

**“HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN KUKU  
TERHADAP PERILAKU UNTUK MELAKUKAN  
PERAWATAN KUKU “**

(Studi Korelasional pada Ibu Rumah Tangga di Rt. 0018 Rw. 012 Kelurahan  
Penggilingan Kecamatan Cakung Jakarta Timur)



*Building  
Future  
Leaders*



**Dasa Puti Frionita**

**5535111992**




**Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Dr. Jenny Sista Siregar, M.Hum (Dosen Pembimbing Materi)	 .....	8-02-2016. .....
Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes (Dosen Pembimbing Metodologi)	 .....	7-02-2016 .....

PENGESAHAN PANITIAN UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN	TANDA TANGAN	TANGGAL
Nurul Hidayah, M.Pd (Ketua Dosen Penguji)	 .....	1-02-2016 .....
Dra. Marie Okatini, M.KM (Dosen Penguji)	 .....	29/1/2016. .....
Dra. Eti Herawati, M.Si (Dosen Penguji)	 .....	1-02-2016 .....

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan yang sebenar-benarnya, bahwa karya tulis skripsi ini berjudul “Hubungan Pengetahuan Kesehatan Kuku Dengan Perilaku Perawatan Kuku (survei Pada Ibu Rumah Tangga di RT.0018 RW.012 Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur)”.

Adalah murni hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri dengan arahan para dosen pembimbing serta belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik dalam Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.

Jakarta, 27 Januari 2016

Dasa Puti Frionita  
5535111992

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang berjudul **“Hubungan Pengetahuan Kesehatan Kuku Terhadap Perilaku Untuk Melakukan Perawatan Kuku (Studi Korelasional Pada Ibu Rumah Tangga di RT 0018 RW 012 Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur)”**. Penulisan proposal penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan dari Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam penyusunan proposal penelitian, terdapat banyak pihak yang telah membantu dan memotivasi dalam penyelesaian penulisan proposal ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Drs. Riyadi, S.T, M.T, selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Jenny Sista Siregar, M.Hum, selaku ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
3. Titin Supiani, M.Pd, selaku ketua Program Studi Pendidikan Tata Rias.
4. Dra. Rita Susesty Husin, selaku Pembimbing Akademik Program Studi Pendidikan Tata Rias.
5. Dr. Jenny Sista Siregar, M.Hum, selaku dosen pembimbing I dan Lilis Jubaedah, M.Kes, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam mengarahkan, membimbing dan memotivasi penulis dengan sabar dalam penyusunan proposal ini.
6. Seluruh dosen Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Jakarta yang telah banyak memberikan saya ilmu yang sangat berguna dan berharga.
7. Segenap jajaran staf prodi Pendidikan Tata Rias.
8. Kedua orang tua saya, ayahanda Afrizal dan ibunda Neli Loli Norita. Ama, yang telah banyak memberikan doa tiada hentinya demi kelancaran putrinya dalam menyelesaikan proposal penelitian dan dukungan, baik secara moril

maupun materil. Kedua kakek dan nenek saya, kakek Alm.Kol.Thamrin dan nenek Syamsuniar yang selalu mendoakan cucunya agar sukses dalam kehidupan dunia dan akhirat. Kedua paman dan bibi saya, Ade Kusmayadi, S.E.,M.M dan Susi Yulianti, S.E, yang telah saya anggap sebagai orang tua saya sendiri yang selalu mendoakan dan menciptakan suasana rumah yang nyaman dan memberikan dukungan baik secara moril maupun materil sehinggamendukung kelancaran proposal ini. Kedua paman dan bibi saya, Hifzi, S.E, dan Riesna Adrianty, S.E.,M.AB, yang telah mendoakan dan mendukung kelancaran proposal secara moril maupun materil. Kakak dan adik-adik saya, kakak Dwi Citra Oktara S.E, adik-adik saya Dwi Catur Berlianda dan Nadia Nasthanisa yang dapat membuat saya semangat dalam menyelesaikan proposal ini. Teman-teman yang sudah lama saya kenal, Hardilla Restu Illahi, S.E sahabat saya sejak SMP hingga saat ini yang selalu menyemangati saya dan Nuraini teman seperjuangan di bangku kuliah dari awal ngekos hingga sampai saat ini serta teman-teman Pend.Tata Rias Reguler yang telah mensupport dan berbagi pengalaman suka dan duka ketika kuliah.

Doa dan harapan penulis semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan dan kemurahan hati mereka. Akhir kata, tiada yang patut penulis harapkan selain manfaat atas adanya proposal ini bagi diri penulis pada khususnya dan para pembaca.

Jakarta, Januari 2016

Penulis

Dasa Puti Frionita

## ABSTRAK

**DASA PUTI FRIONITA, Hubungan Pengetahuan Kesehatan Kuku Dengan Perilaku Perawatan Kuku (survey Pada Ibu Rumah Tangga di RT 0018, RW 012, Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Skripsi : Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, 2016.**

Perilaku perawatan kuku tidak terlepas dari pengetahuan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang sah dan dapat dipercaya secara empiris mengenai Hubungan Pengetahuan Kesehatan Kuku Dengan Perilaku Perawatan Kuku, survey Pada Ibu Rumah Tangga di RT 0018, RW 012, Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2015 - Januari 2016 di tiap rumah lingkungan RT tersebut dengan menggunakan metode survey, dengan analisis kuantitatif.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan simple random sampling, dalam penelitian ini 83 ibu rumah tangga yang dijadikan sampel dari 104 populasi ibu rumah tangga yang ada di RT 0018. Uji coba instrument penelitian dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrument yang akan dijadikan alat pengumpul data. Uji reliabilitas instrument menghasilkan angka reliabilitas sebesar 0,919 untuk variabel X dan 0,877 untuk variabel Y, dari keduanya menunjukkan instrument penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

Untuk uji persyaratan analisis, peneliti menggunakan uji normalitas yang menghasilkan  $L_{hitung}$  sebesar 0,0390 lebih kecil dari  $L_{tabel}$  sebesar 0,097 dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini menyatakan bahwa populasi berdistribusi normal. Untuk uji keberartian regresi, peneliti menggunakan tabel ANAVA yang menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 39,47 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,96 dengan taraf signifikansi 5% sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian hipotesis berbunyi persamaan regresi berarti dan untuk uji linearitas regresi menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar 1,55 dan  $F_{tabel}$  sebesar 1,80 sehingga diketahui  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel memiliki regresi linear.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antar variabel dan menghasilkan angka sebesar  $t_{hitung}$  sebesar 6,28 lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  1,99, maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan kuku (X) dan perilaku perawatan kuku (Y) pada ibu rumah tangga di RT 0018, RW 012 di Kelurahan Penggilingan.

**Kata Kunci: Pengetahuan Kesehatan Kuku, Perilaku Perawatan Kuku, Ibu Rumah Tangga RT 0018 RW 012 Kelurahan Penggilingan.**

## ABSTRACT

**DASA PUTI FRIONITA, The Relationships Of The Nail Health Sciences With The Cares Of The Behaviour Nail (Survey to The Housewife at RT 0018 RW 012, Penggilingan Urban Communities, Cakung Districts, East Jakarta). Health and Beauty Study Programming, The Department Of Home Economics, The Faculty Of Engineering, State University Of Jakarta, In 2016.**

*This study aimed to obtain the valid, the trusted and the empirical data about the relationship of the nail health sciences with the cares of the behavior nail, survey was conducted in Desember 2015 – January 2016 in every home and housewife as the subject of the survey. The methods of the survey was the quantitative analysis.*

*The used sample retrieval technique was the simple random sampling, in this study, 83 housewife be sampled from 104 housewife populations in RT 0018. The trial instrument of researcher occurred to determine the level of validity and reliability instrument that will be test by the collecting data. The reliability test instrument generated the figure of 0,919 for variable X and 0,877 for variable Y, from the both result studies indicated that the instrument has a very high level of reliability.*

*To test the instrument analysis, the research used the normality test which produce  $L_{count}$  about 0,0390 smaller than  $L_{table}$  about 0,097 with the standart significant about 0,05. This is stated that the population distribution was normal. To test the significant of regression, the researcher used the table of ANAVA which produced  $F_{count}$  about 39,47 larger than  $F_{table}$  about 3,96 with the standard significant 5% than the result that Hipotesa nol ( $H_0$ ) rejected and hipotesa alternative ( $H_a$ ) accepted. In that the hypothesis reads the equation regression valuable, and to test the linearity recession showed  $F_{count}$  about 1,55 and  $F_{table}$  about 1,80 than the result  $F_{count} < F_{table}$  It means that  $H_0$  accepted and  $H_a$  rejected, the result of the research that the sample that the sample has a linier regression.*

*In this research hypothesis analysis by using the t-test got the number of  $t_{count}$  about 6,28 larger than  $t_{table}$  1,99 , than  $H_0$  rejected. The conclusion that there are the significant relationship of the nail health sciences (X) with the cares of behavior nail (Y) of the housewife of RT 0018 RW 012, Penggilingan Urban Communities, Cakung Districts, East Jakarta.*

**Keywords: The Nail Health Sciences, The care Of Behaviour Nail, The Housewife of RT 0018 RW 012, Penggilingan Urban Communities, Cakung Districts, East Jakarta.**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Pembatasan Masalah .....	5
1.4 Perumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	7

### **BAB II KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN**

#### **HIPOTESIS PENELITIAN**

2.1 Hakikat Pengetahuan Kesehatan Kuku .....	9
2.1.1 Pengetahuan .....	9
2.1.2 Kesehatan Kuku .....	13
2.1.3 Hakikat Pengetahuan Kesehatan Kuku .....	20
2.2 Hakikat Perilaku Perawatan Kuku .....	23
2.2.1 Perilaku .....	23
2.2.2 Perawatan Kuku .....	29
2.2.2 Perilaku Perawatan Kuku .....	37
2.3 Ibu Rumah Tangga .....	38
2.4 Kerangka Berfikir .....	40
2.5 Hipotesis Penelitian .....	42



### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
3.2 Metode Penelitian .....	43
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	43
3.4 Variabel Penelitian .....	45
3.5 Instrument Penelitian .....	48
3.5.1 Instrumen Variabel Pengetahuan Kesehatan Kuku (X) .....	48
3.5.2 Instrumen Variabel Perilaku Melakukan Perawatan Kuku (Y) .	49
3.5.3 Uji Coba Instrumen Penelitian .....	50
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	55
3.6.1 Uji Persyaratan Analisis Data .....	55
3.6.1.1 Uji Normalitas .....	55
3.6.1.2 Uji Linearitas Regresi.....	57
3.7 Teknik Analisis Data .....	58
3.8 Hipotesis Statistik .....	61

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Deskripsi Data .....	64
4.2 Penyajian Data .....	66
4.2.1 Daftar Hasil Pengetahuan Kesehatan Kuku Pada Ibu Rumah Tangga (variabel X).....	66
4.2.2 Daftar Hasil Perilaku Perawatan Kuku (variabel Y).....	69
4.3 Pengujian Persyaratan Analisis.....	71
4.3.1 Persamaan Regresi.....	71
4.3.2 Pengujian Normalitas Data.....	73
4.3.3 Uji Keberartian Regresi.....	74
4.3.4 Uji Linearitas Regresi .....	75
4.4 Pengujian Hipotesis Penelitian .....	76
4.4.1 Uji Koefisien <i>Product Moment</i> .....	76
4.4.2 Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t).....	77
4.4.3 Uji Koefisien Determinasi.....	78

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
4.6 Keterbatasan Penelitian.....	81

**BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Implikasi.....	83
5.3 Saran.....	83

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	85
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	87
-----------------------	----

<b>DAFTAR RIWAYAT HDUP</b> .....	146
----------------------------------	-----

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel Penelitian .....	46
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrument Pengetahuan Kesehatan Kuku (X).....	48
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrument Perilaku Perawatan Kuku (Y) .....	49
Tabel 3.4 Skor Jawaban Dalam Skala Likert (Variabel Y) .....	50
Tabel 3.5 Tabel Uji Anava .....	57
Tabel 4.1 Karakteristik Responden .....	62
Tabel 4.2 Deskripsi Data Penelitian.....	64
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Variabel X.....	67
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Y.....	70
Tabel 4.5 Ringkasan ANAVA untuk Uji Linearitas dan Keberartian Regresi .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Anatomi Kuku.....	14
Gambar 2.2. Skema Kerangka Berfikir .....	42
Gambar 4.1 Histogram Variabel X.....	68
Gambar 4.2 Histogram Variabel Y.....	71
Gambar 4.3 Grafik Persamaan Regresi.....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner Sebelum Uji Coba
- Lampiran 2 : Data Hasil Uji Coba Variabel X
- Lampiran 3 : Data Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Tes Variabel X  
(Pengetahuan Kesehatan Kuku )
- Lampiran 4 : Langkah-Langkah Perhitungan Validitas Butir 1
- Lampiran 5 : Perhitungan Kembali Hasil Uji Coba Variabel X
- Lampiran 6 : Data Hasil Uji Reliabilitas Variabel X Pengetahuan Kesehatan  
Kuku
- Lampiran 7 : Data Hasil Uji Coba Variabel Y
- Lampiran 8 : Data Hasil Perhitungan Validitas Skor Butir Dengan Skor Total  
Variabel Y (Perilaku Perawatan Kuku)
- Lampiran 9 : Langkah-Langkah Perhitungan Uji Validitas Butir 1
- Lampiran 10 : Perhitungan Kembali Hasil Uji Coba Variabel Y
- Lampiran 11 : Data Hasil Reliabilitas Variabel Y Perilaku Perawatan Kuku
- Lampiran 12 : Kuesioner Setelah Uji Coba
- Lampiran 13 : Data Mentah Variabel X (Pengetahuan Kesehatan Kuku)
- Lampiran 14 : Data Mentah Variabel Y (Perilaku Perawatan Kuku)
- Lampiran 15 : Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X  
(Pengetahuan Kesehatan Kuku)
- Lampiran 16 : Grafik Histogram Variabel X
- Lampiran 17 : Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel Y  
(Perilaku Perawatan Kuku)
- Lampiran 18 : Grafik Histogram Variabel Y
- Lampiran 19 : Tabel Rangkuman Deskripsi Statistik Data Penelitian
- Lampiran 20 : Perhitungan Rata-rata , Varians, dan Simpangan Baku
- Lampiran 21 : Perhitungan Persamaan Regresi
- Lampiran 22 : Tabel Bantuan Perhitungan Persamaan Regresi
- Lampiran 23 : Grafik Persamaan Regresi
- Lampiran 24 : Perhitungan Uji Normalitas Dengan Uji Liliefors

- Lampiran 25 : Tabel Perhitungan Normalitas Galat Taksiran ( $Y-\hat{Y}$ )
- Lampiran 26 : Perhitungan Uji Keberartian Persamaan Regresi Y atas X
- Lampiran 27 : Perhitungan Uji Linearitas Regresi Sederhana Y atas X
- Lampiran 28 : Tabel Anava Untuk Uji Keberartian Dan Linearitas Regresi
- Lampiran 29 : Tabel Bantuan Perhitungan Hipotesis
- Lampiran 30 : Perhitungan Pengujian Hipotesis
- Lampiran 31 : Tabel Nilai-Nilai r Product Moment dari Pearson
- Lampiran 32 : Tabel Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors
- Lampiran 33 : Tabel Kurva Normal Presentase Daerah Kurva dari O sampai Z
- Lampiran 34 : Tabel Nilai Presentil untuk Distribusi t
- Lampiran 35 : Tabel Nilai Presentil untuk Distribusi F
- Lampiran 36 : Dokumentasi penelitian
- Lampiran 37 : Surat Tugas Skripsi
- Lampiran 38 : Surat Permohonan Dosen Ahli
- Lampiran 39 : Surat Persetujuan Instrumen Penelitian
- Lampiran 40 : Surat Permohonan Izin Penelitian Untuk Skripsi
- Lampiran 41 : Surat Keterangan Melakukan Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Penampilan yang baik dapat ditunjang oleh kecantikan dan kesehatan yang optimal. Kecantikan dapat menjaga rasa percaya diri seseorang dalam berpenampilan. Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan harus dijaga dengan baik, sebab kesehatan akan memberi pengaruh terhadap penampilan seseorang. Kesehatan sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, sebab orang dapat beraktifitas dengan baik jika tubuhnya sehat. Tubuh yang sehat bersumber dari diri seseorang dalam menjaga pola hidup, khususnya dalam menjaga kebersihan tubuhnya, sebagaimana diketahui bahwa kebersihan langkah awal menuju sehat.

Kebersihan dipengaruhi oleh kebiasaan, kebudayaan, sosial, keluarga, pendidikan, dan persepsi seseorang terhadap kesehatan yang diperoleh dari pengetahuan tentang kesehatan. Pengetahuan tentang kesehatan dapat di peroleh melalui membaca majalah, koran, buku, siaran televisi, mendengarkan radio dan seminar kesehatan. Pengetahuan merupakan hasil dari informasi atau setelah seseorang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Dalam hal ini, pengetahuan terhadap kesehatan merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dalam menjaga kesehatan pribadi, baik dari kesehatan tubuh, kulit dan kuku.

Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang perawatan dan kesehatan diri pribadi akan terpancar dari perilaku dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya perilaku hidup sehat. Perilaku hidup sehat harus dilakukan oleh setiap individu, agar orang tersebut memiliki tubuh yang sehat, menjaga dan merawat kuku dengan baik dan benar merupakan salah satu perilaku hidup sehat. Karena menurut Tamara Lior, seorang dermatologist dari Florida (Desideria b., 2014:26) mengatakan bahwa “ Healthy nails reflect a healthy body “. Oleh karena itu setiap individu harus berperilaku hidup sehat karena kuku merefleksikan kesehatan

Menjaga kesehatan kuku berfungsi agar kuku tetap sehat dan cantik. Kuku telah mendapat perhatian khusus terutama cara merawat kuku, cara mengobati kuku yang rusak dan penggunaan kosmetik kuku. Memiliki kuku yang bersih, kuat, dan berkilau tentu akan menunjang penampilan. Ini hanya bisa terwujud jika seorang individu sering memerhatikan perawatannya. Kuku yang bersih dan rapi menjadi syarat yang tak bisa ditolak (Muliyawan dan Suriana, 2013:221). Ini dikarenakan kuku mencerminkan perilaku ataupun karakter individu dalam menjaga kesehatan tubuh yang akan berimbas pada kesehatan dan keindahan kuku.

Melakukan perawatan dan kesehatan kuku tidak hanya memperhatikan pada kosmetik dan alat-alatnya saja, tetapi yang paling penting mengetahui dan memahami keadaan kuku itu, melakukan teknik yang benar serta kontinu. Memahami dan mengetahui cara merawat kuku dengan baik dan benar maka akan memberikan hasil yang bagus dan maksimal, karena dapat menentukan tindakan yang benar dalam melakukan perawatan.



Ibu rumah tangga yang baik akan menjalankan perannya sebagaimana mestinya. Mengatur hal-hal yang berhubungan dengan rumah tangga adalah bukan hal yang mudah. Pekerjaan rumah tangga belum tentu mampu dilakukan oleh semua orang secara keseluruhan. Keluarga yang hidup serba berkecukupan umumnya mempekerjakan pembantu atau asisten rumah tangga sehingga dapat meringankan beban seorang ibu rumah tangga dari berbagai kegiatan/aktivitas rutin harian yang sangat menyita waktu. Sebaliknya, bagi keluarga yang tidak berkecukupan biasanya sangat mandiri dalam mengurus segala kegiatan rumah tangga.

Segala kegiatan ibu rumah tangga berkaitan erat dengan bahan-bahan kimia rumah tangga, air, bumbu-bumbu dapur, debu dan kegiatan yang menyebabkan benturan pada kuku yang dapat merusak kesehatan dan penampilan kuku. Kegiatan harian dan mingguan dapat membuat kuku rusak, rapuh, kering, dihindangi penyakit seperti kuku putih yang disebabkan adanya kelainan pada organ dalam tubuh dan kulit, kuku hitam lantaran pigmen yang dihasilkan disebabkan infeksi kuku oleh bakteri, dan bakteri itu paling banyak menyerang orang yang kesehariannya bergelut dengan air seperti pada ibu rumah tangga. Begitu juga dengan penyakit peronikia kronik, kuku berwarna hijau, kuku sendok, kuku bergaris putih, dan nikomikosis yang disebabkan infeksi jamur di kamar mandi, tangan sering terkena air, alergi bahan pembersih, kekurangan protein dan nutrisi lainnya.

Ibu rumah tangga seorang wanita bagi suami dan anak-anaknya yang dituntut untuk menjaga kesehatan dan kebersihan keluarganya terutama dirinya,

membuat perilaku perawatan kuku perlu diperhatikan, karena banyaknya faktor-faktor penyebab masalah kuku yang dilakukan oleh sebagian besar ibu rumah tangga ditambah lagi kurangnya pemahaman ibu rumah tangga untuk merawat tangannya dengan solusi awal menggunakan sarung tangan saat bekerja, sehingga menyebabkan terjadinya masalah kuku. Dengan memperhatikan dan merawat kesehatan, kebersihan serta penampilan kuku, maka seorang wanita dihadapkan pada perawatan dari dalam tubuh dan dari luar, seperti mengkonsumsi makanan dan minuman yang sehat untuk pertumbuhan kuku, menghindari hal yang dapat memicu stres, melakukan perawatan dari luar seperti *pedicure* dan *manicure* serta perawatan kuku lainnya. Dengan terjaganya kesehatan kuku dapat memperlihatkan bahwa seseorang menjaga kesehatan tubuhnya secara umum.

Ibu rumah tangga yang tidak menggunakan jasa asisten rumah tangga biasanya akan mandiri dalam mengelola segala aktivitas rumah tangga, terutama bagi kondisi keluarga yang ekonominya menengah ke bawah atau ekonomi yang lemah. Kondisi ekonomi ini dapat diamati dari di daerah tempat tinggal seperti di RT 18 di daerah penggilingan, Jakarta timur. Berdasarkan uraian masalah tersebut dan berdasarkan pengamatan hal diatas juga dapat terjadi pada ibu rumah tangga di lingkungan RT 0018, RW 012, Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur., Kode Pos 13940. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : "Hubungan Pengetahuan Kesehatan Kuku Terhadap Perilaku untuk Melakukan Perawatan Kuku (Studi Korelasional Pada Ibu Rumah Tangga di RT 0018, RW 012, Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur., Kode Pos 13940.)".

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebagaimana telah dipaparkan diatas, maka ada permasalahan yang dapat diidentifikasi, yakni:

1. Banyaknya aktivitas atau kegiatan yang dapat mempengaruhi kesehatan dan penampilan kuku pada ibu rumah tangga.
2. Kurangnya pemahaman ibu rumah tangga untuk merawat tangannya dengan solusi awal menggunakan sarung tangan saat bekerja..
3. Banyaknya ibu rumah tangga yang terkena penyakit di daerah kuku, seperti paronikia kronik, kuku hitam, nikomikosis dan kuku dengan kelainan lainnya.
4. Masih terbatasnya informasi tentang kesehatan kuku di lingkungan RT 0018, RW 012, Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur., Kode Pos 13940.
5. Minimnya pengetahuan tentang perawatan kuku pada ibu rumah tangga.
6. Minimnya pengetahuan tentang kesehatan kuku pada ibu rumah tangga.
7. Kurangnya pengetahuan mahasiswa/mahasiswi akan pentingnya kesehatan kuku, sehingga perlunya dikaji agar dapat memberikan informasi yang lebih variatif untuk Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah sangat penting karena dapat digunakan untuk mengarahkan analisis dan pengumpulan data, selain itu untuk menghindari

kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penafsiran judul. Dari beberapa indentifikasi masalah tersebut, maka penelitian dibatasi pada “*Hubungan Pengetahuan Kesehatan Kuku Terhadap Perilaku Untuk Melakukan Perawatan Kuku Pada Ibu Rumah Tangga Di RT 0018, RW 012, Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur., Kode Pos 13940.*”.

Objek penelitian akan dilakukan terhadap ibu rumah tangga di RT 18, Kelurahan Penggilingan, Jakarta Timur dengan cara *simple random sampling*.

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, indentifikasi dan pembatasan masalah diatas maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan kuku terhadap perilaku untuk melakukan perawatan kuku?”

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kolerasi antara pengetahuan kesehatan kuku terhadap perilaku untuk melakukan perawatan kuku pada ibu rumah tangga di RT 0018, Kelurahan Penggilingan, agar dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman ibu rumah tangga serta menambah informasi tentang dunia tata rias yang berhubungan dengan kesehatan dan kecantikan tubuh.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terkait, khususnya bagi:

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Program Studi Tata Rias Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
  - b. Memberikan informasi kepada ibu rumah tangga di RT 0018, RW 012, Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur., Kode Pos 13940., mengenai pentingnya menjaga kesehatan kuku.
  - c. Memberikan masukan pada pendidikan di Program Studi Tata Rias, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, khususnya untuk mata kuliah Perawatan Badan Manicure Pedicure dan mata kuliah Kosmetika Traditional.
  - d. Sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi para ahli kuku dan dermatologist untuk meneliti lebih lanjut.
2. Kegunaan praktik
  - a. Mendapatkan data dan informasi mengenai hubungan pengetahuan kesehatan kuku terhadap perilaku untuk melakukan perawatan kuku pada ibu rumah tangga di RT 0018, RW 012, Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur., Kode Pos 13940.

- b. Mengetahui bagaimana pengetahuan ibu rumah tangga tentang kesehatan kuku.
- c. Memberikan informasi kepada bagian kesehatan di RT 0018, Kelurahan Penggilingan untuk terus memberikan penyuluhan dan mengontrol kesehatan tangan terutama kuku pada ibu rumah tangga.

**BAB II**  
**KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR**  
**DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

**2.1. Hakikat Pengetahuan Kesehatan Kuku**

**2.1.1. Pengetahuan**

Secara etimologis, istilah “pengetahuan” kata dasarnya “tahu”, mendapatkan awalan dan akhiran pe dan an. Imbuan “pe-an” berarti menunjukkan adanya proses. Jadi menurut susunan perkataannya, pengetahuan berarti proses mengetahui dan menghasilkan sesuatu yang disebut pengetahuan (Suhartono,2010: 44). Pengetahuan itu merupakan sesuatu yang ada secara niscaya pada diri manusia yang dimana keberadaannya diawali dari kecenderungan psikis manusia sebagai bawaan kodratnya yaitu dorongan ingin tahu yang bersumber dari kehendak dan kemauan.

Pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran, gagasan, dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya, termasuk manusia dan kehidupannya (Lubis,2014: 63). Pengetahuan tersebut hadir didorong oleh keadaan yang bersentuhan dengan perkara. Keluasan dan kedalaman kondisi-kondisi ini bergantung pada sejauh mana reaksi, pertemuan, persentuhan dan hubungan dengan objek-objek eksternal.

Setiap hal mengandung dua pengetahuan (Suhartono, 2010: 43) yaitu pengetahuan substansial (yang dapat dijelaskan melalui pertanyaan ‘apa’) dan pengetahuan aksidental (pengetahuan menurut eksistensi atau cara berada hal

sesuatu yang dapat dijelaskan melalui pertanyaan ‘mengapa’, ‘bagaimana’, ‘dan ‘kemana’). Dengan itu pemahaman tentang pengetahuan bisa menjadi lebih jelas.

Individu mengenal paling kurang dua ciri khas dari arti mengetahui yaitu (Kebung, 2011: 39):

- a. Mengetahui untuk mengetahui semata. Menikmati dan memperoleh banyak pengetahuan dialami sebagai suatu kepuasan diri.
- b. Mengetahui untuk dapat digunakan dan diterapkan, misalnya untuk melindungi dan membela diri, Memperbaiki tempat tinggal, mengingatkan relasi dengan orang lain, meningkatkan taraf hidup dan lain-lain.

John Hospers dalam *An Introduction Analysis*, sebagaimana dikutip oleh Surajiyo, mengatakan bahwa ada enam hal penting sebagai alat untuk mengetahui terjadinya pengetahuan. Enam hal itu antara lain (Kebung, 2011:43-45):

- a. Pengalaman inderawi (*sense-experience*) dilihat sebagai sarana paling vital dalam memperoleh pengetahuan. Melalui indera-indera kita dapat berhubungan dan menyerap berbagai macam objek di luar diri kita.
- b. Penalaran (*reasoning*) merupakan karya akal yang menggabungkan dua pemikiran atau lebih untuk memperoleh pengetahuan baru.
- c. Otoritas (*authority*) adalah kewibawaan atau kekuasaan yang sah yang dimiliki seseorang dan diakui oleh kelompoknya. Ia dilihat sebagai salah satu sumber pengetahuan karena kelompoknya memiliki pengetahuan melalui seseorang yang memiliki kewibawaan dalam pengetahuannya.
- d. Intuisi (*intuition*) merupakan kemampuan yang ada dalam diri manusia (proses kejiwaan) untuk menangkap sesuatu atau membuat pernyataan berupa pengetahuan.
- e. Wahyu (*revelation*) adalah pengetahuan yang diperoleh dari yang Ilahi lewat para nabi dan utusan-Nya demi kepentingan umat-Nya.
- f. Keyakinan (*faith*) menghasilkan iman atau keyakinan. Keyakinan itu mendasarkan diri pada dogma-dogma atau ajaran-ajaran agama yang diungkapkan lewat norma-norma dan aturan-aturan agama.



Burhanudin Salma dalam Latif (2014: 92-94) mengemukakan, pengetahuan yang dimiliki manusia ada empat macam:

- a. Pengetahuan biasa (*common sense*) dimana semua orang akan berpendapat sama semua tentang hal yang umum. *Common sense* diperoleh dari pengalaman sehari-hari, seperti air dapat dipakai untuk menyiram bunga, makanan dapat memuaskan rasa lapar dan musim kemarau akan mengeringkan sawah tadah hujan.
- b. Pengetahuan ilmu (*science*). Dalam pengertian yang sempit *science* diartikan untuk menunjukkan ilmu pengetahuan alam, yang sifatnya kuantitatif dan objektif. Ilmu pada prinsipnya merupakan usaha untuk mengorganisasikan dan mensistematisasikan *common sense*, suatu pengetahuan yang berasal dari pengalaman dan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dilanjutkan dengan suatu pemikiran secara cermat dan teliti dengan menggunakan berbagai metode. Ilmu merupakan suatu metode berpikir secara objektif (*objective thinking*), tujuannya untuk menggambarkan dan memberi makna terhadap dunia faktual.
- c. Pengetahuan filsafat, yakni pengetahuan yang hanya diperoleh dari pemikiran yang bersifat kontemplatif dan spekulatif. Filsafat biasanya memberikan pengetahuan yang reflektif dan kritis, sehingga ilmu yang ditandainya kaku dan cenderung tertutup menjadi longgar kembali.

d. Pengetahuan agama, yakni pengetahuan yang hanya diperoleh dari Tuhan lewat para utusan-Nya. Pengetahuan agama bersifat mutlak dan wajib diyakini oleh pemeluk agama.

Ada enam tingkat pengetahuan (Notoatmodjo,2014: 27-29) :

1. Tahu (*know*) diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan.
2. Memahami (*comprehension*) yang mengacu pada kemampuan untuk menjelaskan secara benar dan dapat mengimplementasikan materi tersebut secara benar. Kata kerja yang biasa digunakan yaitu menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan terhadap suatu objek dan sebagainya.
3. Aplikasi (*application*) menguji kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang nyata. Aplikasi dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, dan prinsip dan sebagainya dalam konteks situasi yang berbeda.
4. Analisis (*analysis*) suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek lalu mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Jika telah dapat menganalisis berarti telah dapat membedakan atau memisahkan, mengelompokkan terhadap pengetahuan atas objek tersebut.
5. Sintesis (*synthesis*) menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan bagian-bagian informasi sebagai suatu bentuk keseluruhan yang baru. Misalnya dapat membuat atau meringkas dengan kata-kata atau kalimat sendiri tentang hal-hal yang telah dibaca atau didengar dan dapat membuat kesimpulan.
6. Evaluasi (*evaluation*) berkaitan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Jadi kesimpulannya adalah manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya berdasarkan alat pengetahuan yang dimilikinya, sehingga bisa membuat sebuah teori yang dapat bermanfaat bagi orang lain. Pengetahuan juga tidak hanya bersumber pada sesuatu yang

bisa dijelaskan secara teori seperti ilmu pengetahuan tetapi bersumber pada sesuatu yang tidak dapat dijelaskan secara teori.

### **2.1.2. Kesehatan Kuku**

Sehat dan kesehatan memiliki makna yang berbeda. Sehat menjelaskan kondisi atau keadaan dari subjek, misalnya anak sehat, orang sehat dan sebagainya. Sedangkan kesehatan menjelaskan sifat dari subjek, misalnya kesehatan manusia, kesehatan binatang, kesehatan individu dan sebagainya.

Ilmu Kesehatan (hygiene) mempelajari segala usaha kesehatan masyarakat yang khusus melindungi, memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan badan dan jiwa, baik untuk umum maupun untuk perorangan dengan tujuan untuk memberikan dasar-dasar kelanjutan hidup yang sehat serta mempertinggi kesejahteraan dan daya guna perikehidupan manusia (Harahap,dkk,2008: 9)

Hygiene pribadi bertujuan dalam pemeliharaan kesehatan perorangan secara pribadi. Usaha-usaha mencakup cara-cara untuk menyehatkan tubuh tetapi juga melakukan tindakan-tindakan yang memelihara dan memupuk integritas jiwa. Sedangkan Hygiene lingkungan yaitu meliputi tindakan-tindakan yang mengatur agar lingkungan hidup memberi kemungkinan terbaik untuk mencapai kesehatan.

Sehat atau kesehatan telah dirumuskan dalam Undang-Undang Kesehatan No.36 Tahun 2009 sebagai berikut: “Keadaan sempurna baik fisik, mental dan sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat, serta produktif secara ekonomi dan sosial (Notoadmodjo,2010: 2).

Seseorang yang mengerti akan ilmu kesehatan maka akan mengerti bagaimana cara untuk merawat dan melindungi tubuhnya agar kehidupannya

sehat dan terhindar dari suatu penyakit. Kuku merupakan lapisan keras berbentuk lempeng yang membentuk pelindung pembungkus berwarna putih transparan dan melengkung terbuat dari keratin, protein keras yang juga menjadi bagian dari kulit dan rambut. Kuku merupakan bagian terkeras dari tubuh karena kandungan airnya yang sangat sedikit.



**Gambar 2.1. Anatomi Kuku**

Anatomi dan fisiologi kuku (Diktat Kuliah Ilmu Pengetahuan Kosmetika:

44) :

1. Matriks kuku merupakan pembentuk jaringan kuku yang baru
2. Dinding kuku (*nail wall*) merupakan lipatan-lipatan kulit yang menutupi bagian pinggir dan atas
3. Dasar kuku (*nail bed*) merupakan bagian kulit yang ditutupi kuku
4. Alur kuku (*nail groove*) merupakan celah antar dinding dan dasar kuku
5. Akar kuku (*nail root*) merupakan bagian proksimal kuku
6. Lempeng kuku (*nail plate*) merupakan bagian tengah kuku yang dikelilingi dinding kuku
7. Lunula merupakan bagian lempeng kuku yang berwarna putih didekat akar kuku berbentuk bulan sabit, sering tertutup oleh kulit

8. Eponikium (*kutikula*) merupakan dinding kuku bagian proksima, kulit arinya menutupi bagian permukaan lempeng kuku
9. Hiponikium merupakan dasar kuku, kulit ari dibawah kuku yang bebas (*free edge*) menebal.

Lempeng kuku (*nail plate*) merupakan bagian terkeras dari kuku dan paling dominan terlihat oleh mata. Lipatan kuku (*nail folds*) merupakan kulit yang membungkus setiap lempeng kuku pada tiga sisi. Badan kuku (*nail bed*) merupakan jaringan kulit di bawah lempeng kuku yang mempunyai peranan dalam pembentukan warna merah muda pada kuku dan menentukan bentuk kuku yang akan tumbuh. Sel-sel di bagian dasar badan kuku inilah yang akan menghasilkan lempeng kuku pada jari tangan dan kaki. Kutikula merupakan jaringan yang melapisi lempeng kuku pada bagian dasar kuku dan melindungi sel-sel keratin yang baru, secara perlahan muncul dari bagian badan kuku. Lunula merupakan bagian yang berwarna putih berbentuk setengah lingkaran di bagian dasar kuku di sebelah bawah lempeng kuku.

Struktur kuku menurut Syaifuddin (2013: 402) yaitu :

Alat kuku berproliferasi membentuk matriks kuku. Epidermis yang tepat di bawahnya menjadi dasar kuku yang berbentuk U bila dilihat dari atas, diapit oleh lipatan kulit yang merupakan dinding kuku. Dasar kuku yang mengandung lapisan-lapisan epidermis dan dermis, di bawahnya mempunyai rabung memanjang. Di sini terdapat kelenjar keringat dan folikel. Sel-selnya banyak mengandung *fibril sitoplasma* yang hilang pada tahap akhir setelah sel menjadi *homogeny* (berstruktur sama) lalu menjadi zat tanduk dan menyatu dengan lempeng kuku. Tidak pernah dijumpai *granula keratohialin* di dalam sel matrik dan keratin kuku. Pada lapisan dalam matrik kuku mengandung *melanosit* sehingga lempeng kuku mungkin berpigmen pada ras hitam.

Lempeng kuku terdiri atas sisik epidermis yang menyatu erat dan tidak mengelupas, badan kuku berwarna bening sehingga kelihatan kemerahan karena ada pembuluh kapiler darah di dalam dasar kuku. Sel-sel *stratum korneum* meluas dari dinding kuku ke permukaan lempeng kuku sebagai *epikondrium* atau kutikula.

Fungsi utama kuku adalah melindungi ujung jari yang lembut dan penuh urat syaraf, serta memberi sensitivitas daya sentuh. Pada ujung jari terdapat banyak reseptor yang berfungsi untuk menghantarkan rangsang sentuh saat menyentuh suatu objek sehingga dapat merasakan sentuhan dengan objek tersebut.

Gangguan kesehatan pada kuku jarang terjadi, tetapi biasanya merupakan tanda-tanda suatu penyakit lain, jadi bisa dikatakan kesehatan kuku dalam banyak kesempatan menjadi tolak ukur kesehatan secara umum, misalnya *psoriasis* yaitu penyakit kulit yang menyebabkan penderita mengalami proses pergantian kulit yang terlalu cepat, sehingga kuku menjadi mudah patah. Selain itu, gangguan pada kelenjar tiroid yang terlalu aktif, serta penyakit anemia juga dapat membuat kuku rapuh dan mudah patah.

Sepanjang hidup manusia, kuku akan tumbuh terus-menerus. Dengan bertambahnya sel-sel baru dalam akar kuku menghasilkan geseran lambat lempeng kuku di atas dasar kuku. Kuku jari tangan tumbuh empat kali lebih cepat dari kuku jari kaki. Dalam satu minggu, kuku jari tangan tumbuh rata-rata 0,5 sampai 1,5 mm, seharusnya sekitar 0,1 mm. Pertumbuhan kuku juga dipengaruhi oleh panas tubuh. Nutrisi yang baik sangat penting bagi pertumbuhan kuku (Sunardi, 2014: 63).

Salah satu ciri kuku yang sehat adalah berwarna pink transparan yang disebabkan oleh tumpukan sel darah merah yang terletak dibawahnya. Adapun ciri-ciri kuku yang tidak sehat antara lain :

Jika kuku ditumbuhi jamur, biasanya ciri khasnya adalah kuku rapuh, mudah patah atau lisis dan lepas. Terkadang kuku menebal dengan warna kuning kecokelatan terlihat ada garis-garis alur dan terkadang terlihat ada debris atau kotoran/debu putih bawah kuku yang disebut debris sub ungu. Untuk jamur yang disebabkan oleh candida terkadang terlihat adanya radang disekitar kuku (paronikia) (Kartika,2013: 22).

Penyebab adanya kelainan kuku disebabkan karena penyakit sistematik maupun penyakit lokal pada kuku. Penyakit sistematik seperti psoriasis dan penyakit kawasaki, serta penyakit lokal pada kuku misalnya infeksi jamur maupun bakteri. Ada beberapa tipe jamur (Kartika,2013: 22) yaitu *white superficial onikomikosis*, *sub ungula distal onikomikosis*, *sub ungula proximal onikomikosis* dan *onikomikosis total* atau *onikomikosis candida*. Jamur ini bisa tumbuh di kuku tangan ataupun kuku kaki, tetapi pada kuku kaki tumbuhnya lebih lambat dan sembuhnya juga akan lebih lama. Untuk mengatasi jamur di kuku, maka yang pertama kali dilakukan adalah diagnosis untuk mengetahui apakah kelainan kuku tersebut akibat jamur atau bukan. Karena memang ada kelainan kuku yang tidak disebabkan oleh jamur. Untuk mengetahui apakah kuku terkena jamur, maka kuku akan dikerok dan diperiksa dengan larutan KOH (*kalium hidroksida*), serta dilihat dengan pemeriksaan mikroskopis langsung. Dari hasil tersebut akan terlihat apakah ada elemen jamur atau tidak pada kuku. Namun hasil tersebut akan dibuktikan lagi dengan kultur atau biakan terhadap jamur. Jikalau kuku diketahui terkena jamur maka akan diberi obat antijamur oleh dokter, bisa berupa obat minum atau obat oles.

Kelainan kuku yang disebabkan oleh jamur, umumnya diderita oleh orang-orang yang pekerjaannya berhubungan dengan air, atau keadaan yang

lembab dan basah. Seperti ibu rumah tangga yang pekerjaan sehari-harinya berkaitan dengan air sehingga rentan untuk terkena jamur pada kuku. Genangan air kotor pada musim penghujan juga bisa menyebabkan infeksi pada kaki, seperti yang dikatakan Jamuna Pai (Safitri, 2014: 178) bahwa jamur dan bakteri dapat tumbuh pesat karena kelembaban tinggi selama musim hujan sehingga menimbulkan bau tak sedap. Rasa gatal yang timbul, sensasi menyengat, pengelupasan kulit adalah masalah utama yang diderita akibat jamur dan bakteri. Kuku yang terkena infeksi jamur terlihat jika kuku kemerahan, pembengkakan kulit di sekitar kuku yang tidak bernanah, kuku menebal, keras dan berlekuk-lekuk. Kadang warna kuku menjadi kecokelatan, rapuh, ujung kuku naik dan sebagainya.

Kuku yang rapuh juga dapat disebabkan karena tubuh kekurangan vitamin C, D, E, dan B. Jika kekurangan gizi atau *anoreksia nervosa* (suatu gangguan pola makan) maka pertumbuhan kuku menjadi lamban dan rapuh. Banyak hal yang dapat membuat kuku rusak dan patah. Dari hal kecil yang sering diabaikan seseorang seperti kurangnya mengonsumsi air putih, karena air putih membantu menguatkan kuku dan rambut serta menjaga metabolisme tubuh. Kebiasaan sehari-hari yang memforsir kemampuan tangan dan jari, seperti mengetik terlalu keras, berkebun tanpa sarung tangan, membuka paksa tutup botol, memasak dan bermain alat musik memaksa kuku untuk bekerja keras yang membuat kuku rusak. Hal yang dapat memperindah kuku malah juga bisa membuat kuku rusak, karena kandungan kimia dari kosmetiknya yang



membuat kuku menjadi tidak sehat sehingga dapat mengikis kekuatan kuku (Desideria,2014: 26).

Beberapa kelainan kuku yang harus diwaspadai yang pertama kuku kering yang disebabkan oleh udara dingin yang membuat kutikula kehilangan kelembapannya. Untuk mempertahankan kelembapan kutikula, cukup gunakan pelembab secara teratur pada kutikula. Lalu yang kedua adalah *discoloration* yaitu perubahan warna pada kuku bisa terjadi saat terlalu sering memakai cat kuku. Warna merah muda pada kuku tergantikan oleh warna kuning. Untuk menghilangkannya cukup merendam kuku di dalam air hangat yang sudah ditetesi air lemon. Yang ketiga adalah *weak nails* yang dimana kuku mudah rapuh dan gampang patah. Cara mengatasinya cukup mengoleskan vitamin kuku secara teratur dan menjalani pola hidup sehat. (Mulyawan dan Suriana, 2013: 221-222).

Menurut Niken Wulandari seorang dokter spesialis kulit dan kelamin, bahwa kuku yang sehat adalah kuku yang tidak mudah patah dan berwarna bening. Selain itu permukaan kukunya terlihat bersih dan kulit yang ada disekitar kuku sehat (Anindya, 2014: 32) . Cara sederhana untuk menyetatkan kuku adalah dengan menjaga kebersihan kuku, mengobati penyakit yang menyebabkan kerusakan, serta memenuhi asupan gizi yang cukup. Contohnya dengan susu yang mengandung kalsium, yang berfungsi untuk menjaga agar kuku tetap kuat. Unsur utama yang terkandung dalam susu adalah protein. Unsur-unsur lain yang ada di dalam susu yang dibutuhkan tubuh dan kuku

adalah lemak, karbohidrat, kalori, kalsium, fosfor, magnesium, besi, natrium, kalium, serta vitamin A, B, dan E.

Kesehatan kuku tentunya tidak terlepas dari bagaimana kesehatan pribadi seseorang. Untuk memiliki kondisi sehat, hanya pribadi masing-masing yang mampu mengkondisikannya. Kondisi sehat bisa diperoleh apabila seseorang menerapkan pola hidup bersih dan sehat dan adanya usaha untuk mempertinggi derajat kesehatannya. Dengan pribadi yang sehat, bisa dikatakan sehat di luar dan dalam tubuh itu sudah bersih dari segala penyakit yang dapat mempengaruhi kesehatan, sehingga setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan akan berjalan dengan optimal.

Salah satu penyebab seseorang harus menjaga kebersihan kuku karena kuku yang kotor dapat menjadi sarang berbagai kuman penyakit yang selanjutnya dapat ditularkan ke bagian-bagian tubuh yang lain. Kebersihan merupakan keharusan dalam mewujudkan kecantikan. Kecantikan bukan hanya terletak pada wajah, tapi juga terletak pada kuku. Kebersihan dan kecantikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan, karena ruh kebersihan adalah kecantikan.

### **2.1.3. Hakikat Pengetahuan Kesehatan Kuku**

Pengetahuan merupakan anugrah yang diberikan tuhan kepada manusia untuk memahami dan mengerti akan sesuatu. Pengetahuan yang diberikan oleh tuhan kepada manusia berbeda-beda jenisnya, disesuaikan dengan kebutuhan dan cara manusia itu sendiri mencari suatu pengetahuan.

Hakikat pengetahuan berlapis-lapis (Suhartono,2010: 45) tingkat :

- a. Tidak tahu apa-apa
- b. Kepercayaan
- c. Keraguan
- d. Perkiraan
- e. Pendapat
- f. Kebenaran
- g. Kepastian, sampai pada
- h. Tingkat keyakinan

Pengetahuan yang didapat seseorang beragam jenisnya, karena pengetahuan yang didapat seseorang merupakan kumpulan informasi dari berbagai sumber, baik yang dipelajari, diamati, dirasakan, atau didengar, seperti pengetahuan tentang kesehatan. Pengetahuan tentang kesehatan dapat diukur berdasarkan jenis penelitiannya (Notoatmodjo,2014: 141) yaitu pada penelitian kuantitatif pada umumnya akan mencari jawaban akan fenomena tentang berapa banyak, berapa sering, berapa lama dan sebagainya. Biasanya menggunakan metode wawancara tertutup atau wawancara terbuka dan menggunakan angket tertutup atau terbuka. Lalu pada penelitian kualitatif bertujuan untuk menjawab bagaimana suatu fenomena terjadi atau mengapa terjadi. Metode pengukurannya dapat menggunakan wawancara mendalam dan diskusi kelompok terfokus.

Pengetahuan tentang kesehatan memiliki berbagai jenisnya baik kesehatan lingkungan atau individu. Kesehatan individu meliputi kesehatan tubuh, kulit, kuku dan rambut. Pengetahuan yang diperoleh bisa membuat setiap wanita mengetahui dan mempelajari cara untuk menjaga kesehatan kuku, dan kuku yang sehat akan menjadi nilai lebih bagi pemiliknya. Kesehatan wanita memang bisa dilihat dari kukunya karena kuku mencerminkan kebersihan seseorang. Seseorang yang mengetahui dan memahami kondisi

kukunya maka orang tersebut dapat menentukan tindakan untuk menjaga kesehatan kukunya.

Memahami dan mengetahui tentang perawatan kuku maka kuku akan sehat dan indah karena seseorang dapat menentukan tindakan yang tepat sesuai kondisi dirinya. Mengetahui dan memahami dapat diukur menjadi enam tingkat (Notoatmodjo,2014: 27-29) jika dikaitkan dengan pengetahuan kesehatan kuku yaitu:

- a. Mengetahui, seseorang dapat mengetahui Pengertian dari Pengetahuan Kesehatan Kuku, seseorang mengerti dari makna kesehatan kuku itu sendiri.
- b. Memahami, seseorang dapat memahami tujuan dan manfaat pengetahuan kesehatan kuku .
- c. Aplikasi, seseorang mampu menggunakan informasi kesehatan kuku yang telah didapat dalam kehidupan nyata dengan benar.
- d. Analisis, mampu mengidentifikasi masalah kesehatan kuku.
- e. Sintesis, menghubungkan pengetahuan kesehatan kuku dengan kebiasaan seseorang. Seseorang dapat mengetahui kesehatan kuku, permasalahan yang dialami, seperti adanya kelainan pada kuku, orang tersebut dapat mengatasinya dengan cara memberikan tindakan yang sesuai dengan kebutuhan kuku tersebut. Seseorang dapat menemukan konsep baru dalam mengatasi permasalahan kuku dan menemukan cara atau solusi baru untuk mengatasinya.

- f. Evaluasi, seseorang dapat mempertimbangkan nilai dari perawatan kuku secara keseluruhan dan mengaplikasikannya di kehidupan nyata dengan sempurna.

Berdasarkan tingkatan pengetahuan yang dipaparkan diatas, jika seseorang dapat memahami keenam tingkatan tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka diharapkan dapat menjalaninya dengan baik dan benar.

Menjaga kesehatan kuku dibutuhkan pengetahuan yang cukup untuk menjaga dan merawat kuku dengan benar. Pengetahuan kesehatan kuku adalah sumber dimana bisa mengetahui dan mempelajari cara-cara merawat kuku agar tetap sehat.

## **2.2. Hakikat Perilaku Perawatan Kuku**

### **2.2.1. Perilaku**

Kepribadian adalah suatu aspek kejiwaan yang dimiliki seseorang dan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Kepribadian terlihat dalam sikap, perilaku dan tutur bahasa dari individu tersebut (Sari, 2014:11).

Ukuran kepribadian dapat dilihat dari penampilannya, seperti cara berpakaian, kebersihan diri, keadaan kesehatan diri, tingkah laku seperti cara duduk, berdiri, berjalan, berbicara dan lain sebagainya.

Perilaku dari pandangan biologis merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Jadi perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri.

Menurut Wibowo (2014:37) bahwa perilaku juga merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan status kesehatan seseorang. Perilaku seperti merokok, aktivitas fisik, aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, konsumsi makanan dan minuman yang sehat maupun tidak sehat, diet, praktik perawatan diri, hubungan sosial, seks, dan tipe atau model bekerja seseorang adalah faktor penting yang berkontribusi terhadap status kesehatan.

Perilaku adalah perbuatan/tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat di amati, di gambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya (Maryunani, 2013:24). Oleh karena itu setiap individu perlu berperilaku positif untuk kepentingan dirinya sendiri dan orang lain karena akan mendapat penilaian dari masyarakat bagaimana individu tersebut.

Menurut Benyamin Bloom dalam (Notoatmodjo, 2014:27-33): seorang ahli psikologi pendidikan membedakan adanya 3 area, wilayah, ranah atau domain perilaku, yakni kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*), dan psikomotor (*psychomotor*). Dalam perkembangan selanjutnya, demi kepentingan pendidikan praktis, dikembangkan menjadi 3 tingkat ranah perilaku sebagai berikut :

1. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan memiliki enam tingakat

yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*).

2. Sikap (*attitude*) merupakan respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Jadi sikap melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain.
3. Tindakan atau praktik (*practice*). Sikap belum tentu terwujud dalam tindakan. Untuk terwujudnya tindakan diperlukan fasilitas atau sarana dan prasarana.

Menurut Skinner dalam Notoatmodjo (2010:43) mengemukakan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Dengan demikian, perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons, maka teori skiner ini disebut “S-O-R” atau stimulus organisme respons. Teori Skinner membedakan adanya dua respons, yakni:

- a. Respondent respon atau *Reflexive Respons* yaitu respon yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu. Perangsangan-perangsangan semacam ini disebut *eliciting stimuli* karena menimbulkan respon-respon yang relatif tetap, misalnya makanan lezat akan menimbulkan nafsu untuk makan.

Respondent respons ini mencakup juga perilaku emosional yang timbul karena hal yang kurang menyenangkan organisme yang bersangkutan, misalnya mendengar berita musibah akan timbul rasa sedih.

b. *Operant respons* atau instrumental respons adalah respons yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang tertentu. Perangsang semacam ini disebut *reinforcing stimuli* atau *reinforcer* karena perangsangan-perangsangan tersebut memperkuat respons yang telah dilakukan oleh organisme.

Teori perilaku yang dikemukakan oleh skinner diatas, menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh perangsangan (stimulus) dan tanggapan (respon). Respon tersebut ada yang bersifat tetap dan ada yang dipengaruhi oleh rangsangan tertentu sehingga hasil rangsangan tersebut bersifat tidak tetap. Respon yang tidak tetap tersebut berdasarkan rangsangan tertentu, itu semua dipengaruhi oleh jenis rangsangan dan karakter dari orang tersebut.

Berdasarkan teori S-O-R tersebut, maka perilaku manusia dikelompokkan menjadi dua (Notoatmodjo, 2010:44) :

1. Perilaku tertutup (*covert behaviour*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut. Perilaku tertutup ini dapat diukur dari pengetahuan dan sikap. Contohnya ibu hamil tau pentingnya periksa kehamilan untuk kesehatan bayi dan dirinya sendiri (pengetahuan), kemudian ibu tersebut bertanya kepada tetangga diman tempat periksa kehamilan yang dekat (sikap).



## 2. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik (*practice*), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain, disebut juga dengan *overt behavior* yaitu tindakan nyata atau praktik, misalnya seorang ibu hamil memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas.

Perilaku dibagi menjadi dua, yaitu perilaku terbuka dan perilaku tertutup, seseorang yang memiliki perilaku tertutup hanya sekedar mengetahui secara teori, akan tetapi tidak melaksanakan secara praktik. Berbeda dengan perilaku terbuka, yang mana seseorang mengetahui dan melakukan tindakan yang tepat dari hasil pengetahuannya, dan meresponnya dengan praktik.

Adapun faktor personal dan situasional (Notoadmodjo, 2014:12-19) yang mempengaruhi perilaku dapat dirangkum sebagai berikut, yang pertama faktor personal :

- a. Faktor biologis : DNA tidak hanya membawa warisan fisiologis tetapi juga warisan struktur biologis seperti perilaku, agama, kebudayaan, genetika, system saraf, system hormonal dan sebagainya dari orang tuanya.
- b. Faktor sosio psikologis : terdiri atas sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan, kemauan. Yang pertama, sikap merupakan kecenderungan bertindak dan berpersepsi, kesiapan tatanan saraf (*neural setting*) sebelum memberikan respons konkret (Allport, 1924). Beberapa karakteristik sikap : kecenderungan berpikir, berpersepsi dan bertindak, mempunyai daya pendorong (motivasi), sikap relative lebih menetap disbanding dengan emosi dan pikiran. Yang kedua, emosi yang kuat disertai rangsangan fisiologis yang kuat pula seperti detak jantung, tekanan darah, produksi adrenalin meningkat dan sebagainya. Keuntungan dari emosi adalah sebagai pembangkit energy, pembawa informasi, sumber informasi tentang keberhasilan. Yang ketiga, kepercayaan dibentuk oleh pengetahuan, kebutuhan dan kepentingan. Yang keempat, kebiasaan merupakan hasil pelaziman yang berlangsung dalam waktu lama atau

sebagai reaksi khas yang diulangi berkali-kali. Yang kelima, kemauan merupakan hasil keinginan untuk mencapai tujuan tertentu yang begitu kuat sehingga mendorong orang untuk mengorbankan nilai-nilai yang lain. Hal ini dipengaruhi oleh kecerdasan dan energi.

Adapun faktor situasional perilaku manusia adalah :

- a. Faktor ekologis: meliputi keadaan alam, geografis, iklim, cuaca dan sebagainya. Sebagai contoh orang yang tinggal di daerah pantai yang setiap hari akrab dengan deru ombak dan angin laut yang tidak bersahabat akan membentuk perilaku yang keras.
- b. Faktor desain dan arsitektur: struktur dan bentuk bangunan, pola pemukiman juga dapat mempengaruhi perilaku manusia yang tinggal di dalamnya. Misalnya di daerah pedesaan yang struktur dan bentuknya sangat terbuka, tidak ada sekat antar ruang, antar rumah yang satu dengan yang lain tidak jelas batasnya karena tanpa pagar. Hal ini berpengaruh terhadap perilaku penghuninya, terbuka, terus terang, dan keakraban yang sangat kuat.
- c. Faktor temporal: pengaruh waktu terhadap bioritme manusia juga dapat mempengaruhi perilaku manusia misalnya waktu pagi setelah bangun tidur dalam kondisi rileks dan suasana hati yang senang. Sebaliknya pada sore hari, pulang dari kerja apalagi jika terkendala macet di jalan akan membawa perilaku manusia dalam kondisi buruk, murung, marah, kesal, capai menjadi satu.
- d. Suasana perilaku (behavior setting) : misalnya di tempat ibadah setiap individu cenderung berperilaku tenang dan kalau dikeramaian, di mall, pasar, terminal, dan sebagainya perilaku individu diwarnai oleh suasana lingkungan tersebut, berbicara keras bahkan berteriak, terburu-buru, serba cepat dan sebagainya.
- e. Faktor teknologi : dapat dilihat perilaku masyarakat kota terutama remaja saat ini bebas mengakses informasi dari internet termasuk akses informasi yang negative, berbeda dengan perilaku remaja di daerah pedesaan yang kurang terpapar teknologi informasi.
- f. Faktor sosial : terdiri dari struktur umur, pendidikan, status sosial, agama, iklim sosial dan sebagainya mempengaruhi perilaku individu. Misalnya perbedaan perilaku individu di pemukiman padat penduduk yang struktur sosialnya dari golongan bawah dibandingkan dengan pemukiman yang struktur sosialnya dari golongan menengah ke atas. Iklim sosial maksudnya adalah suasana kebatinan sosial, misalnya ada kelompok sosial atau masyarakat yang menyebabkan perilaku demokratis, otoriter, bergairah, kreatif dan sebagainya. Biasanya penyebabnya adalah faktor kepemimpinan masyarakat setempat.

Berdasarkan kajian diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan tindakan/perbuatan yang dipengaruhi oleh rangsangan/stimulus dan respon

terhadap sesuatu yang dapat membuat individu melakukan sesuatu, baik itu tetap pada perilaku yang konsisten ataupun adanya perubahan perilaku.

### **2.2.2. Perawatan Kuku**

Kecantikan merupakan dambaan bagi setiap wanita. Kecantikan wanita bisa dilihat dari kedua tangan dan kakinya. Kecantikan yang dimiliki seseorang tidak bersifat kekal, sehingga agar kecantikan terus terjaga dan terpelihara maka seseorang perlu melakukan berbagai macam perawatan.

Perawatan yang dapat dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari terdiri dari bermacam jenisnya, mulai dari perawatan tubuh, kulit, kuku, dan rambut. Perawatan kuku mempelajari bagaimana merawat kuku sehingga tidak mengalami perubahan-perubahan fatal yang dapat merusak kesehatan dan keindahan kuku.

Di zaman modern ini telah banyak yang peduli pada perawatan kuku. Karena kuku yang cantik, bersih dan sehat menandakan seseorang lebih sehat dan menjaga kebersihan, alhasil penampilan pun menjadi lebih menarik. Menurut Niken Wulandari bahwa kuku yang sehat adalah kuku yang tidak mudah rapuh, kuat, tidak mudah patah dan berwarna bening. Selain itu, permukaan kukunya terlihat bersih dan kulit yang ada di sekitar kuku sehat. Untuk mendapatkan kuku yang sehat tentu perlu melakukan perawatan. Menurut Yashmin Seiff untuk mendapatkan kuku yang sehat yaitu kuku yang memiliki permukaan yang halus, tidak terdapat lubang ataupun alur, memiliki warna yang seragam, tidak ditemukan bintik-bintik pada permukaan kuku, warna kuku cerah dan tidak kusam, kuku tidak lemah dan tidak mudah patah,

serta kuku tidak rapuh dan tidak mengelupas, maka perlu dilakukan perawatan (Anindya, 2014: 32).

Fungsi perawatan kuku tangan dan kaki adalah untuk menjaga kebersihan kuku, membuat kuku lebih sehat dan kuat sehingga kuku terlihat cantik (Muliawan dan suriana, 2013: 222). Selain itu juga dapat mengembalikan dan menjaga kelembapan kulit disekitar kuku, merelaksasikan otot-otot pada tangan dan kaki karena pada saat perawatan terdapat proses pijat pada tangan ataupun kaki. Dari fungsi dan manfaat perawatan kuku akan membuahkan hasil yang baik bagi kesehatan dan keindahan kuku serta melatih individu untuk terbiasa menjalani pola hidup sehat, karena perawatan tidak hanya dari luar tapi juga dari dalam seperti kebutuhan nutrisi yang cukup untuk kuku sehingga kuku tidak mudah rapuh dan mengalami kelainan kuku.

Perawatan kuku tangan menggunakan tahapan-tahapan yang benar dikenal sebagai *manicure* dan *pedicure*. Perawatan kuku dapat dilakukan setiap hari, mingguan, dan perawatan khusus, disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsinya. Perawatan harian misalnya menggunakan krim khusus untuk kutikula kuku setiap malam atau sehabis bekerja yang menyebabkan kutikula kering, krim ini berfungsi untuk melembabkan, perawatan ini dapat melindungi kuku agar tidak mudah patah sehingga pertumbuhan kuku menjadi lebih optimal. Atau menggunakan bahan alami seperti belimbing wuluh, bawang putih, lidah buaya, minyak zaitun ataupun getah buah pepaya juga dapat digunakan untuk menguatkan dan mengkilatkan kuku dengan cara menggosok-gosokkan ke permukaan kuku, semakin lama didiamkan akan

semakin kuat, lalu bilas dengan sabun agar baunya hilang. Perawatan harian yang sederhana untuk menyehatkan kuku adalah dengan menjaga kebersihan kuku, minum air putih secara teratur, mengobati penyakit yang menyebabkan kerusakan, serta memenuhi asupan gizi yang baik seperti ikan, kacang-kacangan, biji-bijian, sayuran dan buah serta susu. Mengonsumsi susu dan wijen ataupun minyak wijen yang mengandung kalsium dapat menjaga agar kuku tetap kuat.

Perawatan kuku sangat penting karena terkadang wanita hanya memfokuskan merawat rambut dan kulit wajah dan mengabaikan perawatan kulit kaki dan kuku kakinya. Dan ini dijelaskan oleh Windy Keumala Budianti bahwa kulit kaki dan kuku kaki sering mengalami masalah karena letak anatomisnya yang jauh dari mata sehingga kurang diperhatikan (Kartika, 2014:6)

Bahan-bahan yang dibutuhkan dan langkah-langkah pedikur maupun manikur yang dilakukan di salon maupun di rumah sebagai berikut (Mulyawan, 2013: 224) :

Bahan-bahan :

- a. Baskom kecil berisi air hangat
- b. Garam mandi (*bath salt*)
- c. Lotion tangan dan kaki
- d. Scrub
- e. Penghapus cat kuku
- f. Cat kuku

- g. Cat dasar kuku (*base coat*)
- h. Cat pelindung kuku (*top coat*)
- i. Batu apung
- j. Sikat kecil untuk kaki
- k. Gunting kuku
- l. Kikir kuku
- m. Orangewood stick (*cuticle stick*)
- n. Krim pelunak kutikula

Langkah-langkah :

- a. Isi *manicure bowl* dengan air hangat, kemudian taburkan garam mandi secukupnya. Bisa menambahkannya dengan minyak zaitun atau susu agar kulit terasa lebih lembut.
- b. Bersihkan bagian kuku yang masih terdapat sisa-sisa cat kuku. Bisa dibersihkan dengan kapas yang sudah dibubuhi cairan pembersih.
- c. Potong kuku jika perlu, kikir kuku dalam satu arah agar terlihat indah.
- d. Jika kuku tidak terlalu panjang, cukup haluskan sudut-sudut kuku agar lebih lembut dan cantik.
- e. Masukkan tangan ke dalam *manicure bowl* rendam selama 5-10 menit. Kemudian ganti air untuk kaki.
- f. Sikat tangan dan jemari satu per satu dengan menggunakan sikat kecil untuk menghaluskan dan mengangkat sel kulit mati. Lalu lakukan hal yang sama pada kaki.

- g. Oleskan butiran scrub pada tangan maupun kaki sambil melakukan pijatan lembut, terutama pada bagian tumit dan daerah lain yang kasar. Hal ini bisa membuat tangan dan kaki menjadi lembut, dan mengelupaskan bagian kulit yang kasar.
- h. Untuk kaki, gosok kulit kaki dengan batu apung, terutama bagian kaki terasa kasar dan kering. Gosokan tersebut berfungsi untuk melembutkan kulit kaki. Setelah itu, rendam kaki kembali.
- i. Selesai merendam tangan dan kaki, keringkan dengan handuk. Bubuhkan serta oleskan lotion dengan wewangian sesuai selera.
- j. Gunakan lotion yang mengandung *alpha hydroxyl acids* (AHA). AHA dapat mengelupaskan kulit kering dengan lembut, memungkinkan pelembab dapat terserap sepenuhnya.
- k. Oleskan krim kutikula pada kutikula sambil dipijat agar krim meresap. Bersihkan kutikula dalam keadaan lembab secara perlahan dengan menggunakan *orangewood stick*.
- l. Ketika mengecat kuku, gunakan pemisah kuku (*nail file*) agar memudahkan pengecatan dan mengurangi risiko tercorengnya kuteks oleh jemari anda. Oleskan *base coat* terlebih dahulu. *Base coat* ini umumnya berwarna bening atau putih. Manfaatnya, kuku menjadi lebih kuat dan tidak rentan terhadap kerusakan.
- m. Gunakan pengecat kuku yang berbahan dasar non-aseton, karena lebih lembut dan tidak akan membuat kuku kering.

- n. Sapukan cat kuku dengan hati-hati. Tunggu hingga sapuan pertama mengering, lalu lanjutkan dengan sapuan kedua untuk hasil maksimal.
- o. Akhiri dengan menyapukan *top coat*. Ini berguna untuk mengkilatkan warna cat kuku serta melindungi cat kuku dari pengelupasan.

Berlandaskan pada sumber (Safitri, 2014 :195) ada cara untuk mendapatkan kuku yang indah, putih dan berkilau yaitu dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung formula pemutih. Dengan pasta gigi, kuku akan menjadi lebih kuat dan caranya mudah yaitu dengan menggosokkan pasta gigi pada kuku lalu bilas dengan air hangat yang telah ditetesi air jeruk lemon, lalu keringkan.

Pada kutikula yang mengeras lebih baik jangan dipotong atau dihilangkan, karena menurut sumber (Lalage, 2014:90) bahwa kutikula merupakan lapisan pelindung alami terhadap bakteri dan jamur, jikalau dihilangkan maka hilang jugalah fungsi perlindungan itu. Pada perawatan kuku dapat menggunakan minyak, ramuan dan lotion alami sebagai masker untuk menjaga kesehatan dan keindahan kuku. Perawatan dari dalam dengan cara mengkonsumsi bahan-bahan alami yang mengandung nutrisi yang baik untuk kuku.

Selain itu kuku tidak hanya sekadar membersihkan dan menggunakan pelembab (Safitri, 2014:188-189) melainkan dengan cara sebagai berikut :

- a. Kurangi stres, karena ternyata stres dapat mempengaruhi kondisi kesehatan kuku.
- b. Perhatikan konsumsi kalsium yang masuk ke dalam tubuh.



- c. Jagalah tingkat kelembapan kuku tangan dan kaki. Lindungilah kuku ketika melakukan pekerjaan rumah tangga seperti mencuci baju atau piring. Deterjen ternyata akan mengeringkan kulit dan membuatnya rapuh. Setelah melakukan kegiatan rumah tangga oleskan krim khusus kulit pada kuku agar kelembutannya terjaga.
- d. Jangan gunakan kuku sebagai alat. Hindarilah menggunakan kuku untuk membuka tutup kaleng atau mencungkil dengan menggunakan kuku agar tidak patah.
- e. Hentikan kebiasaan menggigit kuku karena selain tidak sedap dipandang juga karena kebiasaan ini menyebabkan kuku menjadi bergerigi dan mudah terkelupas dan patah.
- f. Jangan biarkan kuku tumbuh terlalu panjang karena akan menyulitkan kamu melakukan aktivitas harian. Selain itu kuku panjang juga akan rawan patah dan terkelupas.

Jadi faktor psikologis, nutrisi dan kebiasaan sehari-hari yang buruk dan berkaitan dengan bahan kimia sehingga tidak melindungi kuku tangan dan kakinya, itu semua dapat mempengaruhi kesehatan dan keindahan kuku sehingga kuku terlihat tidak sedap dipandang dan menampilkan karakter individu yang tidak bisa merawat dirinya.

Yang harus dihindari dan diperhatikan selain yang belum disebutkan di atas adalah pemakaian cat kuku yang terlalu sering akan menyebabkan kuku berwarna kekuningan dan pembersih kuteks berbahan aseton dapat menipiskan kulit dan menghapus kelembapan alami yang dimiliki kuku. Aseton juga

menghilangkan minyak alami yang diproduksi kuku sehingga membuat kuku rapuh. Pembersihan pada kuku untuk noda ringan lebih baik menggunakan air perasan jeruk lemon. Penggunaan shampo juga dapat mempengaruhi kondisi kuku dan kutikula, karena shampo yang digunakan bisa jadi cocok pada rambut tetapi tidak cocok pada kuku. Bisa disebabkan shampo yang mengandung detergent, khususnya untuk rambut berminyak yang dirancang untuk mengurangi kelebihan minyak di kulit kepala sehingga memicu kekeringan pada kuku juga. Meminum suplemen biotin bisa mencegah kuku menjadi rapuh dan patah karena biotin turunan vitamin B yang dapat meningkatkan ketebalan dan kekuatan kuku. Salah satu penelitian di Jerman dengan melibatkan 45 responden yang mengalami masalah kuku diminta mengonsumsi suplemen yang mengandung 2,5 mg biotin setiap hari dan hasilnya sekitar 91% menunjukkan peningkatan kondisi kuku. Ada suplemen lain yang diklaim berperan dalam penguatan kuku seperti kalsium dan fluoride tetapi pada beberapa penelitian tidak menemukan adanya manfaat bahan-bahan ini pada pertumbuhan dan penguatan kuku secara langsung. Selain itu yang harus diperhatikan adalah tentang perawatan kuku yang memanfaatkan jasa salon. Penelitian dari Mount Sinai Medical School menunjukkan intensitas manikur yang sering di salon atau dengan tenaga profesional lainnya justru memicu kerusakan kuku seperti kering dan rapuh. Hal ini dikarenakan bahwa bahan-bahan yang digunakan di salon lebih banyak mengandung bahan kimia dan kebersihan peralatan manikur kurang terjaga yang bisa memicu risiko infeksi (Lalage, 2014:91-93).

Hindari penggunaan pembersih kuteks berbahan aseton, shampoo yang mengandung detergent, dan penggunaan jasa manikur dan pedikur salon. Pada saat manikur dan pedikur adanya proses mengikir kuku dan mengikis kulit yang bisa jadi terjadi pendarahan. Hal tersebut menjadi media penyebaran virus hepatitis ataupun HIV, serta penyakit lainnya.

### **2.2.3. Perilaku Perawatan Kuku**

Perilaku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk melakukan sebuah aktifitas pun berbeda-beda, seperti halnya perilaku dalam merawat kuku. Perilaku merawat kuku yang dilakukan seseorang pasti berbeda-beda, itu semua akibat rangsangan atau stimulus yang didapatkan setiap orang berbeda-beda.

Perilaku menjaga dan merawat kecantikan dan keindahan rambut bisa dilakukan dengan berbagai cara, yang terpenting yaitu kita memiliki jasmani, rohani dan iklim yang sehat karena seluruhnya saling berkesinambungan. Maka perawatan kuku dapat dilakukan secara teratur, baik setiap hari, mingguan atau bulanan (perawatan khusus), disesuaikan dengan keadaan kuku, fungsi kosmetik atau obat untuk perawatan serta fungsi dari perawatan itu sendiri.

Perilaku perawatan kuku hendaknya dilakukan secara baik dan benar, karena permasalahan kuku setiap individu berbeda-beda, maka sebaiknya seseorang harus bijak dalam melakukan perawatan kuku. Pengetahuan tentang kesehatan kuku yang dimiliki oleh seorang individu, hendaknya menjadi bekal untuk menjaga kesehatan kuku.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang kesehatan kuku, dapat berpengaruh pada perilaku seseorang, tetapi perilaku tersebut dapat berbentuk perilaku yang tertutup yaitu seseorang hanya mengetahui tentang kesehatan kuku akan tetapi tidak melakukan perawatan kuku. Seseorang sebaiknya harus berperilaku terbuka dalam pengetahuan kesehatan kuku, agar pengetahuan tersebut dapat diaplikasikan dikehidupannya dan bermanfaat untuk kesehatan kuku dan tubuhnya.

Perilaku perawatan kuku merupakan kegiatan melakukan perawatan kuku yang dilakukan secara teratur dan berkala. Semakin seseorang memahami apa itu kesehatan kuku, fungsi, dan manfaatnya, seharusnya seseorang mampu melakukan perawatan kuku bagi dirinya sendiri. Semakin baik pengetahuan tentang kesehatan kuku, semakin baik juga perilaku seseorang dalam perawatan kuku atau setidaknya dengan pengetahuan timbul perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, sehingga tau apa yang dapat merusak dan menyehatkan kuku. Dengan begitu individu dapat melakukan perawatan harian ataupun mingguan.

### **2.3. Ibu Rumah Tangga**

Wanita adalah makhluk Tuhan yang indah. Fitrahnya, wanita memiliki peran sebagai ibu, sebagai istri yang mengatur dirinya sendiri dan rumah tangganya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau dengan pengertian lain ibu rumah tangga

merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor).

Wanita idealnya memang berada dalam koridor ibu rumah tangga yang wajib pandai mengurus segala yang berkaitan dengan urusan rumah tangga dan pandai dalam merawat diri agar terlihat cantik dan bersinar di mata suami secara fisik.

Aktivitas ibu rumah tangga misalnya :

1. Mencuci piring
2. Memasak
3. Mencuci baju
4. Menyapu dan mengepel lantai
5. Membersihkan debu-debu
6. Berkebun
7. Membersihkan kamar mandi
8. Membersihkan pekarangan rumah
9. Menyiapkan keperluan suami dan anak
10. Menjahit
11. Mengasuh anak
12. Menyetrika baju
13. Dan lain-lainya.

Aktivitas tersebut membuat tangan ataupun kaki sering terpapar berbagai macam bahan kimia, sering berkaitan dengan bumbu-bumbu dapur dan air, maupun saat pengaplikasian berbagai produk kulit yang dapat membuat kerusakan, gangguan ataupun kelainan pada kuku maupun kulit di sekitar kuku.

Masalah yang mendera pada ibu rumah tangga adalah karena aktivitasnya sehari-hari yang memang hanya mengurus rumah tangganya terkendala untuk melakukan perawatan untuk dirinya sendiri.

Tersedia jasa asisten rumah tangga yang dapat membantu mengurus segala keperluan rumah tangga sehingga membuat ibu tidak kewalahan . Bagi

kalangan menengah ke bawah cenderung mandiri dalam mengurus rumah tangganya dalam artian jarang yang menggunakan jasa asisten rumah tangga atau disebut juga pembantu rumah tangga.

Kemandirian ibu inilah yang membuatnya mencakup berbagai pekerjaan ringan maupun berat yang bertumpu pada kekuatan tangan dan kaki. Itu semua harus dirawat agar terlihat tetap sehat dan indah, seperti halnya kuku, karena sesuai kodrat wanita sebagai ibu dan istri haruslah tampil menarik.

#### **2.4. Kerangka Berfikir**

Setiap wanita menginginkan kuku yang sehat, bersih dan indah. Aktivitas sehari-hari pada ibu rumah tangga, membuat seorang ibu harus bisa menjaga dan merawat dirinya maupun anggota keluarganya. Aktivitas ini sangat memforsir kekuatan jari tangan dan jari kaki yang berimbas pada kesehatan dan keindahan kuku dan kulit disekitar kuku.

Wanita khususnya Ibu Rumah Tangga yang sering terkena bahan kimia, bumbu-bumbu dapur, terlalu memforsir kekuatan jari tangan maupun kaki, jika tidak memperhatikan *hygiene* maka bisa memicu pertumbuhan jamur dan kelainan pada kuku. Oleh karena itu perlu memiliki pengetahuan tentang kesehatan kuku, sebab pengetahuan kesehatan kuku diperlukan agar ibu rumah tangga mengerti dan mampu menerapkan tentang cara merawat kuku yang baik dan benar.

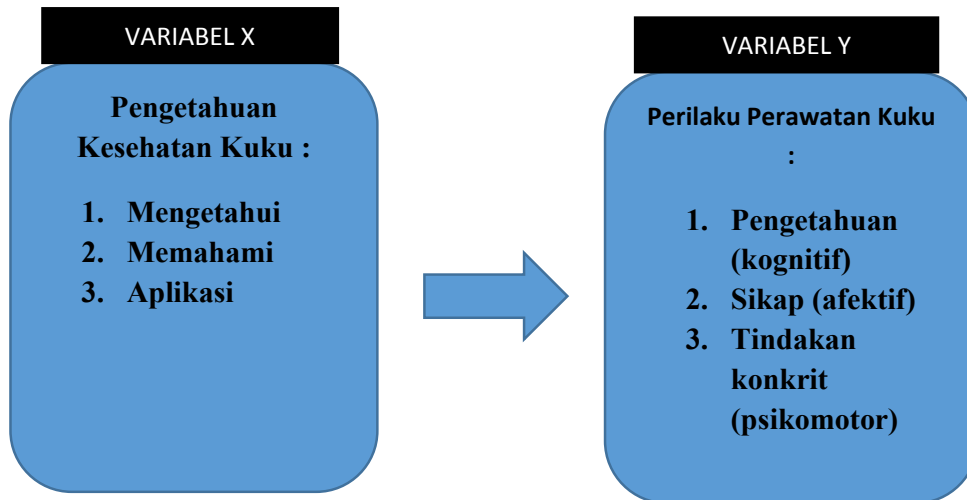
Tindakan merawat kuku yang dilakukan ibu rumah tangga baik di rumah maupun di salon kuku, sangatlah penting agar mereka terhindar dari masalah-masalah kesehatan kuku yang sering dialami oleh ibu, yaitu kuku gampang

patah, rapuh, berbau bumbu-bumbu dapur, kuku berjamur, infeksi, kutikula keras, kuku kotor, kuku dan kulit disekitar kuku kering atau hilang kelembapannya, dan sebagainya. Jika hal ini terjadi akan membuat kinerja ibu rumah tangga berkurang.

Pengetahuan tentang kesehatan kuku dapat diurutkan menjadi enam tingkat yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Semakin ibu mengetahui dan memahami tentang kesehatan kuku, maka urutan pengetahuannya semakin tinggi, dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan kesehatan kuku merupakan sumber dimana ibu rumah tangga dapat mengetahui dan mempelajari cara-cara merawat kuku agar tetap sehat, mencegah kelainan pada kuku atau setidaknya meminimalisir gangguan kuku yang sudah ada. Kuku yang sehat merupakan kuku dan kulit disekitar kuku tidak mengalami masalah-masalah, baik dari luar maupun dalam. Pengetahuan kesehatan kuku penting bagi ibu sebab dapat menjadi salah satu alasan untuk melakukan perilaku perawatan kuku.

Perilaku perawatan kuku merupakan kegiatan melakukan perawatan kuku yang dilakukan secara teratur dan berkala. Perawatan kuku seharusnya dipengaruhi oleh pengetahuan kesehatan kuku, sehingga semakin dia mengerti apa itu kesehatan kuku, fungsi, dan manfaatnya, diharapkan ibu dapat menerapkan perilaku perawatan kuku dengan baik dan benar. Semakin semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang kesehatan kuku, maka akan semakin baik juga perilaku ibu rumah tangga dalam melakukan perawatan kuku.

**Skema Pengetahuan Kesehatan Kuku Ibu Rumah Tangga  
Dengan Perilaku Perawatan Kuku**



**Gambar 2.2. Skema Kerangka Berfikir**

### 2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a. Terdapat hubungan positif antara pengetahuan kesehatan kuku dengan perilaku perawatan kuku.
- b. Terdapat hubungan negatif antara pengetahuan kesehatan kuku dengan perilaku perawatan kuku.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di RT 0018, RW 012, Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur., Kode Pos 13940. Penelitian ini dilakukan pada Juli 2015 sampai Januari 2016.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian survei dengan pendekatan korelasi atau korelasional. Hubungan variabel yang satu tidak disebabkan oleh yang lainnya. Model hubungan ini yaitu memiliki arah atau memiliki pengaruh antarvariabel. Yang diteliti adalah pola hubungannya yang negatif atau positif atau hubungannya lemah, sedang, atau tinggi. Jika pola hubungan positif, maka semakin tinggi X, maka semakin tinggi Y (Noor, 2011:51).

#### **3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2013:117) pengertian populasi:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan dan benda yang mempunyai kesamaan sifat. Populasi keseluruhannya adalah 104 orang ibu rumah tangga yang ada di RT 0018, RW 012, Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur., Kode Pos 13940.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili) (Sugiyono, 2013:118).

Untuk menghitung sampel menggunakan rumus Slovin (Noor, 2011:158) :

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah elemen/anggota sampel

N = Jumlah elemen/anggota populasi

E = Error level (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05 dan 10% atau 0,1 (catatan dapat dipilih oleh peneliti).

$$\text{Jadi, } n = \frac{104}{1+(104 \times 0,05^2)} = 83$$

Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 83 orang ibu rumah tangga di RT 0018, RW 012, Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur., Kode Pos 13940 terhadap perilaku untuk melakukan perawatan kuku.

### **3. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* (dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai subjek (Noor, 2011:151).

Untuk menentukan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%. Teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri.

#### **3.4. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:60) adapun jenis variabel penelitian yang sering digunakan :

- a. Variabel Independen (variabel bebas) : variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Kesehatan Kuku (X).

- b. Variabel Dependen (variabel terikat) : variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku Melakukan Perawatan Kuku.

**Tabel 3.1 Variabel Penelitian**

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)
Pengetahuan Kesehatan Kuku	Perilaku Melakukan Perawatan Kuku

### **Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Bebas**

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan kesehatan kuku (X) dengan definisi konseptual dan operasional sebagai berikut :

##### **1. Definisi Konseptual**

Secara definisi konseptual pengetahuan kesehatan kuku adalah segenap apa yang diketahui tentang kesehatan kuku baik dalam menjaga serta merawat kesehatan kuku tersebut pada ibu rumah tangga.

##### **2. Definisi Operasional**

Pengetahuan kesehatan kuku adalah nilai hasil pengukuran menggunakan tes pengetahuan kesehatan kuku dengan mengajukan 40 pertanyaan dengan empat alternatif jawaban kepada responden yang indikator variabelnya adalah mengetahui, memahami, penerapan/aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dimana poin atau

skor yang paling besar akan dinilai sebagai tertinggi mendapat nilai 1 dan terendah mendapat nilai 0. Jika jawaban responden benar, maka mendapat nilai 1, dan jika jawaban salah maka akan mendapatkan nilai 0.

### **Variabel Terikat**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku untuk melakukan perawatan kuku (Y), dengan definisi konseptual dan operasional sebagai berikut :

#### **1. Definisi Konseptual**

Perilaku melakukan perawatan kuku pada ibu rumah tangga adalah tindakan untuk merawat dan menjaga kesehatan kuku baik dari dalam maupun luar tubuh dengan menggunakan cara-cara tradisional atau modern untuk menjaga kuku supaya sehat dan indah.

#### **2. Definisi Operasional**

Perilaku melakukan perawatan kuku pada ibu rumah tangga adalah hasil pengukuran kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Kuesioner dalam bentuk tes dengan mengajukan 30 pertanyaan kepada responden ibu rumah tangga yang ada di RT 18, Kelurahan Penggilingan, Jakarta Timur yang indikator variabelnya adalah : pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), tindakan kongkrit (psikomotor).

### 3.5. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013:148). Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik.

#### 3.5.1 Instrumen Variabel Pengetahuan Kesehatan Kuku (X)

Instrumen penelitian variabel X yang digunakan untuk variabel X adalah tes berbentuk 40 butir pertanyaan berganda atau pilihan ganda (multiple choice). Instrumen pengukuran variabel X bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan kesehatan kuku. Dalam memperoleh nilai tes dengan skor 1 bagi jawaban yang benar dan 0 bagi jawaban yang salah. Untuk memperoleh instrumen penelitian yang baik perlu dibuat kisi-kisi penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrument Pengetahuan Kesehatan Kuku (X)**

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Soal
Pengetahuan Tentang Kesehatan Kuku	Mengetahui (C1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian kesehatan kuku</li> <li>• Ciri-ciri kelainan kuku</li> <li>• Hal-hal yang dapat merusak kuku</li> </ul>	1,2,3,4 5,6,7,8, 9 10,11,12,13, 14
	Memahami (C2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan mengetahui bahan-bahan alami yang dapat menyehatkan kuku</li> <li>• Manfaat perawatan kuku</li> <li>• Proses perawatan kuku yang benar</li> </ul>	15,16 17,18 19,20 21,22,23 24 25, 26, 27
	Aplikasi/ penerapan (C3)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan ketika melakukan perawatan kuku</li> </ul>	28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37,38, 39, 40
Jumlah			40

### 3.5.2 Instrumen Variabel Perilaku Melakukan Perawatan Kuku (Y)

Instrumen penelitian variabel Y dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur perilaku melakukan perawatan kuku yang dilakukan oleh ibu rumah tangga di RT 18, Kelurahan Penggilingan, Jakarta Timur. Instrumen yang dipergunakan untuk variabel Y adalah kuisisioner atau angket. Kuisisioner yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup. Sistem penilaian terhadap hasil tes menggunakan skala Likert.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrument Perilaku Perawatan Kuku (Y)**

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No Soal	
			+	-
Perilaku Perawatan Kuku	1. Pengetahuan (kognitif)	Pengetahuan ibu rumah tangga terhadap perilaku perawatan kuku	6,7,8,9,10	1,2,3,4,5
	2. Sikap (afektif)	Sikap ibu rumah tangga tentang perawatan kuku	16,17,18,19,20	11,12,13,14,15
	3. Tindakan konkrit (psikomotor)	Tindakan yang dilakukan ibu rumah tangga dalam perawatan kuku	24,25,26,27,28,29,30	21,22,23
Jumlah				30

Kisi-kisi ini dibuat dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang di-drop dan setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas serta analisis butir soal untuk memberikan gambaran sejauh mana

instrument final masih sama dengan indikator variabel perilaku melakukan perawatan kuku.

Alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dalam instrument penelitian. Dari 4 alternatif jawaban tersebut diberi nilai 1 sampai dengan 4 sesuai dengan tingkat jawaban.

**Tabel 3.4**  
**Skor Jawaban Dalam Skala Likert (Variabel Y)**

No.	Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
1	Sangat setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak setuju	2	3
4	Sangat tidak setuju	1	4

### 3.5.3 Uji Coba Instrumen Penelitian

Untuk menentukan kelayakan tiap butir instrument, sebelum dilakukan penelitian kuisisioner harus melewati tahap uji instrument. Uji instrument terdiri dari dua macam yaitu validitas dan reliabilitas.

#### 3.5.3.1 Uji validitas

##### a. Uji Validitas Instrumen Pengetahuan Kesehatan Kuku (X)

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuai instrument. Instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2013: 211).



Proses pengembangan instrumen dimulai dengan tes tentang pengetahuan kesehatan kulit sebanyak 40 soal pertanyaan yang mengacu kepada indikator-indikator variabel pengetahuan kesehatan kuku (Variabel X). Tahap berikutnya konsep instrumen itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruks yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut telah mengukur dimensi dan indikator-indikator dari variabel Pengetahuan Kesehatan Kuku. Setelah disetujui selanjutnya konsep instrumen itu diuji cobakan kepada 83 orang ibu rumah tangga yang ada di RT 18, Kelurahan Penggilingan, Jakarta Timur.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan rumus korelasi biserial (Suharsimi, 2002:252-253) seperti :

#### **Rumus Korelasi biserial**

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{SD} \sqrt{\frac{P}{Q}}$$

Keterangan ;

- $r_{pbis}$  : Koefisien korelasi point biserial
- $M_p$  : Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul yang dicari korelasinya dengan tes.
- $M_t$  : Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)
- SD : Standar deviasi skor total
- P : Proporsi subjek yang menjawab betul pada butir tersebut.
- Q : Sama dengan  $1 - p$ <sup>49</sup>

**b. Uji Validitas Instrumen Perilaku Melakukan Perawatan Kuku (Y)**

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013:173).

Proses pengembangan instrument dimulai dengan penyusunan kuesioner skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013:134).

Tahap berikutnya konsep instrument itu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruks yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut telah mengukur dimensi dan indikator-indikator dari variabel perilaku melakukan perawatan kuku.

Setelah disetujui selanjutnya konsep instrument itu diuji cobakan kepada ibu rumah tangga di RT 18, Kelurahan Penggilingan, Jakarta Timur yang sering melakukan perawatan kuku.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir dengan menggunakan rumus koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total (Djaali dan Muljono, 2010:86) seperti berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum X_i \cdot X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \cdot \sum X_t^2}}$$

Keterangan:

$r_{it}$  : Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

$\sum X_i^2$  : Jumlah kuadrat deviasi skor  $x_i$

$\sum X_t^2$  : Jumlah kuadrat deviasi skor  $x_t$

### 3.5.3.2 Uji Reliabilitas

#### a. Uji Coba Reliabilitas Instrumen Pengetahuan Kesehatan Kuku (X)

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur (Sukardi, 2012:127). Suatu hasil pengukuran hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi jawaban pada instrument yang diberikan oleh responden.

- Uji reliabilitas Instrumen Variabel X (Pengetahuan Kesehatan Kuku)

Uji reliabilitas instrument menggunakan metode Kuder Richardson-20 (KR-20) (Djaali dan Muljono, 2008:93) dengan rumus :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ \frac{S_t^2 - \sum (p_i \times q_i)}{S_t^2} \right\}$$

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas tes

$k$  = cacah butir

$p_i q_i$  = varian skor butir

$p_i$  = proporsi jawaban yang benar untuk butir nomor  $i$

$q_i$  = proporsi jawaban yang salah untuk butir nomor  $i$

$S_t^2$  = Varian skor total

#### **b. Uji Coba Reliabilitas Instrumen Perilaku Melakukan Perawatan**

##### **Kuku (Y)**

Reliabilitas berasal dari kata reliability berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas dicari dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya jika koefisien reliabilitas mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Rumus Alpha Cronbach (Noor, 2011:165) :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum S_i^2$  = Jumlah varians butir

$S_t^2$  = Total varians

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data yang akan digunakan sebagai pengukuran terhadap variabel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik kuesioner dan tes. Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner digunakan sebagai bahan untuk memperoleh data dan mengungkapkan atau menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti kepada objek penelitian.

#### 3.6.1 Uji Persyaratan Analisis Data

##### 3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan adalah dengan uji Liliefors. Uji Liliefors dilakukan dengan mencari nilai  $L_{hitung}$ , yakni nilai  $|F(Z_i) - S(Z_i)|$  yang terbesar. Langkah-

langkah pengujian normalitas data dengan uji Liliefors sebagai berikut (Noor, 2011:174-175) :

1. Susun data sampel dari yang kecil sampai yang terbesar dan tentukan frekuensi tiap-tiap data.
2. Tentukan nilai z dari tiap-tiap data tersebut.
3. Tentukan besar peluang untuk masing-masing nilai z berdasarkan tabel z dan diberi nama F(z).
4. Hitung frekuensi kumulatif relatif dari masing-masing nilai z dan sebut dengan S(z) hitung proporsinya, kalau  $n = 10$  , maka tiap-tiap frekuensi kumulatif dibagi dengan n. gunakan nilai  $L_{hitung}$  yang terbesar.
5. Pengamatan  $x_1, x_2, \dots, x_n$  dijadikan angka baku  $z_1, z_2, \dots, z_n$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut :  $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$  ( $\bar{x}$  = rata-rata sampel dan SD = simpangan baku sampel)
6. Tentukan nilai  $L_{hitung} = |F(Z_i) - S(Z_i)|$ , hitung selisihnya , kemudian bandingkan dengan nilai  $L_{tabel}$  dari tabel Liliefors.
7. Tentukan nilai  $L_o(hitung) = 1 - F_{zi} - S_{zi}$  1 bandingkan dengan nilai  $L_{tabel}$  (tabel nilai kritis untuk Uji Liliefors)
8. Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

**Tabel 3.5**  
**Tabel Uji Anava**

Sumber Varians	Dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
Total	N	$\Sigma Y^2$		-	
Regresi (a)	1	$\frac{(\Sigma Y)^2}{N}$			
Regresi (b/a)	1	$b \left( \frac{\Sigma XY (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right)$	$\frac{JK(b)}{1}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$	$F_o > F_t$ Maka regresi Berarti
Residu	n-2	Jk (S)	$\frac{JK(S)}{n-2}$		
Tuna Cocok	k-2	JK (TC)	$\frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$	$F_o < F_t$ Maka regresi Linier
Galat Kekeliruan	n-k	JK (G)	$\frac{JK(G)}{n-k}$		

Hipotesis statistik :

Ho : Data berdistribusi normal

Hi : Data berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian:

Jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ , maka Ho diterima, berarti galat taksiran

regresi Y dan X berdistribusi normal dan sebaliknya.

### 3.6.1.2 Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi. Taraf signifikansi dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi  $< 0,05$ .

Menurut Sudjana, dalam penelitian “untuk mengetahui apakah koefisien berarti atau tidak, maka pengujiannya menggunakan statistik F yang

dibentuk oleh perbandingan dua KT (Kuadran Tengah). Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data tersebut linier. Pengujian linearitas menggunakan uji linearitas regresi (Sugiyono, 2012:261) sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ : Subjek dalam variabel terikat (dependen) yang diprediksikan

a: Harga konstan bila  $x = 0$  (Harga konstan)

b: Koefisien regresi atau bilangan koefisien prediktor

X : Nilai variabel predictor atau nilai variabel independen

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  , maka data berpola linier. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  , maka data tidak berpola linier. Harga koefisien a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus, (Sugiyono, 2012:266) yaitu :

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \quad b = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Keterangan :

a : bilangan konstanta

b : koefisien regresi

X : nilai variabel bebas sesungguhnya

Y : nilai variabel terikat sesungguhnya

XY : nilai variabel terikat yang diramalkan

$\Sigma X$  : jumlah skor dalam sebaran X

$\Sigma Y$  : jumlah skor dalam sebaran Y

$\Sigma XY$  : jumlah hasil skor X dan skor Y yang berpasangan

$\Sigma X^2$  : jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\Sigma Y^2$  : jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

### 3.7 Teknik Analisis Data

Pengujian lanjutan yang dilakukan adalah uji signifikansi yang berfungsi mencari makna hubungan variabel x terhadap y. Untuk melakukan uji signifikansi



terlebih dahulu dilakukan pengujian korelasi product moment (Arikunto, 2013:213).

Dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Nilai koefisien korelasi
- $\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara X dan variabel Y
- $\sum X$  : Jumlah skor variabel X
- $\sum Y$  : Jumlah skor variabel Y
- $\sum x^2$  : Jumlah kuadrat dari skor variabel X
- $(\sum x)^2$  : Kuadrat dari jumlah skor variabel X
- $\sum y^2$  : Jumlah kuadrat dari skor variabel Y
- $(\sum y)^2$  : Kuadrat dari jumlah skor variabel Y
- n : Jumlah responden

Setelah mendapatkan nilai korelasi product moment, maka korelasi pearson product moment diuji dengan menggunakan rumus uji-t (Sugiyono, 2013:257) sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

- $t_{hitung}$  : Skor signifikansi koefisien korelasi
- r : Koefisien korelasi product moment
- n : Banyaknya sampel atau data

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut, maka terlebih dahulu harus dicari harga t pada tabel nilai dengan melihat berapa derajat kebebasan (dk) dengan taraf signifikan satu arah yang sudah

ditentukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% (resiko kesalahan 5%) yang secara statistik dinyatakan dengan  $\alpha = 0,05$  untuk menolak kriteria pengujian.

Hipotesis Statistika :

Ho :  $\rho = 0$

Hi :  $\rho > 0$

Keterangan :

Ho : Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan kuku terhadap perilaku untuk melakukan perawatan kuku.

Hi : Terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan kesehatan kuku terhadap perilaku untuk melakukan perawatan kuku.

Kriteria Pengujian :

Ho ditolak bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka korelasi berarti (signifikan)

Hal ini dilakukan dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) dengan derajat kebebasan (db) = n-2, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Ho ditolak dan berarti koefisien korelasi signifikan sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang positif.

Dilanjutkan dengan uji keberartian data untuk mengetahui presentase pengaruh variabel x terhadap variabel y. Uji keberartian menggunakan rumus koefisien determinan (Ridwan, 2008:136) sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Nilai koefisien diterminan

r : Nilai koefisien korelasi product moment

Jika data tidak normal, maka dapat menggunakan statistic non-parametrik yaitu rumus Rank Spearmens.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

dimana:

$d_i$  adalah perbedaan antara kedua ranking

$N$  adalah banyaknya observasi.

### 3.8 Hipotesis Statistik

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan dan kajian teoritis yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis statistic dari penelitian ini merupakan hipotesis asosiatif sebagai berikut ;

1.  $H_0 : \rho = 0$

Tidak ada hubungan antara pengetahuan kesehatan kuku terhadap perilaku untuk melakukan perawatan kuku.

2.  $H_a : \rho > 0$

Ada hubungan positif antara pengetahuan kesehatan kuku terhadap perilaku untuk melakukan perawatan kuku.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Deskripsi Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data mengenai hubungan pengetahuan kesehatan kuku dengan perilaku perawatan kuku. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu pengetahuan kesehatan kuku sebagai variabel bebas (*independent*) dengan simbol X dan perilaku perawatan kuku sebagai variabel terikat (*dependent*) dengan symbol Y. Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 83 orang ibu rumah tangga di RT 0018 RW 012, Kelurahan Penggilingan, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur. Adapun data karakteristik responden dan deskriptif statistik dari hasil pengolahan data variabel x dan variabel y sebaga berikut :

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden**

No.Responden	Umur	Pekerjaan	Jenis kelamin
1.	37	Ibu rumah tangga	Perempuan
2.	27	Ibu rumah tangga	Perempuan
3.	33	Ibu rumah tangga	Perempuan
4.	25	Ibu rumah tangga	Perempuan
5.	24	Ibu rumah tangga	Perempuan
6.	32	Ibu rumah tangga	Perempuan
7.	32	Ibu rumah tangga	Perempuan
8.	36	Ibu rumah tangga	Perempuan
9.	33	Ibu rumah tangga	Perempuan
10.	26	Ibu rumah tangga	Perempuan
11.	39	Ibu rumah tangga	Perempuan
12.	25	Ibu rumah tangga	Perempuan
13.	19	Ibu rumah tangga	Perempuan

14.	16	Ibu rumah tangga	Perempuan
15.	24	Ibu rumah tangga	Perempuan
16.	34	Guru	Perempuan
17.	33	Ibu rumah tangga	Perempuan
18.	36	Ibu rumah tangga	Perempuan
19.	35	Ibu rumah tangga	Perempuan
20.	25	Ibu rumah tangga	Perempuan
21.	25	Ibu rumah tangga	Perempuan
22.	31	Ibu rumah tangga	Perempuan
23.	35	Ibu rumah tangga	Perempuan
24.	20	Ibu rumah tangga	Perempuan
25.	29	Guru	Perempuan
25.	35	Ibu rumah tangga	Perempuan
27.	34	Ibu rumah tangga	Perempuan
28.	29	Ibu rumah tangga	Perempuan
29.	25	Ibu rumah tangga	Perempuan
30.	28	Ibu rumah tangga	Perempuan
31.	29	Ibu rumah tangga	Perempuan
32.	34	Guru	Perempuan
33.	37	Ibu rumah tangga	Perempuan
34.	45	Ibu rumah tangga	Perempuan
35.	40	Ibu rumah tangga	Perempuan
36.	48	Ibu rumah tangga	Perempuan
37.	47	Ibu rumah tangga	Perempuan
38.	23	Ibu rumah tangga	Perempuan
39.	43	Wiraswasta	Perempuan
40.	46	Ibu rumah tangga	Perempuan
41.	39	PNS	Perempuan
42.	44	Ibu rumah tangga	Perempuan
43.	41	Ibu rumah tangga	Perempuan
44.	32	Ibu rumah tangga	Perempuan
45.	38	Ibu rumah tangga	Perempuan
46.	42	Ibu rumah tangga	Perempuan
47.	39	Ibu rumah tangga	Perempuan
48.	39	Ibu rumah tangga	Perempuan
49.	41	Wiraswasta	Perempuan
50.	19	Ibu rumah tangga	Perempuan
51.	38	Ibu rumah tangga	Perempuan
52.	43	Ibu rumah tangga	Perempuan

53.	31	Ibu rumah tangga	Perempuan
54.	39	Ibu rumah tangga	Perempuan
55.	38	Ibu rumah tangga	Perempuan
56.	45	Ibu rumah tangga	Perempuan
57.	34	Ibu rumah tangga	Perempuan
58.	47	Ibu rumah tangga	Perempuan
59.	52	Ibu rumah tangga	Perempuan
60.	46	Ibu rumah tangga	Perempuan
61.	53	Ibu rumah tangga	Perempuan
62.	54	Ibu rumah tangga	Perempuan
63.	56	Ibu rumah tangga	Perempuan
64.	53	Ibu rumah tangga	Perempuan
65.	57	Ibu rumah tangga	Perempuan
67.	51	Ibu rumah tangga	Perempuan
68.	64	Ibu rumah tangga	Perempuan
69.	56	Ibu rumah tangga	Perempuan
70.	67	Ibu rumah tangga	Perempuan
71..	53	Ibu rumah tangga	Perempuan
72.	57	Ibu rumah tangga	Perempuan
73.	50	Ibu rumah tangga	Perempuan
74.	51	Ibu rumah tangga	Perempuan
75.	51	Ibu rumah tangga	Perempuan
76.	50	Ibu rumah tangga	Perempuan
77.	58	Ibu rumah tangga	Perempuan
78.	50	Ibu rumah tangga	Perempuan
79.	34	Ibu rumah tangga	Perempuan
80.	23	Ibu rumah tangga	Perempuan
81.	35	Ibu rumah tangga	Perempuan
82.	22	Ibu rumah tangga	Perempuan
83.	21	Ibu rumah tangga	Perempuan

**Tabel 4.2**  
**Deskriptif Statistik**

No.	Keterangan	Pengetahuan Kesehatan Kuku (X)	Perilaku Perawatan Kuku (Y)
1.	Rata-rata	19.17	88.40
2.	Median	19.46	88.75
3.	Mode	21.93	89.88

4.	Simpangan Baku	4.32	4.88
5.	Varians	18.6297	23.8522
6.	Jarak	19	20
7.	Minimum	9	78
8.	Maximum	28	98
9.	Jumlah	1591	7337
10.	Responden	83	83

Deskriptif statistik berguna untuk meringkas data numeric yang diperoleh dari pengumpulan data lapangan, dalam bentuk tabulasi data, perhitungan deskriptif sehingga diketahui ciri-ciri khusus data tersebut. Pada data terdapat 83 responden untuk masing-masing instrument variabel. Skor total variabel x sebesar 1591 dan variabel y sebesar 7337.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diperoleh bahwa instrumen pengetahuan kesehatan kuku (variabel x) dan perilaku perawatan kuku (variabel y) mempunyai nilai rata-rata (mean) yang mewakili keseluruhan nilai dengan rumus :  $\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$  didapatkan nilai 19,17 untuk nilai mean variabel x, sedangkan untuk variabel y bernilai 88,40.

Untuk nilai data yang ditengah (median) didapatkan dengan mengurutkan nilai data terlebih dahulu, lalu nilai data yang ditengah ditambah untuk yang genap, jika ganjil ditambah 1 lalu dibagi 2. Untuk variabel x didapatkan median sebesar 19,46 dan untuk variabel y bernilai 88,75.

Pada variabel x didapatkan nilai 21,93 untuk modus yaitu nilai yang paling banyak ditemui di dalam suatu pengamatan. Pada variabel y, modus sebanyak 89,88.

Untuk varians yaitu rata-rata perbedaan antara mean dengan nilai masing-masing observasi menggunakan rumus : 
$$S^2 = \frac{\sum (x - \bar{X})^2}{n-1}$$
 Sehingga didapatkan nilai varians untuk variabel x sebesar 18,6297 sedangkan pada variabel y sebesar 23,8522.

Simpangan baku merupakan akar dari varians, rumus : 
$$S = \sqrt{S^2}$$
 Sehingga untuk variabel x sebesar 4,32 dan untuk variabel y sebesar 4,88.

Jarak/Range juga dibutuhkan untuk membuat tabel distribusi frekuensi, didapatkan dari selisih nilai maksimum dan minimum. Pada variabel x nilai maksimumnya adalah 28 dan nilai minimumnya 9 sehingga didapatkan range sebesar 19. Pada variabel y nilai maksimumnya 98 dan minimumnya 78 sehingga range nya sebesar 20.

## 4.2. Penyajian Data

### 4.2.1 Daftar hasil Pengetahuan Kesehatan Kuku Pada Ibu Rumah Tangga (variabel X)

Dari data yang diperoleh di lapangan yang kemudian diolah secara statistik ke dalam daftar distribusi frekuensi agar data yang dikumpulkan dalam jumlah yang sangat banyak dapat disajikan dalam bentuk yang jelas dan baik. Banyaknya kelas di hitung menurut aturan *Sturges* dengan rumus 
$$K = 1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 83 = 1 + 6,33 = 7,33 \rightarrow 7 \text{ kelas.}$$



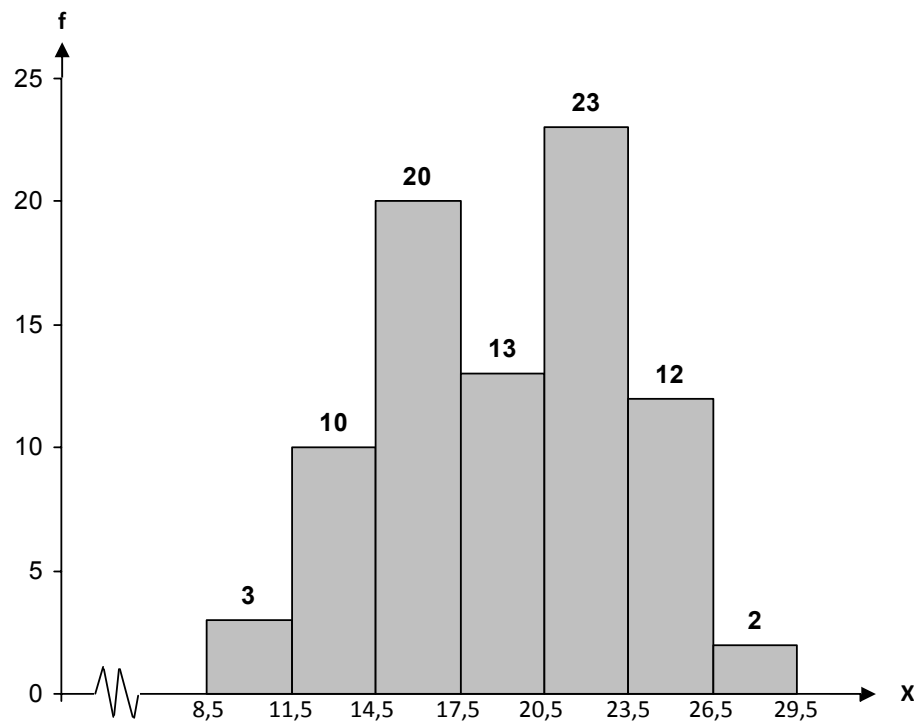
Untuk kelas interval didapatkan dengan cara membagi range dengan banyaknya kelas sehingga didapatkan nilai kelas interval sebesar 3. Selain itu terdapat batas kelas yang terdapat nilai-nilai yang membatasi kelas yang satu dengan kelas yang lain (batas semu dari setiap kelas). Batas kelas terbagi atas batas kelas bawah yang didapat dari mengurangkan 0,5 dari setiap interval kelas dan batas kelas atas didapatkan dengan menambahkan 0,5 dari setiap interval kelas.

Frekuensi absolut digunakan untuk mengetahui berapa jumlah orang yang menjawab dengan skor yang benar berada dalam setiap kelas interval. Sedangkan untuk frekuensi komulatif dibentuk dari penjumlahan frekuensi demi frekuensi. Frekuensi relatif merefleksikan dari frekuensi absolut dalam bentuk persentase. Dapat dilihat distribusi frekuensi skor variabel x di bawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Skor Variabel X**

No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Kumulatif	Relatif
1	9 - 11	8,5	11,5	3	3	3,61%
2	12 - 14	11,5	14,5	10	13	12,05%
3	15 - 17	14,5	17,5	20	33	24,10%
4	18 - 20	17,5	20,5	13	46	15,66%
5	21 - 23	20,5	23,5	23	69	27,71%
6	24 - 26	23,5	26,5	12	81	14,46%
7	27 - 29	26,5	29,5	2	83	2,41%
				<b>83</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, selanjutnya dibuat histogramnya untuk mempermudah penafsiran data variabel pengetahuan kesehatan kuku (X). Ada dua sumbu yang diperlukan dalam pembuatan histogram yakni sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut, dan sumbu horizontal sebagai sumbu skor perolehan instrument (batas-batas kelas interval yang terendah - tertinggi) yaitu mulai dari 8,5 sampai 29,5. Grafik histogram dari sebaran data instrumen pengetahuan kesehatan kuku tersebut seperti tertera dalam gambar berikut.



**Gambar 4.1**  
**Histogram Variabel X**

Dari penjabaran grafik histogram diatas menunjukkan tingkat tertinggi berada pada angka 20,5 – 23,5 sebanyak 23 orang, dapat diartikan sekitar 20 sampai dengan 23 jawaban tes yang benar dari 30 butir tes yang

diajukan. Sehingga dari jawaban tersebut dapat diartikan pengetahuan kesehatan kuku ibu rumah tangga baik.

#### **4.2.2 Daftar Hasil Perilaku Perawatan Kuku (Y)**

Dari data yang diperoleh di lapangan yang kemudian diolah secara statistik ke dalam daftar distribusi frekuensi agar data yang dikumpulkan dalam jumlah yang sangat banyak dapat disajikan dalam bentuk yang jelas dan baik. Banyaknya kelas di hitung menurut aturan Sturges dengan rumus  $K = 1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log 83 = 1 + 6,33 = 7,33 \rightarrow 7$  kelas.

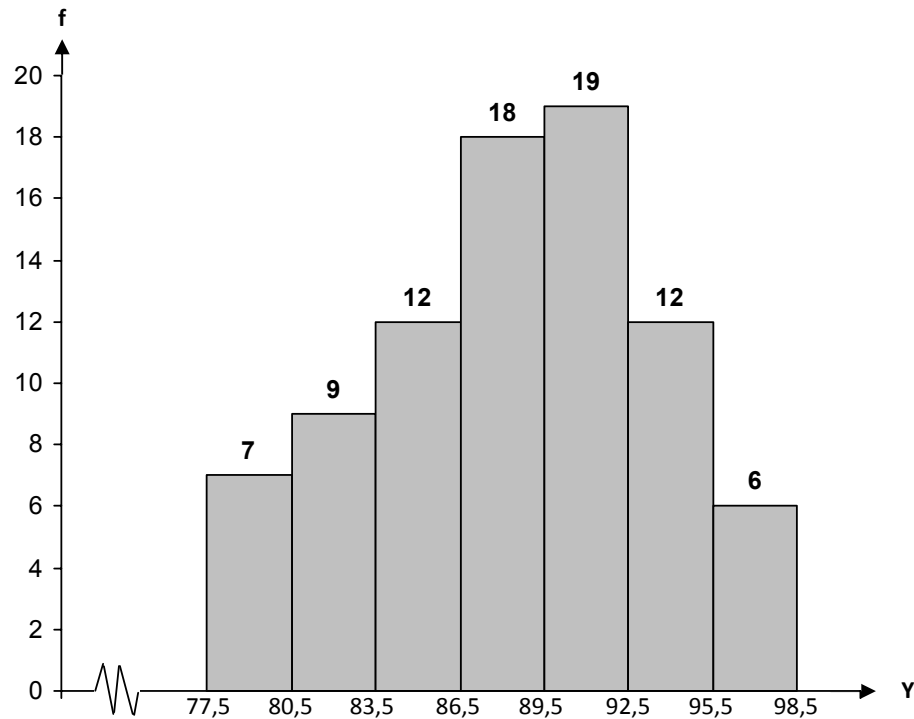
Untuk kelas interval didapatkan dengan cara membagi range dengan banyaknya kelas sehingga didapatkan nilai kelas interval sebesar 3. Selain itu terdapat batas kelas yang terdapat nilai-nilai yang membatasi kelas yang satu dengan kelas yang lain (batas semu dari setiap kelas). Batas kelas terbagi atas batas kelas bawah yang didapat dari mengurangkan 0,5 dari setiap interval kelas dan batas kelas atas didapatkan dengan menambahkan 0,5 dari setiap interval kelas.

Frekuensi absolut digunakan untuk mengetahui berapa jumlah orang yang menjawab dengan skor yang benar berada dalam setiap kelas interval. Sedangkan untuk frekuensi kumulatif dibentuk dari penjumlahan frekuensi demi frekuensi. Frekuensi relatif merefleksikan dari frekuensi absolut dalam bentuk persentase. Dapat dilihat distribusi frekuensi skor variabel y di bawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Skor Variabel Y**

No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Kumulatif	Relatif
1	78 - 80	77,5	80,5	7	7	8,43%
2	81 - 83	80,5	83,5	9	16	10,84%
3	84 - 86	83,5	86,5	12	28	14,46%
4	87 - 89	86,5	89,5	18	46	21,69%
5	90 - 92	89,5	92,5	19	65	22,89%
6	93 - 95	92,5	95,5	12	77	14,46%
7	96 - 98	95,5	98,5	6	83	7,23%
				<b>83</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, selanjutnya dibuat histogramnya. Ada dua sumbu yang diperlukan dalam pembuatan histogram yakni sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut, dan sumbu horizontal sebagai sumbu skor perolehan instrument (batas-batas kelas interval yang terendah - tertinggi) yaitu mulai dari 77,5 sampai 98,5. Grafik histogram dari sebaran data instrumen perilaku perawatan kuku tersebut seperti tertera dalam gambar berikut.



**Gambar 4.2**  
**Histogram Variabel Y**

Dari penjabaran grafik histogram diatas menunjukkan tingkat tertinggi berada pada angka 89,5 – 92,5 sebanyak 19 orang, dapat diartikan sekitar 89 sampai dengan 92 point jawaban angket yang benar. Sehingga dari jawaban tersebut dapat diartikan perilaku perawatan kuku ibu rumah tangga baik.

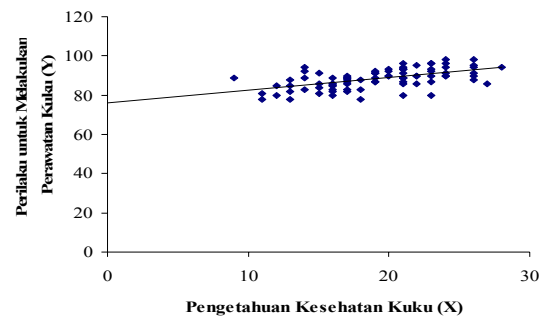
### **4.3. Pengujian Persyaratan Analisis**

#### **4.3.1 Persamaan Regresi**

Pengujian pertama dalam penelitian ini adalah mengadakan uji persamaan regresi. Persamaan regresi yang digunakan adalah persamaan regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui

apakah terdapat hubungan antara dua variabel yaitu satu variabel terikat dan satu variabel bebas.

Grafik persamaan linier sederhana antara pengetahuan kesehatan kuku dengan perilaku untuk melakukan perawatan kuku dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 4.3**

Grafik Persamaan Regresi

$$\hat{Y} = 75,98 + 0,65X$$

Berdasarkan model yang persamaan logaritma natural maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta (a) sebesar 75,98 yang artinya jika variabel independen (pengetahuan kesehatan kuku) memiliki nilai konstanta = 0, maka nilai logaritma natural dependen (perilaku untuk melakukan perawatan kuku) adalah 75,98.
- b. Koefisien regresi variabel pengetahuan kesehatan kuku sebesar 0,65 yang artinya jika variabel independen dianggap konstan, maka setiap kenaikan 1 nilai variabel perilaku untuk melakukan perawatan kuku sebesar 0,65, berdasarkan model regresi tersebut dapat dilihat bahwa terdapat hubungan yang positif karena nilai

pada variabel x (pengetahuan kesehatan kuku) naik maka variabel y (perilaku perawatan kuku) juga naik.

#### 4.3.2 Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas adalah sebagian pengujian tentang normalitas data. Pengujian normalitas adalah karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Data yang mempunyai distribusi normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Dengan profil data semacam ini maka data tersebut dianggap mewakili populasi.

Dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan Uji Liliefors pada taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan 95% dengan sample sebanyak 83. Pengujian ini dilakukan dengan melihat  $L_{hitung}$  atau data  $|F_{zi} - S_{zi}|$  (nilai Liliefors) terbesar, dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} (L_0) < L_{tabel} (L_t)$  dan sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Untuk mengetahui data yang dimiliki terdistribusi normal atau tidak maka digunakan uji normalitas galat taksiran Liliefors. Hipotesis objek ( $H_0$ ) menyatakan bahwa populasi berdistribusi normal dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa populasi tidak berdistribusi normal. Kriteria pengujian,  $H_0$  diterima jika  $L_{hitung} <$

$L_{tabel}$ , dan  $H_0$  ditolak jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$ , dengan taraf signifikansi 95% dengan banyaknya sampel 83 responden.

Pengujian normalitas galat taksiran Y atas X dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  untuk sampel sebanyak 83. Dengan kriteria pengujian bahwa  $H_0$  diterima, artinya populasi berdistribusi normal jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Berdasarkan perhitungan diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,0390 karena itu nilai terbesar hasil uji Liliefors. Selanjutnya dengan  $n = 83$  dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_{tabel}$  sebesar 0,097 (dapat dilihat pada tabel Liliefors). Hasil Perhitungan menunjukkan  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,0390 < 0,097$ ) berarti  $H_0$  untuk normalitas diterima dan data berdistribusi normal.

#### 4.3.3 Uji Keberartian Regresi

Untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak, maka digunakan tabel ANAVA. Pengujiannya yaitu dengan kriteria menolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dan menerima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , dimana regresi dinyatakan berarti (signifikan) jika berhasil menolak  $H_0$ . Dengan dilakukannya melalui pengujian  $H_0$ , bahwa koefisien regresi  $b$  sama dengan nol (tidak berarti) melawan hipotesis tandingan bahwa koefisien arah regresi tidak sama dengan nol.



Caranya yang pertama tentukan rumusan hipotesis, lalu lakukan

uji  $F = \frac{\text{RJK}(b/a)}{\text{RJK}(S)}$ . Setelah itu tentukan nilai tabel F dengan derajat kebebasan (dk) dan bandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F.

Hasil dari analisis regresi antara pengetahuan kesehatan kuku dengan perilaku untuk melakukan perawatan kuku menunjukkan bahwa  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 39,47 sedangkan  $F_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 81 adalah 3,96 Hasil perhitungan tersebut nampak bahwa  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $39,47 > 3,96$ ) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian hipotesis berbunyi persamaan regresi linier berarti.

#### 4.3.4 Uji Linieritas Regresi

Uji kelinieran regresi bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang digunakan linier atau tidak. Kriteria pengujian, diterima  $H_0$  jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  dan tolak  $H_0$  jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , dimana  $H_0$  adalah model regresi linier dan  $H_a$  adalah model regresi non linier. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tabel ANAVA.

Hasil perhitungan dengan menggunakan tabel ANAVA dapat dilihat pada halaman berikutnya:

**Tabel 4.5**  
**Tabel Ringkasan ANAVA untuk Uji Linieritas**  
**dan Keberartian Regresi  $\alpha = 0,05$**

Sumber	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$
					$\alpha = 0,05$
Total	83	650529			
Regresi a	1	648573,12			
Regresi b/a	1	640,84	640,84	39,47 **	3,96
Residu	81	1315,04	16,24		
Tuna Cocok	16	362,91	22,68	1,55 <sup>ns</sup>	1,80
Galat	65	952,13	14,65		

Hasil perhitungan menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar 1,55 dari rumus

=  $\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$  dan  $F_{tabel}$  sebesar 1,80 yang didapatkan dari derajat kebebasan (dk) pembilang  $K-2 = 16$  dan derajat kebebasan (dk) penyebut  $n-K = 65$ , lalu lihat tabel distribusi F sehingga didapatkan nilai tersebut. Jadi diketahui  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel memiliki regresi linier yang berarti ada hubungan antara pengetahuan kesehatan kuku dengan perilaku untuk melakukan perawatan kuku.

#### 4.4. Pengujian Hipotesis Penelitian

##### 4.4.1 Uji Koefisien *Product Moment*

Uji koefisien korelasi dilakukan dalam rangka untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi atau  $r_{xy}$

sebesar 0,572 menggunakan rumus  $\frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$ . Berdasarkan tabel interpretasi angka indeks korelasi *Product Moment*, dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (pengetahuan kesehatan kuku) dengan variabel Y (perilaku untuk melakukan perawatan kuku) mempunyai hubungan yang cukup karena dapat dilihat dari aturan nilai  $r = -1 < r < +1$  yang dimana 1,00 – 0,80 (korelasi tinggi), 1,80 – 0,60 (cukup tinggi), 0,60 – 0,40 (sedang/cukup),  $r < 0,40$  (rendah).

#### 4.4.2 Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)

Untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan variabel Y signifikan atau tidak, maka dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji t pada taraf 0,05 dan dengan dk (n-2) kriteria pengujiannya adalah terima  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tolak  $H_0$  jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dimana jika menolak  $H_0$  maka korelasi yang terjadi mempunyai hubungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan  $t_{tabel}$  adalah 1,99 didapatkan dari derajat kebebasan (dk) = n-2 = 81, setelah cek di tabel t didapatkan nilai tersebut, sedangkan  $t_{hitung}$  sebesar 6,28 dari rumus

$\frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan kuku (X) dan perilaku untuk melakukan perawatan kuku (Y).

#### 4.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau persentase variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan perhitungan uji keberartian korelasi yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan kuku dengan perilaku untuk melakukan perawatan kuku dan uji koefisien Determinasi sebesar 33%.

$$KD = r^2 \times 100\% = 0,3272 \times 100\% = 32,72\% = 33\%$$

Hal ini berarti kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 33% melalui regresi  $\hat{Y} = 75,98 + 0,65X$  menunjukkan penambahan perilaku untuk melakukan perawatan kuku dipengaruhi oleh penambahan pengetahuan kesehatan kuku.

#### 4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan yang telah dilakukan maka dapat diketahui hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif (karena nilai variabel bebas naik sehingga nilai variabel terikat juga naik) antara pengetahuan kesehatan kuku dengan perilaku untuk melakukan perawatan kuku. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat konsistensi antara hasil penelitian

yang dilakukan dengan teori penghubung yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Pada uji persyaratan analisis terdapat uji regresi terlebih dahulu dan didapat grafik yang menunjukkan hubungan positif antara variabel X dan Y. Dilanjutkan dengan uji normalitas data, didapatkan perhitungan  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,0390 < 0,097$ ), berarti  $H_0$  untuk normalitas diterima dan data berdistribusi normal. Lalu uji keberartian regresi didapatkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $39,47 > 3,96$ ) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Untuk uji linearitas regresi, hasil perhitungan menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar 1,55 dan  $F_{tabel}$  sebesar 1,80 sehingga diketahui  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel memiliki regresi linier yang berarti ada hubungan antara pengetahuan kesehatan kuku dengan perilaku untuk melakukan perawatan kuku.

Pada uji hipotesis penelitian terdapat uji koefisien product moment, hasil perhitungan diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,572. Berdasarkan tabel interpretasi angka indeks korelasi *Product Moment*, dapat disimpulkan bahwa antara variabel X (pengetahuan kesehatan kuku) dengan variabel Y (perilaku untuk melakukan perawatan kuku) mempunyai hubungan yang cukup. Dilanjutkan dengan uji keberartian koefisien korelasi (uji-t), hasil perhitungan menunjukkan  $t_{tabel}$  adalah 1,99 sedangkan  $t_{hitung}$  sebesar 6,28. Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kesehatan kuku (X) dan

perilaku untuk melakukan perawatan kuku (Y). Yang terakhir adalah uji koefisien determinasi dengan rumus  $KD = r^2 \times 100\% = 0,3272 \times 100\% = 32,72\%$ . Hal ini berarti kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 33% melalui regresi  $\hat{Y} = 75,98 + 0,65X$  menunjukkan pertambahan perilaku untuk melakukan perawatan kuku dipengaruhi oleh pertambahan pengetahuan kesehatan kuku.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan kuku berpengaruh signifikan dengan perilaku untuk melakukan perawatan kuku. Hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila pengetahuan kesehatan kuku meningkat maka perilaku untuk melakukan perawatan kuku juga akan meningkat. Dari kesemua uji yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan hubungan pengetahuan dengan perilaku dan hubungan pengetahuan kuku dengan perilaku. Dikaji dari Jurnal dengan judul “Hubungan Pengetahuan Siswa tentang Memotong Kuku dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Memotong Kuku di Sekolah Dasar seTaman Tirta Bantul Yogyakarta” (Yori Yolanda) dan skripsi dengan judul “Hubungan Pengetahuan Kesehatan Rambut Terhadap Perilaku Perawatan Rambut di Pesantren Al Darul Qalam” (Febriana).

Dalam pengujian keberartian koefisien korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara pengetahuan kesehatan kuku dengan perilaku untuk melakukan perawatan kuku termasuk sedang dengan

ditunjukkannya pengaruh sebesar 33% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kecerdasan interpersonal, motivasi belajar, dan masih banyak lagi.

Dengan diketahui dan didapatkannya informasi ini maka dapat diinterpretasikan bahwa tingginya pengetahuan kesehatan kuku akan berpengaruh pada tingginya perilaku untuk melakukan perawatan kuku.

#### **4.6 Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari dalam penelitian ini masih banyak sekali kekurangan dan jauh dari tingkat kebenaran yang mutlak. Mengingat masih terdapat kelemahan atau keterbatasan walaupun peneliti sudah berusaha agar tidak terdapat kekurangan, antara lain :

1. Penelitian yang bersifat survey memberikan jawaban sesuai seleranya sehingga belum tentu tepat.
2. Keterbatasan waktu dalam menjawab tes yang diberikan sehingga ada kemungkinan bahwa responden kurang teliti dalam memberikan jawaban.
3. Instrument perilaku perawatan kuku ini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal ataupun eksternal yang saling berinteraksi secara kompleks. Namun karena kemampuan peneliti yang terbatas, maka hanya dapat dikaji satu variabel yang ternyata berkontribusi dengan perilaku perawatan kuku.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan kesehatan kuku dengan perilaku perawatan kuku. Dimana hasil uji linearitas diperoleh hasil  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang artinya terdapat kelinearan antara variabel pengetahuan kesehatan kuku dengan perilaku perawatan kuku.

Penelitian ini diawali dari uji coba validitas dan reliabilitas instrument, setelah butir di drop dilakukan penyebaran angket lagi lalu disusun data distribusi frekuensinya. Setelah itu dicari persamaan regresi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif antar variabel. Kemudian dilakukan uji normalitas menggunakan uji Liliefors, uji keberartian regresi (uji F), uji linearitas regresi, uji koefisien product moment, uji keberartian koefisien korelasi (uji-t) dan yang terakhir uji koefisien determinasi untuk mengetahui persentase pengaruh besarnya variabel x terhadap y.

Dalam penelitian ini dengan ditolaknya  $H_0$ , maka  $H_a$  diterima, sehingga hubungan antar pengetahuan kesehatan kuku dengan perilaku perawatan kuku adalah positif. Semakin tinggi nilai pengetahuan kesehatan



kuku yang dimiliki oleh ibu rumah tangga maka semakin tinggi intensitas perilaku perawatan kukunya dan semakin rendah nilai pengetahuan tentang kesehatan kukunya maka akan semakin rendah intensitas perilakunya. Hal ini dapat diketahui dari model persamaan regresi yang ditunjukkan.

## **5.2. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan diatas bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan tentang kesehatan kuku ibu rumah tangga di RT 018 RW 12 Kelurahan Penggilingan dengan perilaku perawatan kuku, maka implikasi yang diperoleh adalah :

1. Peran pengetahuan ibu rumah tangga tentang kesehatan kuku cukup besar terhadap perilaku perawatan kuku.
2. Bagi ibu rumah tangga RT 018 RW 12 Kelurahan Penggilingan supaya lebih memperhatikan kesehatan kuku dan melakukan perawatan kuku secara rutin.

## **5.3. Saran**

Dari kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan maka berikut ini peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi ibu rumah tangga yang masih kurang dalam melakukan perawatan kuku secara sederhana, hendaknya dapat memanage waktu lebih baik, agar bisa meluangkan waktu untuk melakukan perawatan kuku secara sederhana.

2. Para ibu rumah tangga hendaknya lebih meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan tentang kesehatan kuku dan perawatan lainnya serta mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti tidak menggunakan alat perawatan kuku bersama-sama orang lain.
3. Bagi ibu rumah tangga yang jarang melakukan perawatan kuku hendaknya dimulai melakukan perawatan kuku, seperti rutin menggunakan pelembab untuk kuku dan kutikula setiap hari.
4. Pengetahuan kesehatan kuku yang bersifat positif seharusnya dapat diterapkan untuk melakukan perawatan kuku, sehingga perawatan kuku menjadi kebiasaan dalam prioritas kebutuhannya.
5. Bagi jurusan ilmu kesejahteraan keluarga khususnya program studi Tata Rias, dengan hasil penelitian ini hendaknya mengadakan seminar kesehatan kuku demi meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga dan masyarakat tentang kesehatan kuku tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, Koes. 2014. "Susu Dapat Membuat Kuku Kuat dan Cantik". Alternatif Kecantikan dan Kesehatan edisi 26.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Desideria, Benedikta. 2014. "Kiat Merawat Kuku Rapuh". *Healthy Life XIII*.  
*Diktat Kuliah Ilmu Pengetahuan Kosmetika*.
- Harahap dan dkk. 2008. *Tata Kecantikan Rambut Tingkat Terampil*. Jakarta. Meutia Cipta Sarana.
- Kartika. 2015. "Manicure Pedicure di Rumah dengan 5 Bahan Alami". Alternatif Kecantikan dan Kesehatan edisi 06.
- Kartika. 2013. "Mengatasi Kuku Rapuh dan Patah". *Info Kecantikan* edisi 24.
- Kebung, Konrad. 2011. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Lalage, Zerlina. 2014. *Sweet Smart Sexy & Beautiful*. Solo. Galmas Publisher.
- Latif, Mukhtar. 2014. *Orientasi Ke Arah Pemahaman Filsafat Ilmu*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Lubis, Akhyar Y. 2014. *Filsafat Ilmu*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Maryunani, Anik. 2013. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. DKI Jakarta. CV Trans Info Media.
- Muliyawan, Dewi., dan Neti Suriana. 2013. *A-Z Tentang Kosmetik*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Safitri, Ayu. 2014. *Rahasia Cantik Luar Dalam*. Yogyakarta. Notebook.

- Sari, Nilam. 2014. *Buku Pintar Kepribadian Wanita*. Yogyakarta. Araska.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Suhartono, Suparlan. 2010. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Makassar. Universitas Negeri Makassar.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. PT Bumi Aksara.
- Sunardi, Yohanes. 2014. *Sehat dan Cantik*. Yogyakarta. Rapha Publishing.
- Syafrudin. 2015. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. CV Trans Info Media.
- Wibowo, Adik dan Tim. 2014. *Kesehatan Masyarakat di Indonesia*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada

Lampiran 1 : kuisisioner sebelum uji coba

**Tes Pengetahuan Kesehatan Kuku**

No. Responden : Tanggal :.....2015

A. Data Responden

Nama :

Umur :

Alamat :

Pekerjaan :

Setiap hari

Seminggu 2 kali

Seminggu sekali

2 minggu sekali

Lain-lain (sebutkan)

( Mohon diisi dengan teliti )

**B. Tes Pengetahuan Kesehatan Kuku**

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda silang (x) pada pilihan a, b, c, dan d pada jawaban yang menurut anda paling benar.

1. Manakah yang termasuk pengetahuan kesehatan kuku ?
  - a. Pengetahuan kesehatan kuku yang mencakup kuku dan kulit di sekitar kuku
  - b. Pengetahuan kesehatan kuku yang melakukan perawatan kuku tangan dan kaki setiap minggu.
  - c. Pengetahuan kesehatan kuku menjaga kuku dan kutikula dari masalah-masalah kuku.
  - d. Pengetahuan kesehatan kuku untuk membersihkan kuku dan kutikula
2. Seseorang yang selalu memakai sarung tangan anti air ketika melakukan aktivitas rumah tangga serta melakukan perawatan kuku tangan dan kaki di rumah agar kukunya terawat, pernyataan di atas menunjukkan bahwa...
  - a. Mengerti tentang pengetahuan kesehatan kuku dan kulit di sekitar kuku
  - b. Mengisi waktu luang agar ada rutinitas
  - c. Tidak mengerti tentang pengetahuan kesehatan kuku
  - d. Hanya sekedar ikutan agar kukunya indah
3. Kuku yang sehat adalah...
  - a. Kuku yang halus, rapuh dan pada permukaan tidak terdapat bintik-bintik
  - b. Kuku yang berwarna merah muda, bersih, halus dan tidak rapuh
  - c. Kuku yang berjamur dan berwarna kuning
  - d. Kuku yang pucat dan terdapat garis-garis pada kuku

4. Kuku yang sehat dan indah tidak terlepas dari...
  - a. Perawatan dari luar seperti menggunakan lotion kuku dan pemakaian bahan-bahan alami untuk melembabkan kuku setiap hari.
  - b. Perawatan luar dan dalam tubuh seperti menggunakan masker kuku dari bahan alami dan menjaga asupan gizi yang baik untuk kuku
  - c. Perawatan dari dalam tubuh seperti mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi serta suplemen untuk kesehatan kuku
  - d. Kebiasaan sehari-hari yang dapat merusak kesehatan dan keindahan kuku
5. Berikut pernyataan yang bukan ciri-ciri dari gangguan kesehatan kuku, yaitu...
  - a. Tidak rapuh, kuat, berkilau, halus dan bersih
  - b. Terlihat kebiruan dan rapuh
  - c. Bengkak, berjamur dan bernanah
  - d. Ujung-ujung kuku pecah dan berwarna putih
6. Apa ciri-ciri kuku berjamur ?
  - a. Berwarna putih, biru dan permukaan halus
  - b. Kuku indah, bersih dan sehat
  - c. Kuku kusam dan permukaan tidak rata
  - d. Adanya bercak putih atau kuning, kuku rapuh, menebal dan menghitam
7. Kuku centengan merupakan kelainan kuku dengan ciri-ciri...
  - a. Kuku rapuh dan mudah patah
  - b. Kuku berlekuk-lekuk, ujungnya naik sehingga meradang dan berjamur
  - c. Kuku yang melengkung ke dalam sehingga menekan ke dalam kulit sehingga meradang dan berjamur
  - d. Lambannya pertumbuhan kuku, kuku kering dan rapuh

8. Kuku dapat dijadikan tolak ukur kesehatan secara umum, misalnya kecuali...
  - a. Dapat mengetahui gangguan kelenjar tiroid yang terlalu aktif sehingga kuku rapuh dan mudah patah
  - b. Dapat mengetahui penyakit kekurangan darah sehingga kuku rapuh dan mudah patah
  - c. Dapat mengetahui penyakit kulit yang menyebabkan penderita mengalami pergantian kulit yang terlalu cepat sehingga kuku menjadi mudah patah
  - d. Dapat mengetahui tindakan yang tepat dalam penanganan kesehatan kuku
9. Kuku yang tidak terawat dapat dilihat dari...
  - a. Bentuk kuku yang panjang dan bersih
  - b. Warna kuku yang hitam, kusam dan kotor
  - c. Warna kuku yang pink
  - d. Kuku yang berkilau
10. Salah satu aktivitas yang dapat membuat kuku rusak yaitu kecuali...
  - a. Mencuci piring dan baju tanpa menggunakan sarung tangan anti air
  - b. Berkebun tanpa menggunakan pelindung tangan dan kaki
  - c. Sering menggunakan cat kuku
  - d. Sering menggunakan masker kuku
11. Dalam proses perawatan kuku, malah akan menimbulkan permasalahan bagi kuku ataupun tubuh jika...
  - a. Dilakukan di salon kuku karena alat-alat perawatan digunakan bersamaan sehingga berpeluang besar untuk terkena penyakit hiv
  - b. Dilakukan di rumah karena minimnya pengetahuan akan perawatan kuku sehingga perawatan yang diinginkan tidak maksimal hasilnya
  - c. Dilakukan dengan proses dan urutan benar
  - d. Alat-alat dan kosmetika yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan kuku



12. Stres, merokok, minum alkohol dan kebiasaan menggigit kuku merupakan...
  - a. Cara untuk menjaga kesehatan kuku dan kulit disekitar kuku
  - b. Perawatan yang dapat dilakukan di rumah
  - c. Hal-hal yang dapat merusak kuku dan kulit di sekitar kuku
  - d. Hal-hal yang dapat membuat seseorang santai
13. Udara yang dingin tidak baik untuk kesehatan kuku dan kulit di sekitar kuku karena...
  - a. Dapat menjaga kelembapan kulit di sekitar kuku sehingga kuku sehat
  - b. Dapat membuat kuku sehat dengan gizi yang tercukupi
  - c. Dapat membuat seseorang santai sehingga berpengaruh pada kuku
  - d. Dapat membuat kulit di sekitar kuku kehilangan kelembapannya sehingga kuku kering
14. Aktifitas rumah tangga dapat merusak kuku karena...
  - a. Berkaitan dengan kotoran, kuman, bahan kimia dan stres
  - b. Berkaitan dengan perawatan kuku
  - c. Berkaitan dengan terik matahari
  - d. Berkaitan dengan bahan kimia
15. Salah satu tujuan mengetahui bahan-bahan alami yang dapat digunakan untuk perawatan kuku adalah...
  - a. Memudahkan seseorang dalam merawat kuku serta menghemat pengeluaran membeli kosmetika di pasaran
  - b. Mempersulit seseorang dalam merawat kuku karena bahan-bahan tersebut sulit untuk didapatkan
  - c. Tidak perlu mengetahui bahan-bahan alami, cukup gunakan produk kosmetika di pasaran yang menggunakan bahan kimia
  - d. Untuk memudahkan seseorang dalam proses perawatan kuku

16. Salah satu bahan alami yang mudah didapatkan dan sangat mudah penggunaannya yang dapat menguatkan kuku adalah...
- Urang-aring
  - Bawang putih
  - Minyak sayur
  - Buah durian
17. Kandungan yang sangat penting pada susu untuk kesehatan kuku adalah...
- Gula
  - Mineral
  - Kalsium
  - Lemak
18. Warna dan bau bumbu-bumbu dapur dapat melekat pada kuku dan kutikula setelah memasak. Bahan alami yang dapat mengatasi hal ini adalah...
- Susu
  - Lemon
  - Bawang putih
  - Alpukat
19. Salah satu keuntungan jika mengetahui cara perawatan kuku dan kulit di sekitar kuku yang benar adalah...
- Bisa menerapkan ilmu tersebut di dalam kehidupan sehari-hari sehingga kuku dan kulit disekitar kuku terjaga kesehatan dan keindahannya
  - Menjadi semakin rajin ke salon untuk melakukan perawatan kuku
  - Tidak bisa menerapkan ilmu tersebut di kehidupan sehari-hari karena minimnya pengetahuan
  - Memudahkan seseorang untuk merawat kuku karena alat, kosmetika dan bahan mudah didapat

20. Cara untuk mendapatkan kuku yang sehat, kuat dan indah, adalah kecuali...
- Rutin untuk menggunakan pelembab kuku setelah beraktivitas
  - Rutin melakukan perawatan baik dari dalam dan luar tubuh demi kesehatan kuku
  - Melindungi tangan dan kaki jika melakukan aktifitas yang dapat merusak kuku
  - Rutin memotong kuku setiap hari
21. Manfaat menggunakan minyak zaitun sebelum dan sesudah beraktifitas rumah tangga yaitu...
- Melembabkan dan meminimalisir kerusakan kuku dan kulit di sekitar kuku karena aktifitas
  - Mengganggu aktifitas karena tidak nyaman dipakai saat penggunaan minyak
  - Membuat kulit kering karena minyak zaitun tidak memiliki manfaat
  - Penggunaan minyak zaitun saat beraktifitas rumah tangga tidak memiliki dampak positif bagi kuku
22. Manfaat menggunakan pelembab kuku sebelum tidur adalah...
- Agar kuku dan kulit di sekitar kuku terjaga kelembabannya
  - Agar kuku terhindar dari penyakit kuku
  - Agar kuku kering
  - Agar kuku panjang
23. Salah satu kebiasaan yang dapat menunjang perawatan kuku adalah...
- Terbiasa menggunakan sabun tangan
  - Terbiasa menggunakan cat kuku
  - Kebiasaan menggunakan sarung tangan anti air saat beraktifitas rumah tangga
  - Kebiasaan menggigit kuku

24. Salah satu proses perawatan kuku yang benar adalah...
- Perendaman dengan air garam-memotong kuku-menyikat kuku-mengikir kuku-menggunakan masker kuku dan pelembab
  - Perendaman dengan air garam-menyikat kuku-mengikir kuku-menggunakan masker kuku dan pelembab-menggunakan cat kuku
  - Memotong kuku-menyikat kuku-mengikir kuku-perendaman dengan air garam -menggunakan masker kuku dan pelembab
  - Memotong kuku-menyikat kuku-mengikir kuku-menggunakan masker kuku dan pelembab-membersihkan kutikula
25. Diakhir perawatan kuku lebih baik menggunakan...
- Cat kuku agar kuku terlihat indah
  - Pelembab kuku dan kutikula
  - Scrub untuk mengangkat sel kulit mati
  - Masker kuku agar kuku dan kulit di sekitar kuku sehat
26. Kegiatan melakukan perawatan kuku adalah proses untuk...
- Menjaga dan merawat kesehatan kuku
  - Mempunyai kuku yang sehat dan indah
  - Menghilangkan kotoran yang ada pada kuku
  - Memiliki kondisi kuku yang diinginkan
27. Perawatan kuku sangat mudah untuk dilakukan karena...
- Alat, bahan,dan kosmetikanya sangat mudah didapatkan serta proses pengerjaannya tidak membutuhkan waktu lama
  - Proses pengerjaannya mudah dan langsung dapat merasakan hasil dari perawatan kuku
  - Kuku hanya sedikit membutuhkan perawatan
  - Dapat menggunakan bahan-bahan alami
28. Apa manfaat memijat dalam penggunaan pelembab kuku?
- Agar pelembab dapat terserap dengan baik
  - Agar pelembab rata
  - Agar pelembab kuku mengering
  - Agar kuku tidak kering

29. Hal yang dapat dilakukan agar kuku sehat dan indah yaitu kecuali...
- Menggunakan lidah buaya dan madu sebagai masker kuku
  - Menjaga asupan gizi yang baik dan melakukan perawatan kuku secara rutin
  - Menghindari sabun antiseptic yang dapat membuat kuku menjadi kering
  - Melakukan perawatan rambut secara rutin
30. Kuku yang sehat dapat dilihat dari keadaan kuku seperti ...
- Terlihat kusam dan kering
  - Berwarna pink dan tampak lembut dan sehat
  - Terdapat masalah kuku patah
  - Terdapat kelainan kuku seperti berjamur
31. Kulit di sekitar kuku yang mengeras harus dibersihkan agar...
- Kuku terlihat lembut
  - Kuku terlihat kusam
  - Kuku tampak berjamur
  - Kuku tampak rapuh
32. Perawatan kuku dapat dilakukan jika ...
- Mengetahui bagaimana cara merawat kulit
  - Tahu cara berkebun
  - Tahu aktifitas rumah tangga
  - Mengetahui bagaimana cara merawat kuku
33. Salah satu cara sederhana untuk merawat kuku di rumah adalah...
- Memotong kuku
  - Mencuci rambut
  - Mencuci baju
  - Memotong rumput

34. Saat mencuci baju dengan tangan lebih baik menggunakan...
- Sarung tangan anti air
  - Sepatu boot
  - Kaos kaki
  - Papan penggilasan
35. Perawatan dari dalam agar kuku sehat adalah...
- Mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi
  - Cukup mendapatkan sinar matahari
  - Mengonsumsi minuman keras agar kuku keras
  - Menggunakan pelembab kuku
36. Apa yang harus dilakukan jika kuku mudah patah dan rapuh?
- Rawat kuku dengan kosmetik dan bahan alami yang nutrisinya baik bagi kuku
  - Memotong kuku
  - Tidak melakukan aktifitas rumah tangga
  - Cukup tidur
37. Faktor stres karena aktifitas rumah tangga dapat menyebabkan ...
- Kuku rapuh
  - Rambut lebat
  - Kuku sehat
  - Gigi sehat
38. Perawatan mingguan yang dapat membuat kuku sehat adalah...
- Menggunakan masker kuku
  - Menggunakan pelembab kuku sebelum tidur
  - Memakai sarung tangan anti air
  - Menggunakan sepatu boot
39. Perawatan harian yang dapat dilakukan agar kuku sehat yaitu...
- Memakai sabun tangan yang cocok
  - Cukup tidur
  - Menggunakan pelembab kuku sebelum tidur dan cukup gizi setiap hari
  - Cukup memakai sarung tangan

40. Cat kuku dapat mempercantik kuku tapi...
- a. Dapat merusak kuku karena kandungan zat kimianya
  - b. Dapat menyehatkan kuku
  - c. Dapat membuat kuku berkilau
  - d. Membuat kuku lembut

Nomor Responden :

### KUISIONER PERILAKU PERAWATAN KUKU

#### A. Kuisisioner Perilaku Perawatan Kuku

Petunjuk pengisian : pilihlah salah satu jawaban diantara pilihan SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju) dengan memberikan tanda ceklist (v) pada kolom pilihan yang sesuai dengan pendapat anda.

PERNYATAAN					
NO	Pengetahuan (kognitif)	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak peduli terhadap kesehatan kuku dalam aktivitas rumah tangga				
2	Saya tidak melakukan perawatan kuku karena tidak penting				
3	Perawatan kuku tidak dibutuhkan oleh ibu rumah tangga				
4	Saya menggunakan barang pribadi milik orang lain secara bersamaan untuk merawat kuku				
5	Ketika saya beraktivitas rumah tangga saya tidak suka menggunakan sarung tangan untuk melindungi kuku				
6	Penggunaan alat perawatan kuku secara bersamaan di salon merupakan langkah awal tertularnya masalah kuku				
7	Perawatan kuku merupakan hal yang penting sehingga wajib dilakukan				
8	Perawatan kuku dari dalam maupun luar tubuh dapat mencegah terjadinya kelainan pada kuku				



PERNYATAAN					
NO	Pengetahuan (kognitif)	SS	S	TS	STS
9	Ketika ada masalah kuku saya mengkonsultasikan kepada dokter atau perawat di sekitar rumah				
10	Menggunakan pelembab kuku secara rutin dapat membuat kuku dan kulit di sekitar kuku saya sehat dan indah.				
	<b>Sikap (afektif)</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
11	Saya tidak suka melakukan perawatan kuku di rumah				
12	Ketika saya terkena jamur di kuku saya selalu menggunakan kutek untuk menutupi kuku agar orang-orang disekitar tidak tahu				
13	Saya melakukan perawatan kuku jika kuku saya telah benar-benar rusak				
14	Melakukan perawatan kuku menyita waktu saya untuk istirahat				
15	Saya malas melakukan perawatan kuku hanya karena saya seorang istri dan ibu rumah tangga				
16	Saya selalu menggunting kuku saya secara rutin				
17	Saya menggunakan pelembap untuk kuku dan kulit di sekitar kuku sebelum tidur malam				
18	Melakukan perawatan kuku di rumah dapat menjaga kuku saya tetap sehat dan terhindar dari masalah kuku				

PERNYATAAN					
NO	Pengetahuan (kognitif)	SS	S	TS	STS
19	Saya suka melakukan perawatan kuku meski saya selalu beraktifitas rumah tangga				
20	Saya selalu melindungi tangan dan kaki dengan menggunakan sarung tangan dan sepatu anti air ketika mencuci piring dan mencuci baju agar tangan dan kaki tidak kering dan kasar				
	<b>Tindakan Konkrit (Psikomotor)</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
21	Saya meminjam alat <i>pedicure</i> dan <i>manicure</i> orang lain untuk perawatan kuku saya				
22	Melakukan perawatan kuku kurang menarik bagi saya				
23	Setiap saya beraktivitas rumah tangga saya tidak melindungi tangan dan kaki saya karena tidak berdampak buruk bagi kuku saya				
24	Saya selalu melakukan perawatan harian, mingguan dan bulanan untuk menjaga kesehatan dan keindahan kuku				
25	Melakukan perawatan kuku membuat saya percaya diri				
26	Saya mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi demi kesehatan kuku				

<b>PERNYATAAN</b>					
<b>NO</b>	<b>Pengetahuan (kognitif)</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
27	Saya selalu menggunakan minyak khusus untuk melembabkan kuku				
28	Saya menggunakan kosmetik perawatan kuku yang khusus agar kuku tetap sehat ketika saya beraktifitas				
29	Saya melakukan perawatan kuku untuk menjaga kesehatan kuku kulit di sekitar kuku saya				
30	Memiliki kuku yang bersih, sehat, dan indah merupakan salah satu hobi saya				

Lampiran 2  
 Hasil uji coba instrument

DATA HASIL UJI COBA VARIABEL X PENGETAHUAN KESEHATAN KUKU																				
NR	NB	Nomor Butir																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
5	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0
6	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
8	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1
9	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1
10	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1
11	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1
12	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
14	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0
15	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1
16	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1
17	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1
18	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1
19	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
20	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1
$P_i$	0,950	0,800	0,850	0,150	0,850	0,900	0,300	0,250	0,850	0,850	0,350	0,650	0,950	0,700	0,300	0,900	0,750	0,700	0,350	0,850
$q_i$	0,050	0,200	0,150	0,850	0,150	0,100	0,700	0,750	0,150	0,150	0,650	0,350	0,050	0,300	0,700	0,100	0,250	0,300	0,650	0,150
Rerata (Y)	26,842	29,188	26,471	35,000	28,412	27,500	33,000	32,600	28,588	28,529	32,857	30,000	26,842	29,143	31,833	27,222	28,933	29,500	32,000	28,412
Rerata (Y)	27,100	27,100	27,100	27,100	27,100	27,100	27,100	27,100	27,100	27,100	27,100	27,100	27,100	27,100	27,100	27,100	27,100	27,100	27,100	27,100
S	6,750	6,750	6,750	6,750	6,750	6,750	6,750	6,750	6,750	6,750	6,750	6,750	6,750	6,750	6,750	6,750	6,750	6,750	6,750	6,750
$r_{hitung}$	-0,167	0,618	-0,222	0,492	0,463	0,178	0,572	0,470	0,525	0,504	0,626	0,585	-0,167	0,462	0,459	0,054	0,470	0,543	0,533	0,463
$r_{tabel}$	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444
Status	Drop	Valid	Drop	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Valid



**Langkah-langkah Perhitungan Uji Validitas  
Disertai Contoh untuk Nomor Butir 1  
Variabel X (Pengetahuan Kesehatan Kuku)**

$$1. \text{ Kolom } \Sigma X_i = \text{ Jumlah skor tiap butir} = 19$$

$$2. \text{ Kolom } p_i = \frac{\Sigma X_i}{n} = \frac{19}{20} = 0,950$$

$$3. \text{ Kolom } q_i = 1 - p_i = 1 - 0,950 = 0,050$$

$$4. \text{ Kolom Rerata } X_i = \frac{\Sigma X_i}{n} \rightarrow (\text{yang } X_i > 0)$$

$$= \frac{510}{19} = 26,842$$

$$5. \text{ Kolom Rerata } X_t = \frac{\Sigma X_t}{n} = \frac{542}{20} = 27,1$$

$$6. \text{ Kolom } S = \sqrt{\frac{\Sigma (X - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{865,800}{19}} = 6,75$$

$$7. \text{ Kolom } r_{\text{hitung}} = \left( \frac{\text{Rerata } X_i - \text{Rerata } X_t}{S} \right) \left( \sqrt{\frac{p_i}{q_i}} \right)$$

$$= \left( \frac{26,842 - 27,100}{6,750} \right) \left( \sqrt{\frac{0,950}{0,050}} \right)$$

$$= -0,167$$

Kriteria valid adalah lebih dari 0,444.  
0,444 atau kurang dinyatakan drop.



**DATA HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL X  
PENGETAHUAN KESEHATAN KUKU**

No	$p_i \times q_i$
1	0,160
2	0,128
3	0,128
4	0,210
5	0,188
6	0,128
7	0,128
8	0,228
9	0,228
10	0,210
11	0,210
12	0,188
13	0,210
14	0,228
15	0,128
16	0,160
17	0,188
18	0,228
19	0,160
20	0,240
21	0,210
22	0,160
23	0,240
24	0,160
25	0,160
26	0,160
27	0,128
28	0,128
29	0,160
30	0,210
<b><math>\Sigma p_i \times q_i</math></b>	<b>5,385</b>

1. Mencari Varians

Varians Total :

$$S_t^2 = \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}$$

$$= \frac{915,800}{19} = 48,200$$

2. Mencari

Reliabilitas Instrumen :  $r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ \frac{S_t^2 - \sum (p_i \times q_i)}{S_t^2} \right\}$

$$= \left\{ \frac{30}{29} \right\} \left\{ \frac{48,200 - 5,385}{48,200} \right\}$$

$$= (1,034) (0,888278008)$$

$$= 0,919$$

Kesimpulan :

Hasil uji coba reliabilitas menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen pengetahuan kesehatan kuku berada dalam peringkat yang tinggi.

$S_t^2$	$r_{11}$
48,200	0,919





**Langkah-langkah Perhitungan Uji Validitas  
Disertai Contoh untuk Nomor Butir 1  
Variabel Y (Perilaku Perawatan Kuku)**

1. Kolom  $\Sigma Y_t$  = Jumlah skor total = 1981
2. Kolom  $\Sigma Y_t^2$  = Jumlah kuadrat skor total = 197569
3. Kolom  $\Sigma Y_t^2 = \Sigma Y_t^2 - \frac{(\Sigma Y_t)^2}{n} = 197569 - \frac{1981^2}{20} = 1350,95$
4. Kolom  $\Sigma Y_i$  = Jumlah skor tiap butir = 66
5. Kolom  $\Sigma Y_i^2$  = Jumlah kuadrat skor tiap butir  
 $= 1^2 + 4^2 + 3^2 + 3^2 + \dots + 3^2 = 236$
6. Kolom  $\Sigma Y_i^2 = \Sigma Y_i^2 - \frac{(\Sigma Y_i)^2}{n} = 236 - \frac{66^2}{20} = 18,20$
7. Kolom  $\Sigma Y_i \cdot Y_t$  = Jumlah hasil kali skor tiap butir dengan skor total yang berpasangan  
 $= 1 \times 92 + 4 \times 107 + 3 \times 93 + \dots + 3 \times 110 = 6616$
8. Kolom  $\Sigma Y_i \cdot Y_t = \Sigma Y_i \cdot Y_t - \frac{(\Sigma Y_i)(\Sigma Y_t)}{n} = 6616 - \frac{66 \times 1981}{20} = 78,70$
9. Kolom  $r_{hitung} = \frac{\Sigma Y_i \cdot Y_t}{\sqrt{\Sigma Y_i^2 \cdot \Sigma Y_t^2}} = \frac{78,70}{\sqrt{18,20 \times 1350,95}} = \frac{78,70}{156,80} = 0,502$

Kriteria valid adalah lebih dari 0,444.  
0,444 atau kurang dinyatakan drop.

**PERHITUNGAN KEMBALI HASIL UJI COBA VARIABEL Y  
PERILAKU PERAWATAN KUKU**

NB NR	BUTIR PERNYATAAN																				Y <sub>t</sub>	Y <sub>t</sub> <sup>2</sup>							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	1	3	3	3	3	1	2	4	3	4	3	4	3	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	80	6400
2	4	3	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	95	9025
3	3	4	3	3	2	1	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	1	4	3	3	3	2	3	3	4	4	82	6724
4	3	4	4	2	3	1	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	1	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	79	6241
5	1	4	4	3	3	1	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	81	6561
6	4	4	3	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	2	3	3	4	3	91	8281
7	2	3	4	3	3	1	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	1	3	4	2	3	4	3	4	1	3	78	6084
8	3	4	4	3	3	2	2	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	1	3	4	3	3	3	4	3	3	4	85	7225
9	3	3	2	3	3	1	4	4	1	3	3	4	1	3	4	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	76	5776
10	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	97	9409
11	4	4	4	4	3	1	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	97	9409
12	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	4	4	4	4	2	3	84	7056
13	4	4	3	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	97	9409
14	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	2	4	3	3	4	1	2	3	3	2	3	4	4	2	2	78	6084
15	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	98	9604
16	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	95	9025
17	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	100	10000
18	4	3	3	4	3	1	4	3	3	3	2	3	2	3	4	2	4	1	3	3	4	4	2	3	3	3	3	80	6400
19	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	95	9025
20	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	99	9801
ΣY <sub>t</sub>	66	73	71	66	62	29	60	74	64	71	64	71	73	61	71	74	71	27	69	68	72	70	67	70	71	65	67	1767	157539
ΣY <sub>t</sub> <sup>2</sup>	236	271	259	226	198	49	200	278	216	259	214	257	275	197	257	282	259	41	245	236	266	252	237	250	257	227	231	ΣY <sub>t</sub> <sup>2</sup>	1424,55

**DATA HASIL UJI RELIABILITAS VARIABEL Y  
PERILAKU PERAWATAN KUKU**

NO	VARIANS
1	0,910
2	0,228
3	0,347
4	0,410
5	0,290
6	0,348
7	1,000
8	0,210
9	0,560
10	0,347
11	0,460
12	0,247
13	0,428
14	0,547
15	0,247
16	0,410
17	0,347
18	0,228
19	0,347
20	0,240
21	0,340
22	0,350
23	0,628
24	0,250
25	0,247
26	0,788
27	0,328
$\Sigma S_i^2$	<b>11,082</b>

$S_t^2$	$r_{11}$
71,228	0,877

1. Mencari Varians Butir :

$$S_i^2 = \frac{\sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n}}{n}$$

contoh : butir ke – 1

$$= \frac{236 - \frac{66^2}{20}}{20}$$

$$= \frac{18,200}{20} = 0,910$$

2. Mencari Varians Total :

$$S_t^2 = \frac{\sum Y_t^2 - \frac{(\sum Y_t)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{157539 - \frac{1767^2}{20}}{20}$$

$$= \frac{1424,550}{20} = 71,228$$

3. Mencari Reliabilitas Variabel  $r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$

$$= \left\{ \frac{27}{26} \right\} \left\{ 1 - \frac{11,082}{71,228} \right\}$$

$$= \frac{27}{26} (0,8444151)$$

$$= 0,877$$

Kesimpulan :

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen perilaku perawatan kuku berada dalam peringkat yang sangat tinggi.

Lampiran 12 : kuisisioner setelah uji coba

### **Tes Pengetahuan Kesehatan Kuku**

No. Responden : Tanggal :.....2015

#### A. Data Responden

Nama :

Umur :

Alamat :

Pekerjaan :

Setiap hari

Seminggu 2 kali

Seminggu sekali

2 minggu sekali

Lain-lain (sebutkan)

( Mohon diisi dengan teliti )

**B. Tes Pengetahuan Kesehatan Kuku**

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda silang (x) pada pilihan a, b, c, dan d pada jawaban yang menurut anda paling benar.

1. Seseorang yang selalu memakai sarung tangan anti air ketika melakukan aktivitas rumah tangga serta melakukan perawatan kuku tangan dan kaki di rumah agar kukunya terawat, pernyataan di atas menunjukkan bahwa...
  - a. Mengerti tentang pengetahuan kesehatan kuku dan kulit di sekitar kuku
  - b. Mengisi waktu luang agar ada rutinitas
  - c. Tidak mengerti tentang pengetahuan kesehatan kuku
  - d. Hanya sekedar ikutan agar kukunya indah
2. Kuku yang sehat dan indah tidak terlepas dari...
  - a. Perawatan dari luar seperti menggunakan lotion kuku dan pemakaian bahan-bahan alami untuk melembabkan kuku setiap hari.
  - b. Perawatan luar dan dalam tubuh seperti menggunakan masker kuku dari bahan alami dan menjaga asupan gizi yang baik untuk kuku
  - c. Perawatan dari dalam tubuh seperti mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi serta suplemen untuk kesehatan kuku
  - d. Kebiasaan sehari-hari yang dapat merusak kesehatan dan keindahan kuku
3. Berikut pernyataan yang bukan ciri-ciri dari gangguan kesehatan kuku, yaitu...
  - a. Tidak rapuh, kuat, berkilau, halus dan bersih
  - b. Terlihat kebiruan dan rapuh
  - c. Bengkak, berjamur dan bernanah
  - d. Ujung-ujung kuku pecah dan berwarna putih
4. Kuku centengan merupakan kelainan kuku dengan ciri-ciri...
  - a. Kuku rapuh dan mudah patah
  - b. Kuku berlekuk-lekuk, ujungnya naik sehingga meradang dan berjamur

- c. Kuku yang melengkung ke dalam sehingga menekan ke dalam kulit sehingga meradang dan berjamur
  - d. Lambannya pertumbuhan kuku, kuku kering dan rapuh
5. Kuku dapat dijadikan tolak ukur kesehatan secara umum, misalnya kecuali...
- a. Dapat mengetahui gangguan kelenjar tiroid yang terlalu aktif sehingga kuku rapuh dan mudah patah
  - b. Dapat mengetahui penyakit kekurangan darah sehingga kuku rapuh dan mudah patah
  - c. Dapat mengetahui penyakit kulit yang menyebabkan penderita mengalami pergantian kulit yang terlalu cepat sehingga kuku menjadi mudah patah
  - d. Dapat mengetahui tindakan yang tepat dalam penanganan kesehatan kuku
6. Kuku yang tidak terawat dapat dilihat dari...
- a. Bentuk kuku yang panjang dan bersih
  - b. Warna kuku yang hitam, kusam dan kotor
  - c. Warna kuku yang pink
  - d. Kuku yang berkilau
7. Salah satu aktivitas yang dapat membuat kuku rusak yaitu kecuali...
- e. Mencuci piring dan baju tanpa menggunakan sarung tangan anti air
  - f. Berkebun tanpa menggunakan pelindung tangan dan kaki
  - g. Sering menggunakan cat kuku
  - h. Sering menggunakan masker kuku
8. Dalam proses perawatan kuku, malah akan menimbulkan permasalahan bagi kuku ataupun tubuh jika...
- a. Dilakukan di salon kuku karena alat-alat perawatan digunakan bersamaan sehingga berpeluang besar untuk terkena penyakit hiv
  - b. Dilakukan di rumah karena minimnya pengetahuan akan perawatan kuku sehingga perawatan yang diinginkan tidak maksimal hasilnya
  - c. Dilakukan dengan proses dan urutan benar

- d. Alat-alat dan kosmetika yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan kuku
9. Stres, merokok, minum alkohol dan kebiasaan menggigit kuku merupakan...
- a. Cara untuk menjaga kesehatan kuku dan kulit disekitar kuku
  - b. Perawatan yang dapat dilakukan di rumah
  - c. Hal-hal yang dapat merusak kuku dan kulit di sekitar kuku
  - d. Hal-hal yang dapat membuat seseorang santai
10. Aktifitas rumah tangga dapat merusak kuku karena...
- e. Berkaitan dengan kotoran, kuman, bahan kimia dan stres
  - f. Berkaitan dengan perawatan kuku
  - g. Berkaitan dengan terik matahari
  - h. Berkaitan dengan bahan kimia
11. Salah satu tujuan mengetahui bahan-bahan alami yang dapat digunakan untuk perawatan kuku adalah...
- a. Memudahkan seseorang dalam merawat kuku serta menghemat pengeluaran membeli kosmetika di pasaran
  - b. Mempersulit seseorang dalam merawat kuku karena bahan-bahan tersebut sulit untuk didapatkan
  - c. Tidak perlu mengetahui bahan-bahan alami, cukup gunakan produk kosmetika di pasaran yang menggunakan bahan kimia
  - d. Untuk memudahkan seseorang dalam proses perawatan kuku
12. Kandungan yang sangat penting pada susu untuk kesehatan kuku adalah...
- a. Gula
  - b. Mineral
  - c. Kalsium
  - d. Lemak



13. Warna dan bau bumbu-bumbu dapur dapat melekat pada kuku dan kutikula setelah memasak. Bahan alami yang dapat mengatasi hal ini adalah...
- Susu
  - Lemon
  - Bawang putih
  - Alpukat
14. Salah satu keuntungan jika mengetahui cara perawatan kuku dan kulit di sekitar kuku yang benar adalah...
- Bisa menerapkan ilmu tersebut di dalam kehidupan sehari-hari sehingga kuku dan kulit disekitar kuku terjaga kesehatan dan keindahannya
  - Menjadi semakin rajin ke salon untuk melakukan perawatan kuku
  - Tidak bisa menerapkan ilmu tersebut di kehidupan sehari-hari karena minimnya pengetahuan
  - Memudahkan seseorang untuk merawat kuku karena alat, kosmetika dan bahan mudah didapat
15. Cara untuk mendapatkan kuku yang sehat,kuat dan indah, adalah kecuali...
- Rutin untuk menggunakan pelembab kuku setelah beraktivitas
  - Rutin melakukan perawatan baik dari dalam dan luar tubuh demi kesehatan kuku
  - Melindungi tangan dan kaki jika melakukan aktifitas yang dapat merusak kuku
  - Rutin memotong kuku setiap hari
16. Manfaat menggunakan minyak zaitun sebelum dan sesudah beraktifitas rumah tangga yaitu...
- Melembabkan dan meminimalisir kerusakan kuku dan kulit di sekitar kuku karena aktifitas
  - Mengganggu aktifitas karena tidak nyaman dipakai saat penggunaan minyak

- c. Membuat kulit kering karena minyak zaitun tidak memiliki manfaat
  - d. Penggunaan minyak zaitun saat beraktifitas rumah tangga tidak memiliki dampak positif bagi kuku
17. Salah satu kebiasaan yang dapat menunjang perawatan kuku adalah...
- a. Terbiasa menggunakan sabun tangan
  - b. Terbiasa menggunakan cat kuku
  - c. Kebiasaan menggunakan sarung tangan anti air saat beraktifitas rumah tangga
  - d. Kebiasaan menggigit kuku
18. Salah satu proses perawatan kuku yang benar adalah...
- a. Perendaman dengan air garam-memotong kuku-menyikat kuku-mengikir kuku-menggunakan masker kuku dan pelembab
  - b. Perendaman dengan air garam-menyikat kuku-mengikir kuku-menggunakan masker kuku dan pelembab-menggunakan cat kuku
  - c. Memotong kuku-menyikat kuku-mengikir kuku-perendaman dengan air garam -menggunakan masker kuku dan pelembab
  - d. Memotong kuku-menyikat kuku-mengikir kuku-menggunakan masker kuku dan pelembab-membersihkan kutikula
19. Kegiatan melakukan perawatan kuku adalah proses untuk...
- a. Menjaga dan merawat kesehatan kuku
  - b. Mempunyai kuku yang sehat dan indah
  - c. Menghilangkan kotoran yang ada pada kuku
  - d. Memiliki kondisi kuku yang diinginkan
20. Perawatan kuku sangat mudah untuk dilakukan karena...
- a. Alat, bahan,dan kosmetikanya sangat mudah didapatkan serta proses pengerjaannya tidak membutuhkan waktu lama
  - b. Proses pengerjaannya mudah dan langsung dapat merasakan hasil dari perawatan kuku
  - c. Kuku hanya sedikit membutuhkan perawatan
  - d. Dapat menggunakan bahan-bahan alami

21. Apa manfaat memijat dalam penggunaan pelembab kuku?
  - a. Agar pelembab dapat terserap dengan baik
  - b. Agar pelembab rata
  - c. Agar pelembab kuku mengering
  - d. Agar kuku tidak kering
22. Hal yang dapat dilakukan agar kuku sehat dan indah yaitu kecuali...
  - a. Menggunakan lidah buaya dan madu sebagai masker kuku
  - b. Menjaga asupan gizi yang baik dan melakukan perawatan kuku secara rutin
  - c. Menghindari sabun antiseptic yang dapat membuat kuku menjadi kering
  - d. Melakukan perawatan rambut secara rutin
23. Kuku yang sehat dapat dilihat dari keadaan kuku seperti ...
  - a. Terlihat kusam dan kering
  - b. Berwarna pink dan tampak lembut dan sehat
  - c. Terdapat masalah kuku patah
  - d. Terdapat kelainan kuku seperti berjamur
24. Perawatan kuku dapat dilakukan jika ...
  - a. Mengetahui bagaimana cara merawat kulit
  - b. Tahu cara berkebun
  - c. Tahu aktifitas rumah tangga
  - d. Mengetahui bagaimana cara merawat kuku
25. Salah satu cara sederhana untuk merawat kuku di rumah adalah...
  - a. Memotong kuku
  - b. Mencuci rambut
  - c. Mencuci baju
  - d. Memotong rumput
26. Perawatan dari dalam agar kuku sehat adalah...
  - a. Mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi
  - b. Cukup mendapatkan sinar matahari
  - c. Mengonsumsi minuman keras agar kuku keras

- d. Menggunakan pelembab kuku
27. Apa yang harus dilakukan jika kuku mudah patah dan rapuh?
- a. Rawat kuku dengan kosmetik dan bahan alami yang nutrisinya baik bagi kuku
  - b. Memotong kuku
  - c. Tidak melakukan aktifitas rumah tangga
  - d. Cukup tidur
28. Faktor stres karena aktifitas rumah tangga dapat menyebabkan ...
- a. Kuku rapuh
  - b. Rambut lebat
  - c. Kuku sehat
  - d. Gigi sehat
29. Perawatan mingguan yang dapat membuat kuku sehat adalah...
- a. Menggunakan masker kuku
  - b. Menggunakan pelembab kuku sebelum tidur
  - c. Memakai sarung tangan anti air
  - d. Menggunakan sepatu boot
30. Perawatan harian yang dapat dilakukan agar kuku sehat yaitu...
- a. Memakai sabun tangan yang cocok
  - b. Cukup tidur
  - c. Menggunakan pelembab kuku sebelum tidur dan cukup gizi setiap hari
  - d. Cukup memakai sarung tangan

Nomor Responden :

KUISIONER PERILAKU PERAWATAN KUKU

A. Kuisisioner Perilaku Perawatan Kuku

Petunjuk pengisian : pilihlah salah satu jawaban diantara pilihan SS (sangat setuju), S (setuju), TS ( tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju) dengan memberikan tanda ceklist (v) pada kolom pilihan yang sesuai dengan pendapat anda.

PERNYATAAN					
NO	Pengetahuan (kognitif)	SS	S	TS	STS
1	Saya tidak peduli terhadap kesehatan kuku dalam aktivitas rumah tangga				
2	Saya tidak melakukan perawatan kuku karena tidak penting				
3	Perawatan kuku tidak dibutuhkan oleh ibu rumah tangga				
4	Saya menggunakan barang pribadi milik orang lain secara bersamaan untuk merawat kuku				
5	Ketika saya beraktivitas rumah tangga saya tidak suka menggunakan sarung tangan untuk melindungi kuku				
6	Penggunaan alat perawatan kuku secara bersamaan di salon merupakan langkah awal tertularnya masalah kuku				
7	Perawatan kuku merupakan hal yang penting sehingga wajib dilakukan				
8	Perawatan kuku dari dalam maupun luar tubuh dapat mencegah terjadinya kelainan pada kuku				
9	Ketika ada masalah kuku saya mengkonsultasikan kepada dokter atau perawat di sekitar rumah				
10	Menggunakan pelembab kuku secara rutin dapat membuat kuku dan kulit di sekitar kuku saya sehat dan indah.				
	<b>Sikap (afektif)</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
11	Saya tidak suka melakukan perawatan kuku di rumah				
12	Ketika saya terkena jamur di kuku saya selalu menggunakan kutek untuk				

PERNYATAAN					
NO	Pengetahuan (kognitif)	SS	S	TS	STS
	menutupi kuku agar orang-orang disekitar tidak tahu				
13	Saya melakukan perawatan kuku jika kuku saya telah benar-benar rusak				
14	Melakukan perawatan kuku menyita waktu saya untuk istirahat				
15	Saya malas melakukan perawatan kuku hanya karena saya seorang istri dan ibu rumah tangga				
16	Saya selalu menggunting kuku saya secara rutin				
17	Saya menggunakan pelembap untuk kuku dan kulit di sekitar kuku sebelum tidur malam				
18	Melakukan perawatan kuku di rumah dapat menjaga kuku saya tetap sehat dan terhindar dari masalah kuku				
19	Saya suka melakukan perawatan kuku meski saya selalu beraktifitas rumah tangga				
20	Saya selalu melindungi tangan dan kaki dengan menggunakan sarung tangan dan sepatu anti air ketika mencuci piring dan mencuci baju agar tangan dan kaki tidak kering dan kasar				
	<b>Tindakan Konkrit (Psikomotor)</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
21	Saya meminjam alat <i>pedicure</i> dan <i>manicure</i> orang lain untuk perawatan kuku saya				
22	Melakukan perawatan kuku kurang menarik bagi saya				
23	Setiap saya beraktivitas rumah tangga saya tidak melindungi tangan dan kaki saya karena tidak berdampak buruk bagi kuku saya				
24	Saya selalu melakukan perawatan harian, mingguan dan bulanan untuk menjaga kesehatan dan keindahan kuku				
25	Melakukan perawatan kuku membuat saya percaya diri				
26	Saya mengonsumsi makanan dan				

<b>PERNYATAAN</b>					
<b>NO</b>	<b>Pengetahuan (kognitif)</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
	minuman yang bergizi demi kesehatan kuku				
27	Saya selalu menggunakan minyak khusus untuk melembabkan kuku				
28	Saya menggunakan kosmetik perawatan kuku yang khusus agar kuku tetap sehat ketika saya beraktifitas				
29	Saya melakukan perawatan kuku untuk menjaga kesehatan kuku kulit di sekitar kuku saya				
30	Memiliki kuku yang bersih, sehat, dan indah merupakan salah satu hobi saya				

Lampiran 13 : Data Mentah Variabel X (Pengetahuan Kesehatan Kuku)

DATA MENTAH VARIABEL X PENGETAHUAN KESEHATAN KUKU																																	
NB NR	BUTIR PERNYATAAN																														X		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	12
2	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	13
3	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	9	
4	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	14	
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	14	
6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	
8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	26	
9	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	23	
10	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	21	
11	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	
12	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	21	
13	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	15	
14	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	17	
15	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	22	
16	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	24		
17	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	11	
18	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	16	
19	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	20		
20	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	17	
21	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	19	
22	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	17	
23	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	17	
24	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	21	
25	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	23	
26	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	18	
27	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	17	
28	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	20	
29	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	21	
30	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
31	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	
32	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	26	
33	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	26
34	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21
35	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
36	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	26	
37	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	22	
38	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	22	
39	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
40	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	19	
41	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	21	
42	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	19	



DATA VARIABEL X																															
Lanjutan																															
NB NR	BUTIR PERNYATAAN																														X
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
43	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	19
44	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	17	
45	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	14	
46	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	21	
47	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
49	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	19	
50	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	23	
51	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
52	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
53	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	13	
54	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	
55	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	21		
56	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21		
57	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	19		
58	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	18		
59	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	13		
60	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	12		
61	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	23		
62	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	28		
63	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	20		
64	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	24		
65	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	26		
66	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	17		
67	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	15		
68	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	16		
69	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	18		
70	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	21			
71	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	16		
72	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	15		
73	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	24		
74	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	16		
75	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	16		
76	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	11		
77	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	23		
78	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	16		
79	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	13		
80	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	16		
81	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21		
82	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15		
83	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	21		
																															1591

Lampiran 14 : Data Mentah Variabel Y (Perilaku Perawatan Kuku)

DATA MENTAH VARIABEL Y																												
PERILAKU UNTUK MELAKUKAN PERAWATAN KUKU																												
NB	BUTIR PERNYATAAN																											Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	3	1	4	3	4	4	4	1	2	2	4	2	4	3	3	4	4	4	3	4	2	2	3	2	4	1	3	80
2	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	2	1	4	3	3	3	3	2	88
3	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	2	2	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	1	89
4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	2	1	4	3	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	92
5	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	2	3	4	4	4	3	94
6	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	1	2	2	3	3	2	86
7	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	1	4	4	4	3	89
8	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	3	94
9	4	2	3	3	4	3	4	2	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	1	3	4	4	3	3	87
10	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	2	2	3	3	2	89
11	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	1	4	4	1	90
12	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	4	2	93
13	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	2	4	4	3	2	3	3	2	91
14	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	2	4	4	3	4	2	2	4	4	2	1	1	4	2	82
15	4	3	2	4	4	3	2	2	3	3	4	3	4	2	4	4	3	2	1	4	4	4	1	4	4	4	4	86
16	4	4	1	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	94
17	3	1	3	2	4	2	1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	1	2	2	1	78
18	4	4	3	4	2	1	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	89
19	4	4	1	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	1	93
20	2	3	3	3	4	2	1	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	1	3	3	4	88
21	3	4	3	3	4	2	2	4	4	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	2	4	3	2	4	3	3	4	87
22	4	1	3	2	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	86
23	3	1	3	3	3	1	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	2	1	2	83
24	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	1	1	1	89
25	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	4	4	3	3	2	3	4	4	2	4	4	2	4	2	1	1	1	80
26	3	4	4	4	1	3	3	2	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	2	4	4	2	2	3	1	1	1	78
27	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	1	2	1	87
28	3	4	2	4	4	4	3	2	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	92
29	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	96
30	2	4	2	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	96
31	3	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	3	90
32	3	4	4	4	4	4	2	4	3	1	4	4	3	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	3	3	2	2	88
33	3	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	2	4	3	2	90
34	2	2	3	4	4	2	4	4	3	2	4	4	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	2	4	2	3	87
35	3	3	4	3	4	2	4	4	2	1	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	89
36	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	95
37	3	4	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	2	4	2	3	2	90
38	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	2	4	4	4	3	95
39	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	92
40	2	4	4	2	4	4	4	3	2	2	4	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	87
41	3	4	4	2	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	93
42	3	4	4	3	4	4	4	2	1	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	1	4	3	89



**Lampiran 15 :Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel X  
(Pengetahuan Kesehatan Kuku)**

**1. Distribusi Frekuensi Masing-masing Variabel**

**Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram  
Variabel X  
(Pengetahuan Kesehatan Kuku)**

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 28 - 9 \\ &= 19 \end{aligned}$$

2. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 83 \\ &= 1 + 6,33 \\ &= 7,33 \longrightarrow 7 \end{aligned}$$

3. Menentukan panjang kelas interval (KI)

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{19}{7} = 2,71 \longrightarrow 3$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F. Absolut	F. Komulatif	F. Relatif
1	9 - 11	8,5	11,5	3	3	3,61%
2	12 - 14	11,5	14,5	10	13	12,05%
3	15 - 17	14,5	17,5	20	33	24,10%
4	18 - 20	17,5	20,5	13	46	15,66%
5	21 - 23	20,5	23,5	23	69	27,71%
6	24 - 26	23,5	26,5	12	81	14,46%
7	27 - 29	26,5	29,5	2	83	2,41%
				<b>83</b>		<b>100%</b>

**Lampiran 17 Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel Y (Perilaku Perawatan Kuku)**

**Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Variabel Y (Perilaku untuk Melakukan Perawatan Kuku)**

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 98 - 78 \\ &= 20 \end{aligned}$$

2. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 83 \\ &= 1 + 6,33 \\ &= 7,33 \longrightarrow 7 \end{aligned}$$

3. Menentukan panjang kelas interval (KI)

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{20}{7} = 2,86 \longrightarrow 3$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F. Absolut	F. Kumulatif	F. Relatif
1	78 - 80	77,5	80,5	7	7	8,43%
2	81 - 83	80,5	83,5	9	16	10,84%
3	84 - 86	83,5	86,5	12	28	14,46%
4	87 - 89	86,5	89,5	18	46	21,69%
5	90 - 92	89,5	92,5	19	65	22,89%
6	93 - 95	92,5	95,5	12	77	14,46%
7	96 - 98	95,5	98,5	6	83	7,23%
				<b>83</b>		<b>100%</b>

**Lampiran 19 Tabel Rangkuman Deskripsi Statistik Data Penelitian**

<b>REKAPITULASI DATA MENTAH PENELITIAN</b>					
<b>No</b>	<b>Y</b>	<b>X</b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
1	80	12	6400	144	960
2	88	13	7744	169	1144
3	89	9	7921	81	801
4	92	14	8464	196	1288
5	94	14	8836	196	1316
6	86	27	7396	729	2322
7	89	14	7921	196	1246
8	94	26	8836	676	2444
9	87	23	7569	529	2001
10	89	21	7921	441	1869
11	90	20	8100	400	1800
12	93	21	8649	441	1953
13	91	15	8281	225	1365
14	82	17	6724	289	1394
15	86	22	7396	484	1892
16	94	24	8836	576	2256
17	78	11	6084	121	858
18	89	16	7921	256	1424
19	93	20	8649	400	1860
20	88	17	7744	289	1496
21	87	19	7569	361	1653
22	86	17	7396	289	1462
23	83	17	6889	289	1411
24	89	21	7921	441	1869
25	80	23	6400	529	1840
26	78	18	6084	324	1404
27	87	17	7569	289	1479
28	92	20	8464	400	1840
29	96	21	9216	441	2016
30	96	23	9216	529	2208
31	90	22	8100	484	1980
32	88	26	7744	676	2288
33	90	26	8100	676	2340
34	87	21	7569	441	1827
35	89	17	7921	289	1513
36	95	26	9025	676	2470
37	90	22	8100	484	1980
38	95	22	9025	484	2090
39	92	23	8464	529	2116
40	87	19	7569	361	1653
41	93	21	8649	441	1953
42	89	19	7921	361	1691

<b>REKAPITULASI DATA PENELITIAN</b>					
Lanjutan					
<b>No</b>	<b>Y</b>	<b>X</b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>X<sup>2</sup></b>	<b>XY</b>
43	91	19	8281	361	1729
44	90	17	8100	289	1530
45	83	14	6889	196	1162
46	89	21	7921	441	1869
47	98	24	9604	576	2352
48	96	24	9216	576	2304
49	92	19	8464	361	1748
50	93	23	8649	529	2139
51	98	26	9604	676	2548
52	90	24	8100	576	2160
53	82	13	6724	169	1066
54	85	16	7225	256	1360
55	94	21	8836	441	1974
56	93	21	8649	441	1953
57	91	19	8281	361	1729
58	88	18	7744	324	1584
59	85	13	7225	169	1105
60	85	12	7225	144	1020
61	96	23	9216	529	2208
62	94	28	8836	784	2632
63	90	20	8100	400	1800
64	90	24	8100	576	2160
65	91	26	8281	676	2366
66	89	17	7921	289	1513
67	81	15	6561	225	1215
68	86	16	7396	256	1376
69	83	18	6889	324	1494
70	91	21	8281	441	1911
71	86	16	7396	256	1376
72	84	15	7056	225	1260
73	91	24	8281	576	2184
74	82	16	6724	256	1312
75	83	16	6889	256	1328
76	81	11	6561	121	891
77	90	23	8100	529	2070
78	85	16	7225	256	1360
79	78	13	6084	169	1014
80	80	16	6400	256	1280
81	80	21	6400	441	1680
82	86	15	7396	225	1290
83	86	21	7396	441	1806
<b>Σ</b>	<b>7337</b>	<b>1591</b>	<b>650529</b>	<b>32025</b>	<b>141630</b>

## Lampiran 20 Perhitungan Rata-rata , Varians, dan Simpangan Baku

### 3. Statistik Dasar

#### Rata-rata X

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{1591}{83} \\ &= 19,17\end{aligned}$$

#### Rata-rata Y

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{7337}{83} \\ &= 88,40\end{aligned}$$

#### Varians X

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n-1} \\ &= \frac{1527,64}{82} \\ &= 18,6297\end{aligned}$$

#### Varians Y

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n-1} \\ &= \frac{1955,88}{82} \\ &= 23,8522\end{aligned}$$

#### Simpangan Baku X

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{18,6297} \\ &= 4,32\end{aligned}$$

#### Simpangan Baku Y

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{23,8522} \\ &= 4,88\end{aligned}$$



**Median**

$$Md = L + \frac{\frac{n}{2} - CF}{f} \cdot i$$

Keterangan:

Md = Nilai median

L = Batas bawah atau tepi kelas dimana median berada

CF = Frekuensi kumulatif sebelum kelas median berada

f = Frekuensi dimana kelas median berada

i = Besarnya interval kelas (jarak antara batas atas kelas dengan batas bawah kelas)

$$\text{Letak median} = n/2 = 83 / 2 = 41,5$$

**- Median X**

Nilai median berada pada kelas 18-20 dengan frekuensi komul 46

$$\begin{aligned} Md &= 17,5 + \frac{41,5 - 33}{13} \cdot 3 \\ &= 19,46 \end{aligned}$$

**- Median Y**

Nilai median berada pada kelas 87-89 dengan frekuensi komul 46

$$\begin{aligned} Md &= 86,5 + \frac{41,5 - 28}{18} \cdot 3 \\ &= 88,75 \end{aligned}$$

**Modus**

$$Mo = L + \frac{d_1}{d_1 + d_2} \cdot i$$

Keterangan:

Mo = Nilai modus

L = Batas bawah atau tepi kelas dimana modus berada

$d_1$  = Selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sebelumnya

$d_2$  = Selisih frekuensi kelas modus dengan kelas sesudahnya

i = Besarnya interval kelas

**- Modus X**

Data distribusi frekuensi variabel X paling banyak adalah 23 maka nilai modus berada pada kelas 21-23.

$$\begin{aligned} Mo &= 20,5 + \frac{10}{10 + 11} \cdot 3 \\ &= 21,93 \end{aligned}$$

**- Modus Y**

Data distribusi frekuensi variabel Y paling banyak ada 19 maka nilai modus berada pada kelas 90-92.

$$\begin{aligned} Mo &= 89,5 + \frac{1}{1 + 7} \cdot 3 \\ &= 89,88 \end{aligned}$$

Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku Regresi $\hat{Y} = 75,98 + 0,65X$						
No	X	Y	$\hat{Y}$	$Y - \hat{Y}$	$\{(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}\}$	$\{(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}\}^2$
1	9	89	81,81	7,19	7,188	51,667
2	11	78	83,10	-5,10	-5,102	26,030
3	11	81	83,10	-2,10	-2,102	4,418
4	12	80	83,75	-3,75	-3,752	14,078
5	12	85	83,75	1,25	1,248	1,558
6	13	88	84,40	3,60	3,598	12,946
7	13	82	84,40	-2,40	-2,402	5,770
8	13	85	84,40	0,60	0,598	0,358
9	13	78	84,40	-6,40	-6,402	40,986
10	14	92	85,05	6,95	6,948	48,275
11	14	94	85,05	8,95	8,948	80,067
12	14	89	85,05	3,95	3,948	15,587
13	14	83	85,05	-2,05	-2,052	4,211
14	15	91	85,70	5,30	5,298	28,069
15	15	81	85,70	-4,70	-4,702	22,109
16	15	84	85,70	-1,70	-1,702	2,897
17	15	86	85,70	0,30	0,298	0,089
18	16	89	86,34	2,66	2,658	7,065
19	16	85	86,34	-1,34	-1,342	1,801
20	16	86	86,34	-0,34	-0,342	0,117
21	16	86	86,34	-0,34	-0,342	0,117
22	16	82	86,34	-4,34	-4,342	18,853
23	16	83	86,34	-3,34	-3,342	11,169
24	16	85	86,34	-1,34	-1,342	1,801
25	16	80	86,34	-6,34	-6,342	40,221
26	17	82	86,99	-4,99	-4,992	24,920
27	17	88	86,99	1,01	1,008	1,016
28	17	86	86,99	-0,99	-0,992	0,984
29	17	83	86,99	-3,99	-3,992	15,936
30	17	87	86,99	0,01	0,008	0,000
31	17	89	86,99	2,01	2,008	4,032
32	17	90	86,99	3,01	3,008	9,048
33	17	89	86,99	2,01	2,008	4,032
34	18	78	87,64	-9,64	-9,642	92,968
35	18	88	87,64	0,36	0,358	0,128
36	18	83	87,64	-4,64	-4,642	21,548
37	19	87	88,29	-1,29	-1,292	1,669
38	19	87	88,29	-1,29	-1,292	1,669
39	19	89	88,29	0,71	0,708	0,501
40	19	91	88,29	2,71	2,708	7,333
41	19	92	88,29	3,71	3,708	13,749
42	19	91	88,29	2,71	2,708	7,333
43	20	90	88,93	1,07	1,068	1,141
44	20	93	88,93	4,07	4,068	16,549

Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Simpangan Baku: $\hat{Y} = a + bX$						
Lanjutan						
No	X	Y	$\hat{Y}$	$Y - \hat{Y}$	$\{(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}\}$	$\{(Y - \hat{Y}) - \overline{(Y - \hat{Y})}\}^2$
45	20	92	88,93	3,07	3,068	9,413
46	20	90	88,93	1,07	1,068	1,141
47	21	89	89,58	-0,58	-0,582	0,339
48	21	93	89,58	3,42	3,418	11,683
49	21	89	89,58	-0,58	-0,582	0,339
50	21	96	89,58	6,42	6,418	41,191
51	21	87	89,58	-2,58	-2,582	6,667
52	21	93	89,58	3,42	3,418	11,683
53	21	89	89,58	-0,58	-0,582	0,339
54	21	94	89,58	4,42	4,418	19,519
55	21	93	89,58	3,42	3,418	11,683
56	21	91	89,58	1,42	1,418	2,011
57	21	80	89,58	-9,58	-9,582	91,815
58	21	86	89,58	-3,58	-3,582	12,831
59	22	86	90,23	-4,23	-4,232	17,910
60	22	90	90,23	-0,23	-0,232	0,054
61	22	90	90,23	-0,23	-0,232	0,054
62	22	95	90,23	4,77	4,768	22,734
63	23	87	90,88	-3,88	-3,882	15,070
64	23	80	90,88	-10,88	-10,882	118,418
65	23	96	90,88	5,12	5,118	26,194
66	23	92	90,88	1,12	1,118	1,250
67	23	93	90,88	2,12	2,118	4,486
68	23	96	90,88	5,12	5,118	26,194
69	23	90	90,88	-0,88	-0,882	0,778
70	24	94	91,52	2,48	2,478	6,140
71	24	98	91,52	6,48	6,478	41,964
72	24	96	91,52	4,48	4,478	20,052
73	24	90	91,52	-1,52	-1,522	2,316
74	24	90	91,52	-1,52	-1,522	2,316
75	24	91	91,52	-0,52	-0,522	0,272
76	26	94	92,82	1,18	1,178	1,388
77	26	88	92,82	-4,82	-4,822	23,252
78	26	90	92,82	-2,82	-2,822	7,964
79	26	95	92,82	2,18	2,178	4,744
80	26	98	92,82	5,18	5,178	26,812
81	26	91	92,82	-1,82	-1,822	3,320
82	27	86	93,47	-7,47	-7,472	55,831
83	28	94	94,12	-0,12	-0,122	0,015
				<b>0,20</b>		<b>1314,991</b>

## Lampiran 21 Perhitungan Persamaan Regresi

## PERSAMAAN REGRESI

## 1. Regresi Y atas X

$$\begin{aligned}\sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \\ &= 32025 - \frac{1591^2}{83} \\ &= 32025 - 30497,36 \\ &= 1527,64\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \\ &= 141630 - \frac{1591 \times 7337}{83} \\ &= 141630 - 140640,57 \\ &= 989,43\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{1591}{83} \\ &= 19,17\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{7337}{83} \\ &= 88,40\end{aligned}$$

Persamaan regresi dengan rumus  $\hat{Y} = a + bX$

$$\begin{aligned}b &= \frac{\sum xy}{\sum x^2} = \frac{989,43}{1527,64} \\ &= 0,65\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}a &= \bar{Y} - b\bar{X} \\ &= 88,40 - 0,65 \times 19,17 \\ &= 88,40 - 12,42 \\ &= 75,98\end{aligned}$$

Jadi Persamaan Regresi adalah  $\hat{Y} = 75,98 + 0,65 X$

## Lampiran 22 Uji Signifikansi Dan Linieritas Regresi

### UJI SIGNIFIKANSI DAN LINIERITAS REGRESI

#### Regresi Y atas X

#### 1. Perhitungan Uji Keberartian Persamaan Regresi Y atas X

$$1) \text{ JK (T)} = \sum Y^2 = 650529$$

2) Mencari jumlah kuadrat regresi a

$$\begin{aligned} \text{JK(a)} &= \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{7337^2}{83} \\ &= 648573,12 \end{aligned}$$

3) Mencari jumlah kuadrat regresi b/a

$$\begin{aligned} \text{JK(b/a)} &= b \cdot \sum xy = 0,65 \times 989,43 \\ &= 640,84 \end{aligned}$$

4) Mencari jumlah kuadrat residu/sisa (s)

$$\begin{aligned} \text{JK(S)} &= \text{JK(T)} - \text{JK(a)} - \text{JK(b/a)} \\ &= 650529 - 648573,12 - 640,84 \\ &= 1315,04 \end{aligned}$$

5) Menentukan derajat kebebasan (dk) untuk tiap-tiap jumlah kuadrat

$$\begin{aligned} N \text{ untuk } Y &= 83 \\ 1 &= \text{ untuk JK(a)} \\ 1 &= \text{ untuk JK(b/a)} \\ (n-2) &= \text{ untuk JK(S)} = 83 - 2 = 81 \end{aligned}$$

6) Menentukan Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK), yaitu tiap jumlah kuadrat dibagi oleh dk masing-masing.

$$\text{RJK(b/a)} = \frac{\text{JK(b/a)}}{1} = \frac{640,84}{1} = 640,84$$

$$\text{RJK(S)} = \frac{\text{JK(S)}}{n-2} = \frac{1315,04}{81} = 16,24$$

7) Menentukan keberartian model regresi

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{RJK}(b/a)}{\text{RJK}(S)} = \frac{640,84}{16,24} = 39,47$$

$F_{\text{tabel}}$  = Dicari pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut  $n - 2 = 83 - 2 = 81$  pada taraf signifikansi 0,05 dihasilkan  $F_{\text{tabel}}$  sebesar = 3,96

Kriteria pengujian :

Terima  $H_0$  jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

Tolak  $H_0$  jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

Kesimpulan : Karena  $F_{\text{hitung}}$  (39,47) >  $F_{\text{tabel}}$  (3,96) maka tolak  $H_0$  artinya regresi berarti

<b>2. Perhitungan Uji Linieritas Regresi Sederhana Y atas X</b>							
<b>Tabel Perhitungan Uji Linieritas Regresi</b>							
<b>K</b>	<b>n</b>	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>Y<sup>2</sup></b>	<b>ΣY<sup>2</sup></b>	<b>(ΣY)<sup>2</sup>/nK</b>	<b>ΣY<sup>2</sup> - (ΣY)<sup>2</sup>/nK</b>
I	1	9	89	7921			
II	2	11	78	6084	12645	12640,50	4,50
		11	81	6561			
III	2	12	80	6400	13625	13612,50	12,50
		12	85	7225			
IV	4	13	88	7744	27777	27722,25	54,75
		13	82	6724			
		13	85	7225			
		13	78	6084			
V	4	14	92	8464	32110	32041,00	69,00
		14	94	8836			
		14	89	7921			
		14	83	6889			
VI	4	15	91	8281	29294	29241,00	53,00
		15	81	6561			
		15	84	7056			
		15	86	7396			
VII	8	16	89	7921	57176	57122,00	54,00
		16	85	7225			
		16	86	7396			
		16	86	7396			
		16	82	6724			
		16	83	6889			
		16	85	7225			
		16	80	6400			
VIII	8	17	82	6724	60264	60204,50	59,50
		17	88	7744			
		17	86	7396			
		17	83	6889			
		17	87	7569			
		17	89	7921			
		17	90	8100			
		17	89	7921			
IX	3	18	78	6084	20717	20667,00	50,00
		18	88	7744			
		18	83	6889			
X	6	19	87	7569	48085	48061,50	23,50
		19	87	7569			
		19	89	7921			
		19	91	8281			
		19	92	8464			
		19	91	8281			



Uji Linieritas Regresi Y atas X							
Lanjutan							
K	n	X	Y	Y <sup>2</sup>	ΣY <sup>2</sup>	(ΣY) <sup>2</sup> /nK	ΣY <sup>2</sup> - (ΣY) <sup>2</sup> /nK
XI	4	20	90	8100	33313	33306,25	6,75
		20	93	8649			
		20	92	8464			
		20	90	8100			
XII	12	21	89	7921	97408	97200,00	208,00
		21	93	8649			
		21	89	7921			
		21	96	9216			
		21	87	7569			
		21	93	8649			
		21	89	7921			
		21	94	8836			
		21	93	8649			
		21	91	8281			
		21	80	6400			
		21	86	7396			
XIII	4	22	86	7396	32621	32580,25	40,75
		22	90	8100			
		22	90	8100			
		22	95	9025			
XIV	7	23	87	7569	57614	57422,29	191,71
		23	80	6400			
		23	96	9216			
		23	92	8464			
		23	93	8649			
		23	96	9216			
		23	90	8100			
XV	6	24	94	8836	52137	52080,17	56,83
		24	98	9604			
		24	96	9216			
		24	90	8100			
		24	90	8100			
		24	91	8281			
XVI	6	26	94	8836	51590	51522,67	67,33
		26	88	7744			
		26	90	8100			
		26	95	9025			
		26	98	9604			
		26	91	8281			
XVII	1	27	86	7396			
XVIII	1	28	94	8836			
<b>K = 18</b>	<b>83</b>			<b>650529</b>			<b>952,13</b>

### Langkah-langkah Perhitungan Uji Linieritas Regresi

- 1) Mencari Jumlah Kuadrat Galat

$$Jk \text{ Galat} = 952,13$$

- 2) Mencari Jumlah Kuadrat Tuna Cocok (TC)

$$\begin{aligned} JK(TC) &= JK(s) - JK(G) \\ &= 1315,04 - 952,13 \\ &= 362,91 \end{aligned}$$

- 3) Menentukan derajat kebebasan (dk) untuk tiap butir jumlah kuadrat

$$\begin{aligned} - (K - 2) \text{ untuk } JK(TC) &= 18 - 2 = 16 \\ - (n - k) \text{ untuk } JK(G) &= 83 - 18 = 65 \end{aligned}$$

- 4) Rata-rata jumlah kuadrat (RJK), yaitu tiap jumlah dibagi oleh dk masing-masing

$$\begin{aligned} RJK(TC) &= \frac{362,91}{16} = 22,68 \\ RJK(G) &= \frac{952,13}{65} = 14,65 \end{aligned}$$

- 5) Menentukan Kelinieran model regresi

$$F_{hitung} = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)} = \frac{22,68}{14,65} = 1,55$$

$$F_{hitung} = 1,55$$

$$F_{tabel} = \text{Dicari pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang}$$

$$K - 2 = 18 - 2 = 16 \text{ dan}$$

$$\text{dk penyebut } n - k = 83 - 18 = 65$$

pada taraf signifikansi 0,05 dihasilkan  $F_{tabel}$  sebesar 1,80

Kriteria Pengujian :

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Terima  $H_1$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Kesimpulan Karena  $F_{hitung} (1,55) < F_{tabel} (1,80)$ , maka terima  $H_0$ , artinya model regresi linier.

**Tabel Anava untuk Pengujian Keberartian dan Linieritas Regresi**  
 $\hat{Y} = 75,98 + 0,65X$

Sumber	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
					$\alpha = 0,05$
Total	83	650529			
Regresi a	1	648573,12			
Regresi b/a	1	640,84	640,84	39,47**	3,96
Residu	81	1315,04	16,24		
Tuna Cocok	16	362,91	22,68	1,55 <sup>ns</sup>	1,80
Galat	65	952,13	14,65		

Keterangan :

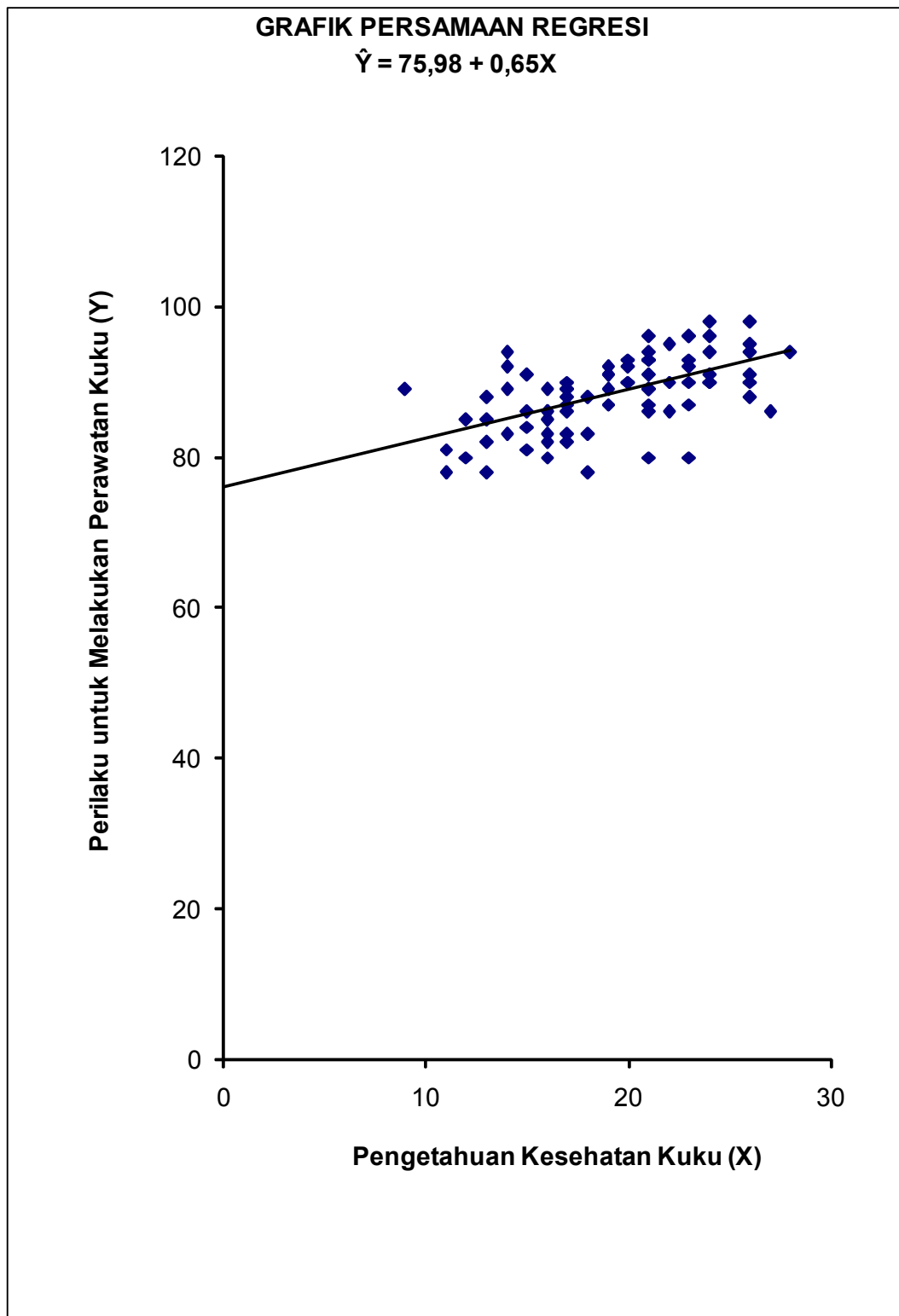
JK = Jumlah Kuadrat

dk = Derajat Kebebasan

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

\*\* Regresi sangat berarti ( $F_{hitung} = 39,33 > F_{tabel} = 3,96$ )

<sup>ns</sup> Regresi linier ( $F_{hitung} = 1,55 < F_{tabel} = 1,80$ )



**Perhitungan Pengujian Hipotesis  
Hubungan Pengetahuan Kesehatan Kuku (X)  
Terhadap Perilaku untuk Melakukan Perawatan Kuku (Y)**

**1) Mencari Koefisien Korelasi Y dengan X dengan Rumus Product Momen**

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{989,43}{\sqrt{(1527,64)(1955,88)}} \\ &= \frac{989,43}{1728,549} \\ &= 0,572 \end{aligned}$$

$$r_{xy}^2 = 0,3272$$

**2) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Y dengan X**

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,572 \sqrt{83-2}}{\sqrt{1-0,572^2}} \\ &= \frac{(0,572)(9,000)}{\sqrt{0,672816}} \\ &= \frac{5,14800}{0,8200} \\ &= 6,28 \end{aligned}$$

$t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 dengan dk =  $n - 2 = 83 - 2 = 81$  adalah sebesar 1,99

**Kesimpulan :**

Dari hasil perhitung diperoleh  $t_{\text{hitung}} 6,28 > t_{\text{tabel}} 1,99$  , maka koefisien korelasi sangat signifikan. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X (Pengetahuan Kesehatan Kuku) dengan variabel Y (Perilaku untuk Melakukan Perawatan Kuku).

### 3) Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya variasi Y ditentukan oleh X, maka dilakukan uji koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{KD} &= r_{xy}^2 \quad \times \quad 100\% \\
 &= 0,3272 \quad \times \quad 100\% \\
 &= 32,72\%
 \end{aligned}$$

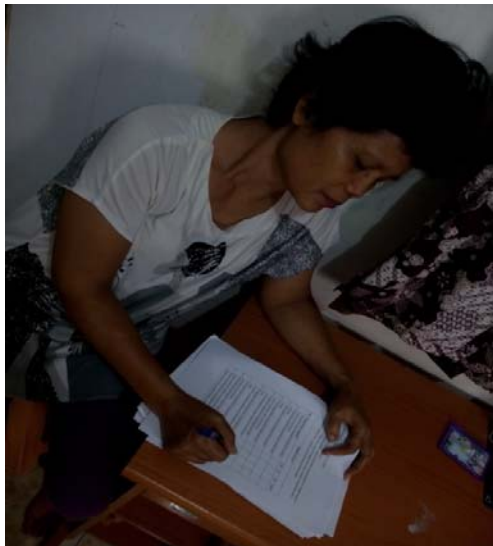
Hal ini berarti 32,72% variasi Variabel Y (Perilaku untuk Melakukan Perawatan Kuku) ditentukan oleh Variabel X (Pengetahuan Kesehatan Kuku).

**Tabel untuk Pengujian Koefisien Korelasi Sederhana**

dk	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
				$\alpha = 0,05$
81	$r_{xy} = 0,572$	0,3272	6,28 **	1,99

\*\* Koefisien korelasi sangat signifikan ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ )

**FOTO DOKUMENTASI**



## RIWAYAT HIDUP



**DASA PUTI FRIONITA**, lahir di Padang pada tanggal 10 Mei 1993, dari pasangan Afrizal dan Neli Loli Norita. Merupakan anak kedua dari tiga orang bersaudara. Memulai jenjang pendidikan di SDN 08 Batang Anai pada tahun 1999 dan lulus pada tahun 2005.

Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP N 15 Padang dan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA N 7 Padang dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun tersebut langsung melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi dan diterima sebagai mahasiswi Fakultas Teknik Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta melalui jalur SNMPTN.